

**PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
TK PGRI MEKAR UTAMI DESA BUMIAGUNG
KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh:
B YOGI SUPADMI KURNIASIH
NIM. 1717401054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusa : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK
PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan
Rowokele Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 November 2021

Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPLULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAL TEMBUK'. The serial number '63D1AAJX340162174' is visible at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp, and a simple line drawing of a face with a wide smile is drawn to the right of the stamp.

B Yogi Supadmi Kurniasih

1717401054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
TK PGRI MEKAR UTAMI DESA BUMIAGUNG KECAMATAN ROWOKELE
KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh B Yogi Supadmi Kurniasih (NIM. 1717401054) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Februari 2022

Penguji I/Ketua Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yanva M. Ag.


NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Sutrimo Purnomo, M. Pd.

NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. H. Sudiro, M.M.

NIP. 19660414199103 1 004

Mengetahui:

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. B Yogi Supadmi Kurniasih
Lampiran : 3 (tiga) eksempler

Kepada Yth,
Dekan UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK
PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele
KabupatenKebumen

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU TK PGRI MEKAR UTAMI DESA BUMIAGUNG KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN

Oleh
B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM. 1717401054

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto

ABSTRAK

TK PGRI Mekar Utami merupakan salah satu bagian dari yayasan yang berada di kecamatan yaitu Yayasan PGRI. Kata PGRI tersebutlah yang di ambil, sehingga nama lembaga pendidikan tersebut mengandung nama PGRI. PGRI merupakan salah satu organisasi bagi guru untuk mengembangkan profesinya demi mendapatkan kesejahteraan dan hak-haknya. Penelitian ini dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan untuk membahas tentang Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini teknik-teknik dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknis analisis dan keabsaan data yang penulis pakai menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sasaran penelitiannya adalah Kepala TK dan Guru TK PGRI Mekar Utami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran PGRI dalam pengembangan profesi guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PGRI dalam pengembangan profesi guru TK PGRI Mekar Utami menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program: 1) Pelatihan Profesi Guru (PPG); 2) Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS); 3) Seminar; 4) Pemberian Surat Keterangan (SK); 5) *Couching Klinik*; 6) Diklat Calistung; 7) Diklat *Microsoft Office 365*. Program diklat dan pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan pengembangan profesi bagi guru, hal tersebut dibuktikan dengan usaha para guru untuk mengikuti program pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak PGRI.

Kata kunci: PGRI, Pengembangan, Profesi Guru, TK PGRI Mekar Utami

**THE ROLE OF PGRI IN TEACHER'S PROFESSION
DEVELOPMENT TK PGRI MEKAR UTAMI VILLAGE
BUMIAGUNG ROWOKELE DISTRICT KEBUMEN
REGENCY**

**By: B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM. 1717401054**

Department of Islamic Education Management
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto

ABSTRACT

TK PGRI Mekar Utami is one part of the foundation located in the sub-district, namely the PGRI Foundation. The word PGRI is taken, so the name of the educational institution contains the name PGRI. PGRI is an organization for teachers to develop their profession in order to obtain their welfare and rights. This research was conducted by the author with the aim of discussing about The Role PGRI in Teacher's Profession Development TK PGRI Mekar Utami Village Bumiagung Rowokele District Kebumen Regency.

This research is a type of field research, this research uses qualitative methods that produce descriptive data in the form of written or oral documents from the people or actors observed by the researcher. In this case the technique in data collection are through observation, interviews, and documentation. For technical analysis and data validity, the author uses three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The research target were of Head of TK PGRI Mekar Utami and teacher TK PGRI Mekar Utami. The purpose of this research is to find out how The Role PGRI in Teacher's Profession Development TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Rowokele District Kebumen Regency.

The results show that the role PGRI in teacher's profession development TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Rowokele District Kebumen Regency showed that this could be seen from several programs: 1) Teacher Professional Training (PPG); 2) School Principal Strengthening Training (PKS); 3) Seminars; 4) Provision of Certificate (SK); 5) Couching klinik; 6) Calistung Clan; 7) Clan Microsoft Office 365.

Keywords: PGRI, Expansion, Teacher Profession, TK PGRI Mekar Utami

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Sdy	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aprostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

م ت ع د دة	Ditulis	Muta'addidah
ع دة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

ح ك مة	Ditulis	Hikmah
ج ز ية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ك ر ا م ة ال و ل ي ا ء	Ditulis	Karamah al auliya
------------------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

ز ك ا ة ال ف ط ر	Ditulis	Zakat al-fts
------------------	---------	--------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	ج ا ه ل ي ة	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	ت ن س ي	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	ك ر ي م	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	ف ر و ض	Ditulis	Furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	ب ي ن ك م	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	ق و ل	Ditulis	Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aprostrof

أ ن ت م	Ditulis	A'antum
أ ع د ت	Ditulis	U'iddat
ل ئ ن ت ك ر ت م	Ditulis	La'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

ال ق ر ا ن	Ditulis	Al-Qur'an
ال ق ي ا س	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	As-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى افروض	Ditulis	Zawi Al-Furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl As-Sunnah



MOTTO

“Good People, Good Attitude, Good Life and Good Mood”
-B Yogi S.K-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Mengucapkan segenap hati puji syukur Allah SWT.

Atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu Skripsi ini dapat terselesaikan.

Buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Bapak Parno dan Ibu Tusinem yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan serta pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Tak lupa adik saya C Alya Putawin Kurniasih yang telah memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidupku semoga saya bisa menjadi teladan yang baik untukmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah SWT dzat yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul **“PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU TK PGRI MEKAR UTAMI DESA BUMIAGUNG KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN”** ini dapat diselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

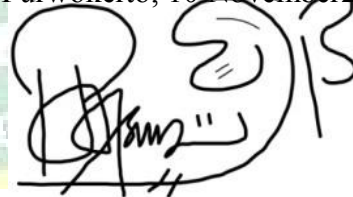
Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abah Kyai Muslimin Samani, Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka beserta keluarga.
7. Dwi Purwanti, S.Pd., selaku Kepala TK PGRI Mekar Utami yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di TK PGRI Mekar Utami.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Parno dan Ibu Tusinem, yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian doa. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, doa dan kasih sayang yang beliau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Adik saya C Alya Puntawin Kurniasih yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kebahagiaan, dan keceriaan setiap harinya.
10. Teman-teman MPI B 2017 yang telah memberikan kebahagiaan, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahun.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka khususnya Darul Hikmah dan Darur Rohman yang telah memberikan semangat, kebahagiaan dalam setiap harinya.
12. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan, dorongan, dukungan, dan saran diatas saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ammiinn.

Purwokerto, 10 November 2021



B Yogi Supadmi Kurniasih

NIM. 1717401054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sekilas Organisasi PGRI	
1. Pengertian Organisasi	14
2. Prinsip-Prinsip Organisasi	16
3. Organisasi Profesi	18
4. Jenis-Jenis Organisasi Profesi Keguruan di Indonesia	21
5. Organisasi Profesi Guru PGRI	22
B. Profesi Guru	
1. Pengertian Profesi	30

2. Pengertian Profesi Guru	31
3. Macam-Macam Kompetensi Guru Profesional	33
4. Kriteria Guru sebagai Profesi	37
5. Kriteria Guru sebagai Profesional.....	38
6. Indikator Guru Profesional.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data	51

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.....	53
1. Sejarah Singkat TK PGRI Mekar Utami.....	53
2. Letak Geografis TK PGRI Mekar Utami	55
3. Visi Dan Misi TK PGRI Mekar Utami	56
4. Profil TK PGRI Mekar Utami	56
5. Struktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami.....	57
6. Data Pendidik TK PGRI Mekar Utami.....	59
7. Data Siswa TK PGRI Mekar Utami.....	59
8. Data Sarana dan Prasarana TK PGRI Mekar Utami.....	59
B. Penyajian Data.....	61
1. Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen	61
a. Sejarah Singkat PGRI	62
b. Visi dan Misi PGRI.....	65
c. Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami	66

C. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kompetensi Pedagogik, 40
Tabel 2	Kompetensi Kepribadian, 40
Tabel 3	Kompetensi Sosial, 41
Tabel 4	Kompetensi Profesional, 41
Tabel 5	Batas-Batas TK PGRI Mekar Utami Bumiagung, 55
Tabel 6	Identitas Satuan Pendidikan/Lembaga, 56
Tabel 7	Izin Pendirian TK PGRI Mekar Utami Bumiagung, 57
Tabel 8	Struktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami Bumiagung, 58
Tabel 9	Data PTK, 59
Tabel 10	Sarana TK PGRI Mekar Utami Bumiagung, 60
Tabel 11	Prasarana TK PGRI Mekar Utami Bumiagung, 61



DAFTAR SINGKATAN

TK	: Taman Kanak-Kanak
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
BDR	: Belajar Dari Rumah
PGHB	: Persatuan Guru Hindia Belanda
PGI	: Persatuan Guru Indonesia
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
ISPI	: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia
IPBI	: Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia
AD/ART	: Anggaran Dasar dan Rumah Tangga
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
RA	: Raudhatul Athfal
NPSN	: Nomor Kepala Sekolah Nasional
SDM	: Sumber Daya Manusia
KM	: Kilometer
SK	: Surat Keterangan
ISO	: International Organization for Standardization
PGB	: Persatuan Guru Bantu
PGD	: Perserikatan Guru Desa
PGAS	: Persatuan Guru Ambachtsschool
PNS	: Perserikatan Normaalschool
HKSB	: Hogere Kweekschool Bond
COV	: Christelijke Onderwijs Vereniging
KOB	: Katholieke Onderwijsbond
VVM	: Vereniging Van Muloleerkrachten
NIOG	: Nederlands Indische Onderwijs Genootschap
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
APKS	: Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

SGP : Sekolah Guru Putri
LPTK : Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
NSP : Standar Nasional Pendidikan
PPG : Pengembangan Profesi Guru
DEPNAKER : Departemen Tenaga Kerja
EI : International Education
PNPM : Program Nasional Pemberdayaan Mandiri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala TK, dan Guru
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Sejarah PGRI
- Lampiran 5 Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 19 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 20 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 24 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 25 Sertifikat Praktek Kerja Langsung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada dunia pendidikan tidak lepas dari segenap penyelenggara pendidikan. Pendidikan bukan hanya dilakukan secara sepihak melainkan kesadaran semua pihak harus berpartisipasi serta tanggung jawab dalam membangun pendidikan yang bermutu. Dalam dunia pendidikan, hal yang paling ditekankan adalah sebuah proses. Proses dalam pendidikan adalah perkembangan dan pertumbuhan yang secara langsung ada pada diri peserta didik, maka sebagai seorang pendidik wajib mengetahui bahwa tujuan utama pendidikan yakni terletak pada dirinya sebagai seorang pendidik dan peserta didiknya.¹

Pendidikan adalah sebuah proses perjalanan pendewasaan peserta didik sebagai media pengembangan keahlian dalam mewujudkan cita-cita peserta didik yang ingin mereka capai. Proses menuju jalan ke sebuah pendidikan, peserta didik perlu bantuan dari seorang pendidik berupa pembelajaran, pengarahan, bimbingan, atau pelatihan rohani diantaranya yakni pikir, rasa, karsa, cipta dan hati nurani serta jasmani seperti fisik dan semua panca indera yang sehat. Disinilah pentingnya peran seorang guru sangat dibutuhkan.²

Apabila semua komponen yang berada dalam pendidikan dan proses pengajaran direncanakan dan dirancang sebaik mungkin, maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan dengan sendirinya. Namun, dari berbagai komponen yang ada tersebut tetaplah guru yang menjadi peran penting atau komponen utama pendidikan. Apabila mutu guru baik, maka pendidikan yang bermutu terdapat ditangan guru yang baik pula dengan

¹ Fitriani, "Peranan PGRI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kecamatan Manggala Kota Makassar", *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 2016.

² Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *ADDIN*, Vol. 7, No. 1, Februari 2013, hlm. 31.

berbagai keterbatasan yang dimiliki yang menghambat proses pendidikan dapat teratasi dan meminimalkannya. Seiring berjalannya waktu apabila tindakan guru bertambah baik, maka dunia pendidikan akan lebih baik pada semestinya. Namun sebaliknya apabila perilaku guru semakin buruk, maka dunia pendidikan akan menjadi buruk juga. Guru yang mengajar disebut juga pasukan tempur yang menentukan sebuah kemenangan atau kekalahan. Apabila guru ingin menang dalam pertempuran menghadapi kebodohan maka guru wajib memiliki sebuah kunci penting yaitu kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³

Upaya pengembangan kualitas sangatlah tidak mudah, masalah tenaga kependidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dari hasil proses pembelajaran. Masalah klasik dalam tenaga kependidikan adalah kekurangan tenaga guru, penempatan guru tidak merata, kualitas guru rendah, rendahnya motivasi pada guru, serta tingkat kesejahteraan guru sangat rendah. Keadaan ini diperparah lagi dengan kompetensi guru dalam menjalankan profesinya kualitasnya rendah. Maka hal ini akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru profesional diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme, keahlian atau kemampuan dan pengetahuan mengenai wawasan keilmuan secara berkesinambungan. Profesi guru adalah sebuah profesi secara mandiri mempunyai komunitas profesi yang selalu mengalami perkembangan.⁴

Salah satu komponen penting yang harus dikelola dalam pendidikan TK yakni guru. Guru merupakan ujung tombak sebagai upaya dalam pengembangan mutu pendidikan nasional, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan mutu anak didiknya. Guru TK merupakan profesional yang bertugas

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 3.

⁴ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 Nomor 1, April 2007, hlm. 76.

merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. kualifikasi dan kompetensi guru TK didasarkan pada pasal 26 PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh pendidik tak terkecuali tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak. Guru TK dituntut memiliki kemampuan profesional seperti yang tercatum dalam Permendiknas nomor 52 tahun 2009 tentang standar pendidik TK /RA.⁵

Peranan Persatuan Guru Republik Indonesia atau yang lebih dikenal dengan sebutan PGRI adalah sebuah organisasi profesi bagi guru didambakan lebih aktif dalam memperjuangkan kesejahteraan hingga profesionalisme guru. Organisasi profesi ini diharapkan lebih memperlihatkan pandangannya sebagai motor penggerak atau tempat penampungan berbagai macam serta bentuk aspirasi guru dan diharapkan aktif berperan dalam memotivasi peningkatan kualitas guru.⁶

Salah satu faktor pendorong dalam mengembangkan hal tersebut yakni peran PGRI sebuah organisasi yang dapat mengumpulkan para guru sangat dibutuhkan. PGRI diharapkan dapat memberikan perkembangan lebih terhadap dunia pendidikan. Sehingga, dengan hal tersebut PGRI lebih mudah untuk memberikan berbagai program yang tepat dengan kebutuhan masa sekarang dan masa depan. Melihat banyaknya tuntutan pada dunia pendidikan di bawah gebrakan IPTEK atau globalisasi dengan semua dinamikanya. Dalam artian PGRI dituntut mampu bersaing dan menyusun program guna meningkatkan kualitas guru dari berbagai sudut aspek. Dimulai dari kemampuan secara keilmuan maupun kemampuan lain

⁵ Iis Faria, "Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru TK di Kota Bandung", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII No. 2, Oktober 2015, hlm. 59.

⁶ Tri Muwarningsih, "Peranan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Vol. 8, No. 01, Februari 2004, hlm. 9.

yang dapat mendukung kecakapan guru. PGRI sebagai organisasi guru seharusnya mampu membantu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.⁷

Profesionalisme guru dituntut agar terus menerus berkembang yang menjadikan salah satu ciri utama PGRI sebagai organisasi guru guna menyiapkan tenaga pendidik dimasa depan yang mampu menjadi landasan bagi proses pembelajaran. Melalui proses tersebutlah profesionalitas seorang guru menjadikan syarat wajib menggapai pendidikan yang bermutu tinggi serta berkualitas. Sehingga, mampu mempersiapkan para kader yang berkualitas tinggi dan siap dialektika dengan segala macam tuntutan akan dihadapinya.⁸

Aturan tentang organisasi profesi keguruan yang tercantum ke dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal 41 memuat bahwa guru membentuk sebuah organisasi profesi bersifat independen. Organisasi profesi bertujuan untuk memajukan profesi, meningkatkan karier, meningkatkan kompetensi, memberikan perlindungan profesi, memberikan wawasan luas mengenai kependidikan, sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan bagi guru.⁹

PGRI menjadikan organisasi perjuangan yakni tempat bagi guru dalam meningkatkan, memperoleh, mendapatkan, mempertahankan, membela hak-hak dasarnya baik sebagai pribadi, sebagai warga negara, sebagai anggota maupun sebagai masyarakat. PGRI diharapkan lebih konsisten dalam memperjuangkan kesejahteraan secara lahir maupun batin serta materi maupun non-materi sehingga para guru mendapatkan imbalan

⁷ Lilik Yuniastutik, "Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, hlm. 32.

⁸ Anton Henawanto, "Persepsi Guru terhadap Persatuan Guru Republik Indonesia dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2014, hlm. 1.

⁹ Rika Ariyanti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, Nomor 1, April 2007, hlm. 2.

jasa yang memadai, kepuasan kerja, lingkungan kerja yang kondusif dan rasa aman dalam bekerja.¹⁰

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan informasi bahwa terdapat 2 yayasan di kecamatan, yakni Yayasan Dian Dharma dan Yayasan PGRI. TK PGRI Mekar Utami merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan PGRI, sehingga apabila guru mengalami kendala bisa menyampaikannya melalui Yayasan PGRI di kecamatan kemudian pihak yayasan dapat menyampaikannya ke PGRI pusat. Selain itu sebagai anggota guru di TK PGRI Mekar Utami dapat melakukan pengembangan profesinya.¹¹

Salah satu peran PGRI dalam pengembangan tersebut yaitu pemberian surat keterangan (SK), seminar dan pendidikan profesi guru (PPG) bagi pengembangan profesinya. Selain itu, terdapat salah satu guru di TK PGRI Mekar Utami yang belum melaksanakan PPG sehingga guru tersebut belum dikatakan optimal dalam menjalankan profesinya yakni seharusnya guru wajib memenuhi 4 kompetensi guru agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini dikarenakan adanya mutasi guru dari PAUD ke TK. Sehingga masuknya guru sebagai anggota PGRI diharapkan untuk dapat melakukan pengembangan profesinya dan PGRI sebagai organisasi profesi menjadi wadah dan penggerak aspirasi profesionalisme guru yang berperan aktif dalam pengembangan profesi guru.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam mengenai Peranan PGRI dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami sehingga peneliti mengajukan judul penelitian **“PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN**

¹⁰ Budiarto, *“Peranan PGRI Sebagai Kelompok Kepentingan (Interest Groups) Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Guru (Studi Kasus Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah masa bakti 2004 s/d 2009)”*, Tesis. Semarang: Undip, 2009

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala Sekolah TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Juli 2020 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala Sekolah TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Juli 2020 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

PROFESI GURU TK PGRI MEKAR UTAMI DESA BUMIAGUNG KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN”.

B. Definisi Konseptual

Untuk lebih memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai konsep yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah mengenai judul yang penulis angkat yaitu “Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen”. Sehingga pembaca mengerti maksud dari peneliti. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran PGRI

Peran merupakan perilaku yang diatur serta diharapkan seseorang dari posisi tertentu.¹³ Peran adalah suatu penjabaran sosial tentang kita siapa dan siapa kita. Peran bermakna setelah berkaitan dengan seseorang atau orang lain, politik dan komunitas sosial. Peran adalah dikombinasikan antara pengaruh dan posisi. Peran adalah bagaimana kekuasaan itu bekerja, baik secara organis atau organisasi. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang kedudukannya diharapkan dalam sebuah sistem. Peran mempengaruhi secara stabil dari keadaan sosial baik luar bahkan dalam.¹⁴

Dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART) PGRI mengenai hasil Kongres XIX Bab III Pasal 3, PGRI adalah organisasi profesi, organisasi perjuangan dan organisasi ketenagakerjaan. PGRI adalah perwujudan wadah penampungan bagi para guru dalam memiliki, memperoleh, mempertahankan, mendapatkan, memperoleh, dan membela hak-hak azasnya sebagai

¹³ Pahrizal Iqrom, *Reformasi Birokrasi di Nusantara*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2013), hlm. 88.

¹⁴ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 65.

individu atau pribadi, warga negara, pemangku profesi dan sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa peran PGRI merupakan sebuah wadah organisasi keprofesian yang bertanggungjawab serta memperjuangkan nasib guru dalam upaya mewujudkan, mengembangkan dan melindungi hak-hak asasi guru demi meningkatkan kualitas profesinya serta kesejahteraan.

2. Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan merupakan suatu bentuk usaha terencana organisasi dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan pegawainya yang menekankan pada peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan dimasa mendatang, dengan kegiatan untuk mengubah perilaku yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegritas.¹⁶

Marihot Tua Efendi Hariandja menyatakan bahwa pengembangan ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan mendatang yang dilakukan menggunakan pendekatan terintegrasi sebagai kegiatan dalam rangka untuk mengubah tingkah laku seseorang.¹⁷

Profesi dalam Bahasa Latin berasal dari kata "*Proffesio*" yang memiliki dua pengertian yakni janji atau ikrar dan pekerjaan. Secara luas profesi merupakan kegiatan dari "apa saja" yang dilakukan "siapa saja" guna mendapatkan pekerjaan sesuai keahlian atau kemampuan yang akan dikerjakannya. Dalam pengertian sempit, profesi merupakan kegiatan yang pelaksanaannya didasarkan pada keahlian

¹⁵ Sudaryo, "*Budaya Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kabupaten Karanganyar (Studi Situs di Kabupaten Karanganyar)*", Tesis. Surakarta: UMS, 2011.

¹⁶ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.168.

¹⁷ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5.

tertentu dengan tuntutan pelaksanaan norma sosial yang dilaksanakan dengan baik.¹⁸

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang pelaksanaannya secara efisien dan efektif pada diri seseorang dalam mempersiapkan diri guna menguasai berbagai kompetensi yang dimiliki guru melalui pelatihan atau pendidikan khusus terutama pendidikan profesi keguruan.¹⁹

Jadi, pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha guru yang dilakukannya untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kecakapan dan meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta meningkatkan kompetensi keprofesiannya.

3. TK PGRI Mekar Utami

TK PGRI Mekar Utami Bumiagung merupakan bagian dari Yayasan PGRI yang berada di kecamatan. TK PGRI Mekar Utami Bumiagung menerapkan kurikulum yang berkerjasama dengan dinas pendidikan. Sebelum adanya *Covid-19* lembaga tersebut menggunakan kurikulum lama. Namun, ketika ada *Covid-19* membuat kurikulum baru yaitu kurikulum BDR (Belajar Dari Rumah).²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat peneliti rumuskan suatu permasalahan yakni sebagai berikut: Bagaimana Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?

¹⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 4.

¹⁹ Sudarwan danim, *Pengembangan Profesi Guru, dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 114.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala Sekolah TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 06 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB s/d selesai.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Peranan PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi lembaga Taman Kanak-Kanak. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan lembaga TK tentang Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap pengembangan peningkatan profesi guru khususnya bagi TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

2) Bagi Guru

Pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan-bahan mengenai informasi tentang peran PGRI dalam memperjuangkan nasib guru.

3) Bagi Yayasan PGRI

Pada penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Yayasan PGRI dalam rangka meningkatkan perannya terhadap profesi guru.

4) Bagi Peneliti Lain

Pada penelitian ini diharapkan sebagai bahan menambah referensi dalam rangka mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka skripsi merupakan pendekatan yang dilakukan kembali oleh seorang yang akan melakukan penelitian sehingga peneliti harus melakukan pemilihan teori dari penelitian terdahulu yang hampir serupa. Kajian pustaka yang dimaksudkan disini yaitu untuk menjabarkan berbagai macam teori secara relevan mengenai masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Maka, adanya kajian pustaka atau kerangka teori sangat diperlukan dan berhubungan dengan judul skripsi yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian berikutnya.

Pertama, tesis yang dilakukan saudara Muh. Ali Mukhtar tahun 2019 yang berjudul “Kiprah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam Peningkatan Mutu Guru di Indonesia”. Pada tesis ini Muh. Ali Mukhtar menfokuskan penelitiannya kepada kiprah PGRI dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia melalui beberapa upaya yang dilakukan PGRI dalam meningkatkan kompetensi guru, memberikan perlindungan hukum bagi guru dan meningkatkan kesejahteraan guru.²¹ Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang organisasi PGRI dalam pengembangan profesi, melainkan topik yang dibahas peneliti lebih terfokuskan terhadap peran PGRI dalam pengembangan profesi guru di lembaga pendidikan non-formal yaitu TK PGRI Mekar Utami Bumiagung mengenai hak-hak yang sudah diperoleh guru sebagai anggota PGRI bukan kepada PGRI-nya secara langsung.

Kedua, Tesis yang dilakukan saudara Budiarto tahun 2009 yang berjudul “Peranan PGRI sebagai Kelompok Kepentingan (*Interest Groups*) dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Guru”. Pada tesis ini Budiarto menfokuskan penelitiannya kepada Peranan PGRI sebagai Kelompok Kepentingan (*Interest Groups*) dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Guru melalui sosialisasi program kegiatan PGRI, adanya kekompakan dari seluruh elemen, terjalannya komunikasi politik dengan lembaga-

²¹ Muh Ali Mukhtar, “Kiprah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam Peningkatan Mutu Guru di Indonesia”, Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

lembaga dalam pengambilan kebijakan dan keikutsertaan anggota dalam partisipasi dalam membesarkan organisasi PGRI. Hal ini sudah dibuktikan melalui iuran banyak yang masuk, namun masih kurang adanya transparansi manajemen pengelolaan saat ini.²² Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang organisasi PGRI dalam pengembangan profesi, hanya saja topik yang dibahas peneliti lebih fokus terhadap peran PGRI dalam pengembangan profesi guru di lembaga pendidikan non-formal yaitu TK PGRI Mekar Utami bukan kepada Kelompok Kepentingan (*Interest Groups*).

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan saudara Lilik Yuanistutik tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.²³ Pada jurnal ini Lilik Yuanistutik memfokuskan penelitiannya melalui 1) Dasar kebijakan organisasi PGRI, 2) Fungsi dan peran PGRI dari bagian organisasi perjuangan, organisasi profesi, dan organisasi ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila, bersifat unitaristik, independen, dan tidak berpolitik praktis, 3) upaya PGRI dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan adanya program-program yang dibagi ke dalam beberapa bidang. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang organisasi PGRI dalam pengembangan profesi, melainkan topik yang dibahas peneliti disini lebih terfokuskan terhadap peran PGRI dalam pengembangan profesi guru di lembaga pendidikan non-formal yaitu TK PGRI Mekar Utami Bumiagung. Namun yang membedakan disini adalah fokus peran PGRI hanya terbatas dari segi subjek yakni hanya Kepala TK dan guru.

Dari hasil beberapa kajian terhadap literatur tersebut, yakni sama membahas tentang organisasi PGRI, namun yang membedakan yaitu

²² Budiarto, “Peranan PGRI sebagai Kelompok Kepentingan (*Interest Groups*) dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Guru (Studi Kasus Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah masa bakti 2004 s/d 2009)”, Tesis. Semarang: Undip, 2009.

²³ Lilik Yuniastutik, “Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013.

subjeknya disini peneliti lebih terfokus kepada Kepala TK dan guru selaku anggota PGRI dan salah satu pengurus Yayasan PGRI, bukan kepada kelompok kepentingan dan bukan terkait kebijakan dari PGRI, maka belum adanya ditemukan letak kesamaan penelitian tersebut, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi bertujuan untuk memberikan beberapa petunjuk mengenai terkait pokok bahasan yang terdiri dari bab dan sub-bab akan di tulis dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara keseluruhan dalam skripsi ini. Maka perlu dijabarkan terdapat tiga bagian dari skripsi ini yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pedoman Transliter, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dan daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi landasan teori yang berkaitan tentang Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas peran PGRI yang meliputi pengertian PGRI, Dasar PGRI, tujuan dan fungsi PGRI, ciri-ciri PGRI, dan sifat-sifat PGRI. Sub bab kedua yakni membahas tentang pengembangan profesi guru yang diantaranya pengertian pengembangan profesi guru,

macam-macam kompetensi guru profesional, kriteria guru sebagai profesi, kriteria guru sebagai profesional, dan indikator guru profesional.

3. Bab III, berisi mengenai metode penelitian yang diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsaan data.
4. Bab IV, berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum TK PGRI Mekar Utami, bagian kedua peranan PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.
5. Bagian V, berisi mengenai penutup yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran bagi lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian diantaranya bagi yayasan PGRI, Kepala TK, Guru, dan peneliti lainnya.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi memuat pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PGRI DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU TK

A. Sekilas PGRI

1. Pengertian Organisasi

Pada dasarnya organisasi berasal dari bahasa Yunani dengan asal kata “organon” yang berarti suatu perkumpulan yang berisi orang-orang dalam satu wadah untuk kepentingan bersama-sama dengan tujuan yang telah ditentukan dengan keinginan untuk mencapainya bersama-sama.²⁴ Organisasi dapat membantu seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan yang tidak dapat terlaksana dengan sendirinya sebagai seorang individu. Di samping itu, dapat dikatakan bahwa organisasi dapat membantu masyarakat lainnya, membantu kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan semua sumber-sumber yang penting dalam hal karier yang ada dalam masyarakat.²⁵

Berikut ini beberapa definisi para ahli tentang organisasi yaitu:²⁶

- a. Menurut James D. Mooney, organisasi diartikan suatu bentuk hubungan kerjasama antar manusia demi tercapainya tujuan bersama-sama.
- b. Menurut Ralph Currier Davis, organisasi diartikan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai orang yang sedang melaksanakan pekerjaan menuju tujuan bersama dalam satu kepemimpinan.
- c. Menurut Robert V. Presthus, organisasi diartikan sebagai suatu susunan hubungan-hubungan antar pribadi.

²⁴ Weni Indriyani & R. Misriah Ariyani, Pengaruh Antara Peran Organisasi Profesi Keguruan (PGRI) Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru IPS di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, September-Desember 2012, hlm. 62.

²⁵ Winardi, *Teori Organisasi dan Pegorganisasian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

²⁶ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 49.

- d. Menurut Michael J. Jucius, organisasi diartikan perkumpulan orang-orang dalam hubungan bekerja yang saling bergantung ke arah atau tujuan bersama.
- e. Menurut Robbins, organisasi adalah hubungan sosial yang dijalankannya dengan sadar dalam batasan secara relatif yang dapat didefinisikan, serta bekerja secara relatif terus-menerus guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.
- f. Menurut Herbert A. Simon, organisasi adalah sebuah rencana yang berkaitan dengan kerjasama sebagai usaha dimana setiap peserta harus mempunyai peranan yang dijalankan sehingga dapat diakui tugas-tugas kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan.
- g. Menurut Daniel E. Griffiths, organisasi diartikan terdiri dari orang-orang yang menjalankan perbedaan fungsi namun saling berkaitan dan dikoordinasikan agar tugasnya dapat terselesaikan.
- h. Menurut Harleigh Trecker, organisasi merupakan suatu perbuatan dan proses yang menghimpun atau mengatur orang-orang, perkumpulan orang atau kelompok yang saling berhubungan dari suatu lembaga menjadi kesatuan kerja.
- i. Menurut J. William Schulze, organisasi diartikan sebagai proses penggabungan yang terdiri orang-orang, benda, alat, perlengkapan, tempat atau ruangan kerja atas semua hal yang berkaitan dengannya, yang terhimpun dalam sebuah hubungan secara teratur, efektif maupun efisien guna tercapainya tujuan yang diinginkannya.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang organisasi secara umum maupun dari pakar, penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah, tempat atau komunitas perkumpulan orang-orang secara sistematis secara sadar membentuk sebuah kegiatan yang terencana yang membentuk kerjasama yang

²⁷ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, hlm. 50.

difokuskan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan bersama-sama secara efektif dan efisien.

2. Prinsip-Prinsip Organisasi

Menurut Herujito, dalam sebuah organisasi harus memiliki sebuah prinsip-prinsip antara lain:²⁸

a. Perumusan tujuan organisasi yang jelas

Adanya tujuan yang jelas tersebut dapat memberikan sebuah arah yang jelas pula dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai tugas atau kegiatan organisasi dengan tujuan yang menjadi prinsip dari sasaran utamanya di setiap aktivitas yang mereka jalani. Dari arah yang jelas tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi orang-orang yang bergabung dalam ruang lingkup organisasi tersebut dan tidak memiliki pilihan lainnya kecuali sudah ditentukannya. Sehingga, mereka akan bergabung membentuk semangat kerjasama yang tinggi demi tercapainya tujuan.

b. Pembagian pekerjaan

Pembagian kerja adalah untuk menghindari adanya tumpang tindih tugas maupun tanggung jawab yang menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan. Pembagian kerja yang jelas dapat mempertegas berasal dari mana seseorang menerima perintah dan kepada siapa harus mempertanggung jawabkannya.

c. Delegasi kekuasaan

Pendelegasian kekuasaan dari pimpinan kepada para bawahannya supaya mereka dapat melaksanakan tugas-tugas dan bertanggung jawab berasal dari kekuasaan atau wewenang yang telah diberikan kepadanya guna mencapai tujuan.

²⁸ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 80.

d. Tingkat pengawasan

Tingkat pengawasan di sebuah organisasi adalah suatu hal terpenting dalam organisasi. Hal ini berkaitan dengan melaksanakan tugas-tugas dari organisasi sesuai rencana semaksimal mungkin. Oleh karena itu, tingkat pengawasan menjadi penting dalam sebuah organisasi yang di bentuk atas dasar memperhatikan aspek kemudahan sistem pengawasan.

e. Rentang kekuasaan

Dalam sebuah organisasi harus memperhatikan aspek-aspek efisien dan efektivitas seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Sehingga, pemimpin harus dapat menjalankan kepemimpinan dan pengawasan dengan maksimal mungkin terhadap semua orang yang berada di bawah kepemimpinannya. Maka, munculah sebuah kejelasan rentang batasan kekuasaan dalam sebuah organisasi secara optimal.

f. Kesatuan perintah dan tanggung jawab

Sebuah organisasi didalamnya akan mempunyai atasan pada umumnya. Dari atasan tersebutlah bawahan akan menerima perintah serta pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan tugas yang di berikan kepadanya.²⁹

g. Koordinasi

Koordinasi merupakan usaha pengaturan atau mengarahkan yang sistematis dari keseluruhan kegiatan organisasi untuk menciptakan satu kesatuan dan kerjasama guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara keseluruhan. Koordinasi sangat diperlukan organisasi agar terhindar dari sebuah konflik. Dengan adanya pembagian tugas terhadap bawahannya tanpa diketahui menimbulkan sebuah kecenderungan memisahkan diri dari tujuan organisasi.

²⁹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 81.

3. Organisasi Profesi

Organisasi profesi adalah suatu bentuk, wadah, gabungan atau tempat berkumpul yang berasal dari orang-orang sebagai tempat kegiatan yang memiliki suatu keahlian, kemampuan dan keterampilan khusus dengan berbagai karakteristik bidang tertentu yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang demi tercapainya suatu tujuan.³⁰

Sehingga, organisasi profesi berarti sebagai sebuah organisasi yang para anggotanya merupakan seorang praktisi yang menetapkan dirinya sebagai anggota profesi yang bersama-sama bergabung dalam menjalankan fungsi sosial yang tidak dapat terlaksanakan dengan sendirinya oleh individu terhadap kapasitasnya.

a. Fungsi Organisasi Profesi

Dalam Organisasi profesi harus memiliki fungsi sebagai alat pengendali dari keseluruhan kegiatan keprofesian tersebut, baik dengan kerjasama dengan berbagai pihak maupun secara mandiri dengan relevan semaksimal mungkin. Berikut ini terdapat beberapa fungsi dari organisasi profesi yang dapat bermanfaat bagi para anggotanya, sebagai berikut:³¹

1) Fungsi pemersatu

Organisasi profesi dalam lembaga pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat pemersatu dari semua potensi yang dimiliki oleh profesi kependidikan yang digunakan untuk menghadapi berbagai kompleksitas terhadap tantangan maupun harapan para profesi kependidikan. Dengan menyatukan potensi tersebut diharapkan para tenaga profesional terdorong akan mendapatkan kehidupan yang layak. Sehingga, organisasi profesi ini akan membentuk organisasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan atau

³⁰ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragini Dot Com, 2019), hlm. 217.

³¹ Amka, dkk, *Buku Ajar Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 116.

kualitas profesional bagi para pengemban keprofesian pendidikan dan bagi kepentingan masyarakat sebagai pemakai jasa keprofesian tersebut.

2) Fungsi peningkatan kemampuan profesional

Fungsi organisasi profesi untuk meningkatkan kemampuan profesional tertuang ke dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 61 yang berbunyi “para tenaga kependidikan ini dapat membentuk sebuah ikatan profesi membentuk suatu wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan kariernya, kewenangan profesional, harkat martabat, kemampuannya dan kesejahteraan bagi tenaga kependidikan”. Sehingga, guru berkewajiban secara terus menerus berusaha dalam mengembangkan kemampuan profesional berdasarkan tuntutan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK yang selalu bergerak dinamis dan bagi pembangunan bangsa.

Berdasarkan fungsi organisasi profesi tersebut, dapat diketahui fungsi utamanya adalah untuk melindungi, mengayomi dan sebagai keluh kesah para pekerja yang dijadikan tempat atau wadah untuk mengembangkan karier, martabat dan keprofesionalan anggotanya menuju sebuah kesejahteraan bagi para anggotanya.

b. Tujuan Organisasi Profesi

Terdapat beberapa tujuan dari organisasi profesi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan karier para anggotanya, hal ini sebagai bentuk dari organisasi di bidang pengembangan karier para anggotanya sesuai dengan pekerjaannya.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan keahlian anggota, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan kompetensi dari bidangnya yang profesional atau handal para anggotanya.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan martabat para anggotanya agar terhindar dari perlakuan tidak manusiawi.³²

c. Ciri-Ciri Organisasi Profesi

Azrul Azwar mendefinisikan mengenai tiga ciri-ciri organisasi profesi yakni sebagai berikut:

1. Pada umumnya satu kesatuan organisasi profesi bagi para anggotanya yang tercakup satu keprofesian, dalam artian untuk menyelesaikan pendidikan profesi didasarkan kepada keilmuan yang sama.
2. Merumuskan misi utama yaitu kode etik, kompetensi profesi dengan memperjuangkannya dan politik profesi.
3. Menetapkan dan merumuskan kegiatan pokok yaitu standar pelayanan profesi terkait kode etik yang berisi standar pendidikan, pelatihan profesi, kebijakan dan politik profesi.³³

Menurut Omstein dan Levine, ciri-ciri profesi sebagai berikut:

- a) Untuk melayani semua lapisan masyarakat, dalam artian karier akan dijalankan sepanjang hayatnya.
- b) Membutuhkan bidang keilmuan dan keterampilan atau keahlian lainnya di luar jangkauan umum.
- c) Dapat mempergunakan aplikasi, teori, praktik hingga hasil penelitian.
- d) Membutuhkan perhatian secara khusus hingga waktu cukup lama.³⁴

³² Amka, dkk, *Buku Ajar Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)*, hlm. 117.

³³ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, hlm. 217.

³⁴ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, hlm. 225.

Berdasarkan fungsi, tujuan serta ciri-ciri organisasi profesi tersebut menjadikan keberadaan organisasi profesi ini menjadi sangat penting, sebab dengan ini dapat memajukan profesi guru. sehingga pada akhirnya dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada semua anggotanya dalam menyatukan sebuah aspirasi atau pendapat dalam berkarya dan berperan secara aktif mengembangkan, meningkatkan serta memajukan profesi guru demi tercapainya sebuah kesejahteraan para pemegang profesi.

4. Jenis-Jenis Organisasi Profesi Keguruan di Indonesia

a. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Pada tepatnya tanggal 25 November 1945 lahirlah sebuah organisasi profesi yakni PGRI. Kelahiran PGRI yakni setelah ke seratus hari yakni hari bersejarah Proklamasi Kemerdekaan RI. Awal mula adanya organisasi profesi PGRI pada tahun 1912 bernama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB). Kemudian PGHB merubah namanya sebagai Persatuan Guru Indonesia (PGI). Dengan tujuan utama didirikannya PGRI adalah:³⁵

- 1) Mempertahankan dan membela bangsa Indonesia merupakan organisasi perjuangan.
- 2) Memajukan dan meningkatkan pada bidang pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang didasarkan kepada rakyat merupakan organisasi profesi.
- 3) Membela serta berjuang bagi nasib para guru baik secara umum dan khusus merupakan organisasi ketenagakerjaan.

b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan suatu persatuan wadah atau tempat asosiasi berkumpulnya guru-guru MAPEL di suatu sanggar berada di ruang lingkup kabupaten atau kota. Fungsi MGMP ini sebagai sarana atau alat untuk saling belajar, menjalin komunikasi dalam

³⁵ Muhammad Raihan Budiman, "Profesi Guru dan Peran Utamanya", *Publikasi Pembelajaran*, Vo. 1 No. 2, 2021, hlm. 63.

rangka saling bertukar pikiran, mencari pengalaman baru untuk meningkatkan kinerja atau kualitas guru dari perilaku sebagai praktisi dan adanya perubahan spesifik terorientasi pembelajaran di dalam kelas. Peran sekaligus tujuan dari MGMP untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas yang di miliki setiap guru untuk meningkatkan profesionalisme.

c. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

Pada pertengahan tahun 1960-an lahirlah ISPI. Awal mula adanya organisasi kependidikan yang bersifat regional karena adanya berbagai hal mengenai komunikasi antar anggota. Dari situasi tersebut berjalan hingga lama sampai diadakannya kongres pertama di Jakarta pada tanggal 17 hingga 19 Mei tahun 1984 yang menghasilkan sebuah rumusan ISPI yaitu: menghimpun seluruh para sarjana seluruh Indonesia dengan meningkatkan kemampuan, melindungi serta memperjuangkan kepentingan para anggotanya.

d. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

Bertepatan 17 Desember 1975 di Malang didirikan sebuah organisasi IPBI bersifat keilmuan dan profesional yang memiliki hasrat memberikan sumbangan atau kontribusi serta keikutsertaan secara nyata dan memberikan hal-hal positif atas tanggung jawab dan kewajiban sebagai guru pembimbing. Organisasi profesi tersebut adalah himpunan seluruh petugas Indonesia yang bertujuan meningkatkan, mengembangkan dan memajukan bimbingan keilmuan dan profesi mutu layanan.

5. Organisasi Profesi Guru PGRI

Peran merupakan suatu sikap maupun perilaku yang dimiliki dan diharapkan semua orang bahkan kelompok kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu.³⁶ Peran menurut Seorjono Seokanto merupakan sebuah proses yang dinamis serta kedudukan

³⁶ Abdul Mutolib, "Peran Guru dalam Meningkatkan Anak Tunagrahita di SMALB C Yakut Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

sebuah status, apabila orang tersebut melaksanakan hak serta kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan pada dirinya yang dijalankannya dalam suatu peran.³⁷

Maka peran dapat disimpulkan yakni suatu rutinitas kegiatan yang dilakukan seseorang atau perkumpulan orang untuk menghasilkan sebuah perbedaan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang seseorang atau sekumpulan orang tersebut yang dimilikinya.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan sebuah organisasi profesi yang dijadikan wadah perkumpulan para guru atau tenaga kependidikan yang bekerjasama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia. PGRI diartikan sebagai sebuah organisasi profesi, organisasi keteagakerjaan dan organisasi perjuangan yang proaktif dalam mengembangkan profesi keguruan, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan dan pembangunan dalam dunia pendidikan.³⁸

Maka dapat disimpulkan peran PGRI merupakan suatu wadah perkumpulan bagi orang-orang yang memiliki kemampuan secara khusus dalam upaya mengembangkan keprofesiannya serta bertanggung jawab dalam memperjuangkan nasib anggotanya dengan melindungi hak-hak azasi, harkat dan martabat dan kesejahteraan guru sebagai anggota PGRI.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PGRI sebagaimana telah tercantum ke dalam pasal 3 dan 4, bahwa jati diri dari PGRI sebagai berikut:³⁹

³⁷ Topo Dasawulan, “*Peran Intelijen Kejaksaan Republik Indonesia Dalam Penegakkan Hukum Menurut Peraturan Perundang-Undang*”, Skripsi. Jakarta: UPN Veteran Jakarta, 2019.

³⁸ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2019), hlm. 37.

³⁹ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 38.

a. PGRI sebagai Organisasi Profesi

PGRI sebagai organisasi profesi merupakan suatu organisasi guru, tenaga kependidikan yang sejawat berjuang dalam mewujudkan mandat organisasi yang tersirat maupun tersurat sesuai aturan dan ketentuan yang lainnya. Sebagai organisasi profesi guru, PGRI mempunyai fungsi yakni menjadi wadah sebagai rasa kesejawatan antar sesama guru atau seprofesi dalam mewujudkan keahlian yang dimilikinya yang ditempatkan di masyarakat, menetapkan standar perilaku yang profesional, memperjuangkan segala aspirasi dan kepentingan suatu profesi, melindungi seluruh anggotanya, mengembangkan kualitas individu dan profesi serta meningkatkan kualitas sebuah kesejahteraan.

b. PGRI sebagai Organisasi Perjuangan

PGRI sebagai Organisasi Perjuangan berdasarkan AD/ART telah mengemban sebuah amanat dengan semua impian dan cita-cita dari proklamasi 17 Agustus 1945, untuk menjaga, membela dan mempertahankan keberlangsungan demi utuhnya NKRI sebagai wujud dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga, PGRI menjadi wadah bagi guru dalam memperoleh, meningkatkan, mempertahankan, menjaga dan membela hak azasinya sebagai individu, warga negara, anggota masyarakat, bahkan pemangku profesi guru.

Secara konsisten PGRI memperjuangkan secara lahir maupun batin kesejahteraan guru, bahkan materiil dan non-materiil supaya mereka memperoleh kepuasan dalam bekerja dengan imbalan balas jasa yang setimpal, keamanan dalam kerja, lingkungan kondusif, hubungan antar sejawat yang baik serta mendapatkan kesempatan dalam pengembangan diri maupun kariernya .

c. PGRI sebagai Organisasi Ketenagakerjaan

PGRI sebagai organisasi ketenagakerjaan PGRI yakni sebagai organisasi guru sebagai anggota memiliki hak ketika sedang bekerja, secara bebas memilih hak tempat kerja, memperoleh hak kenyamanan lingkungan kerja, mendapat perlindungan, hak memperoleh upah, berkerja adil tanpa deskriminasi, serta hak untuk bergabung dan membentuk serikat pekerja (*traid union*). PGRI adalah wadah memperjuangkan hak asasi guru yang kaitannya dengan kesejahteraan sebagai pekerja. Ketenagakerjaan disebut juga organisasi serikat pekerja karena didirikan untuk kepentingan anggotanya itu sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak luar.⁴⁰ Guru sebagai anggota keprofesian memerlukan jaminan yang pasti dalam hal hukum, kesejahteraan serta hak-hak sebagai warga negara.

a. Tujuan dan Fungsi PGRI

Tujuan dari PGRI adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Mewujudkan guru dan dosen serta tenaga pendidik yang profesional, bermartabat, terpercaya, sejahtera dan terlindungi.
- 2) Menumbuhkan sikap disiplin, kesadaran, etos kerja yang tinggi dan kemampuan profesi secara berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Berperan aktif memberikan suasana membangun sistem pembelajaran aktif, kreatif, intensif, menyenangkan, efektif dan efisien.
- 4) Mendorong kesadaran dalam memenuhi kewajiban profesi guru dalam memperjuangkan hak-hak, pembahagian dan pemuliaan bagi guru sehingga dapat lebih efektif bagi peserta didiknya.
- 5) Berperan dalam pengembangan pelaksanaan dan sistem pendidikan nasional.

⁴⁰ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 39.

⁴¹Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: V/Kongres/XXII/PGRI/2019 tentang Anggaran Dasar dan Rumah Tangga PGRI Pasal 8.

- 6) Mewujudkan keinginan, impian dan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harapan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fungsi dari PGRI adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Memajukan guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam bidang profesiannya.
 - b) Mengembangkan bagi guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam hal kompetensi atau kemampuannya.
 - c) Mengembangkan guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam bidang kariernya
 - d) Mengembangkan bagi guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam hal wawasan tentang pendidikan.
 - e) Memberikan kepada guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam hal perlindungan profesi.
 - f) Mengembangkan guru dan dosen serta tenaga kependidikan dalam hal kesejahteraan.
 - g) Bagi masyarakat merupakan bentuk pengabdian.
- b. Ciri-Ciri PGRI

Terdapat beberapa ciri-ciri dari PGRI sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme

Nasionalisme disini PGRI mengutamakan persatuan, kesatuan dari bangsa sebagai tujuan dasar untuk menumbuhkan sikap dan jiwa patriotisme PGRI dalam menjalankan misinya. Sehingga munculnya kesadaran masyarakat Indonesia secara profesional dan aktual berusaha mencapai, mengabdikan identitas, mempertahankan kekuatan bangsa secara mandiri dan integritas kemakmurannya.

⁴²Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: V/Kongres/XXII/PGRI/2019 tentang Anggaran Dasar dan Rumah Tangga PGRI Pasal 10.

2) Paham demokrasi

Setiap anggota PGRI mereka berhak memiliki kebebasan dan kewajiban yang dalam menyatakan pendapatnya. Kedaulatan organisasi yang tertinggi berada di tangan para anggotanya.

3) Kemitraan

Kemitraan dalam PGRI berarti menjalin suatu persahabatan. Artinya, sebagai organisasi perjuangan yang membela hak dan kewajiban terutama pada nasib guru yang dikembangkan melalui bentuk kerjasama kemitraan secara nasional ataupun internasional.

4) Unitarisme

Unitarisme dalam organisasi PGRI merupakan wadah bagi guru sebagai anggota tanpa membeda-bedakan latar belakang, status, jenis kelamin, asal-usul, adat istiadat, jenis pendidikan maupun tempat lingkungan kerja. Sikap dari unitarisme tersebut berupa sikap toleran dan penuh pengertian.

5) Profesionalisme

PGRI pada hakikatnya mengutamakan karya dan kemampuan profesionalisme pada guru dan peserta didik. PGRI mewajibkan seluruh peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh melalui bakat dan minat sesuai cita-citanya, agar mendapatkan keahlian atau kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik. Disinilah guru menjadi pengawas dari setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut.⁴³

6) Kekeluargaan

Hubungan antar sosial kekeluargaan dalam aktivitas keseharian sangat di junjung tinggi di Indonesia. Kekeluargaan tersebut dapat mengembangkan rasa sepenanggungan dan

⁴³ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 40.

senasib, jiwa gotong royong, sikap saling asah, asuhh, dan ajrih yang terjalin dengan sesama anggota PGRI.

7) Kemandirian

Kemandirian dalam PGRI yakni dalam melaksanakan misinya betumpu kepada kemampuan diri sendiri, kepercayaan tanpa bergantung atau terikat kepada pihak lain. Pesatnya kemajuan IPTEK pada era globalisasi saat ini, membutuhkan kerjasama dan kemandirian antar bangsa yang memiliki kepercayaan serta keberanian untuk bertindak demi mencapai kemajuan.⁴⁴

8) Non-partai

Sebagai non-partai, PGRI tidak menganut paham atau bagian dari partai politik manapun dalam kegiatan-kegiatan politik pada umumnya. Ciri nonpartai politik adalah kemandirian artinya memiliki kemampuan tersendiri.

9) Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai

Upaya PGRI sebagai generasi penerus dalam melestarikan dan menegakkan perjuangan kemerdekaan 1945 dengan semangat pantang mundur, rela berkorban, dan pengabdian kepada NKRI tanpa pamrih yang disertai dengan keikhlasan, kejujuran, pantang mundur tanpa putus asa. Motto lembaga pendidikan PGRI yakni belajar dan bekerja adalah bentuk pernyataan pengabdian kepada Bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

c. Sifat-Sifat PGRI

Berdasarkan AD/ART PGRI yang tercantul dalam pasal 4 PGRI sebagai organisasi memiliki sifat-sifat diantaranya:⁴⁵

⁴⁴ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 41.

⁴⁵ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 41.

1) Unitaristik

Unitaristik yaitu PGRI tidak memandang kedudukan, perbedaan ijazah, gender dan asal-usul, agama, tempat kerja, suku dan golongan.

2) Independen

Independen berarti PGRI berlandaskan kepada prinsip-prinsip kemitrasejajaran dengan berbagai pihak dan kemandirian organisasi.

3) Non-Partai Politik

Non-partai politik artinya PGRI bukan bagian dari partai politik maupun afiliasi.

d. Dasar-Dasar PGRI

Menurut PB PGRI, jati diri atau identitas PGRI merupakan urat nadi dari keberadaan dan perkembangan PGRI secara keseluruhan menjadi bagian dari perjalanan bangsa dalam mewujudkan hak-hak asasi guru, hak pribadi, hak sebagai warga negara dan mengembangkan profesi yang dibentuk berdasarkan:

1) Aspek Historis

Berdasarkan aspek historis atau kelahiran PGRI merupakan perjuangan dari seluruh masyarakat Indonesia melalui profesi guru dalam rangka memberikan semangat juang untuk mempertahankan dan menegakkan NKRI yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Aspek Ideologis Politis

Berdasarkan ideologis-politis, PGRI mempunyai kewajiban untuk mewujudkan sebuah harapan kemerdekaan melalui pembangunan nasional di bidang pendidikan yang pelaksanaannya terikat kepada Undang-Undang Dasar 1945 serta Pancasila.

3) Aspek Sosiologis dan IPTEK

Berdasarkan aspek Sosiologis dan IPTEK, PGRI merupakan pengabdian yang bersifat adaptif, responsif, permisif-selektif dan inovatif terhadap keadaan masyarakatnya, anggota serta perkembangan IPTEK.⁴⁶

B. Profesi Guru

1. Pengertian Profesi

Dalam Bahasa Inggris kata *profesi* yakni *profession* yang memiliki arti pekerjaan ataupun jabatan yang memerlukan keterampilan atau keahlian khusus yang diperolehnya melalui pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Menurut Jasin Muhammad, profesi didefinisikan sebagai lapangan pekerjaan dalam menjalankan tugas-tugasnya sangat membutuhkan teknik bahkan langkah-langkah dalam ilmu keilmiah, memiliki dedikasi tinggi dan cara memandang sebuah pekerjaan yang memprioritaskan pada keahlian dalam hal pelayanan.⁴⁷

Profesi merupakan pekerjaan dengan tugas pelaksanaan terpentingnya membutuhkan suatu keahlian (*expertise*), mempergunakan teknik-teknik ilmu keilmiah disertai dedikasi tinggi. Sebab itu, keahlian ini dapat mereka peroleh melalui lembaga pendidikan yang muat kurikulum dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

Profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan dan kedudukan seseorang dari berbagai tuntutan terkait keahlian (*experties*) dari para pekerja profesi. Maka, seseorang harus memiliki persiapan secara khusus dan sudah terlatih untuk menjalankan pekerjaan atau jabatan tersebut sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukannya. Melalui profesionalisasi, keahlian dapat diperoleh seseorang sebelum

⁴⁶ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 38.

⁴⁷ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 37.

⁴⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm.

melaksanakan profesinya yakni melalui pelatihan pra-jabatan dan pendidikan setelah melaksanakan berbagai profesi tertentu (*in-service training*).⁴⁹

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan di atas bahwa profesi merupakan suatu bidang yang dimiliki seseorang yakni pekerjaan, namun tidak semua bidang pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi, sebab itu, untuk lebih mendefinisikan konsep profesi tentu memiliki beberapa ciri-ciri. Terdapat beberapa ciri-ciri profesi menurut Robert W. Richey yang telah disebutkan sebagai berikut:

- a. Pelayanan kemanusiaan lebih penting dibandingkan kepentingan pribadi merupakan hal yang Ideal.
- b. Secara relatif, waktu yang lebih lama secara khusus dimiliki oleh pekerja profesional untuk menemukan konsep bahkan prinsip pengetahuan yang mendorong keahliannya.
- c. Untuk terjun ke dunia profesi secara dinamis mampu mengikuti arus perkembangan dan pertumbuhan jabatan hal ini membutuhkan sebuah kualifikasi tertentu.
- d. Untuk mengatur semua etika dan tingkah laku dalam keprofesian, membutuhkan adanya kode etik.
- e. Membutuhkan intelektual tinggi.
- f. Memerlukan organisasi sebagai standar pelayanan, kedisiplinan dan kesejahteraan anggota.
- g. Anggota diberikan kesempatan dalam kemajuan dan kemandirian pada dirinya.
- h. Profesi adalah karier hidup (*a live career*).⁵⁰

2. Pengertian Profesi Guru

Pengembangan merupakan suatu bentuk usaha yang seseorang lakukan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan kebutuhan

⁴⁹ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

⁵⁰ Ali Hurchadi, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*, (Kuningan: Goresan Pena, 2017), hlm. 7.

sekarang dan kebutuhan mendatang.⁵¹ Menurut Hasibuan, pengembangan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan secara teoritis, teknis, konseptual serta moral yang dimiliki seseorang dengan menyesuaikan kebutuhan pekerjaannya melalui pendidikan bahkan pelatihan.⁵²

Guru dalam perkembangannya akan menjadi sebuah profesi secara utuh yang telah dibuktikan ke dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 maka disebutkan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁵³

Lebih lanjut lagi mengenai guru tertuang ke dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 maka disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵⁴

Guru menurut Elaine B. Jonson adalah guru yang berkualitas menjadikan peserta didik bukan hanya mencapai sebuah standar nilai dan standar akademik secara nasional. Namun pentingnya pengetahuan, keterampilan, keahlian dalam belajar sepanjang hayat bagi diri mereka.⁵⁵ Tugas utama seorang guru akan lebih efektif apabila mempunyai profesionalitas tinggi yang tergambarkan kepada

⁵¹ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6.

⁵² Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), hlm. 10.

⁵³ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 12.

⁵⁴ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, hlm. 13.

⁵⁵ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), hlm. 14.

kompetensi, kecakapan, kemahiran dan keterampilan guna memenuhi standar kualitas dan norma-norma etik.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesi guru merupakan secara teratur dan sadar akan usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka menjalankan tugas atau keprofesiannya guna meningkatkan, mengembangkan keahlian atau keterampilan profesinya baik dalam proses menjalankan kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses tenaga kependidikan lainnya demi menunjang suatu standar mutu pendidikan.

3. Macam-Macam Kompetensi Profesional Guru

Secara harfiah kompetensi disebut juga kemampuan. Khususnya para guru yang menjalankan tugasnya dengan baik. Maka, dalam dunia pendidikan guru diharapkan untuk memiliki kompetensi atau kemampuan yang berkualitas dan memadai.⁵⁷ Menurut Muhaimin, kompetensi merupakan serangkaian perilaku inteligen dengan penuh rasa pertanggungjawaban tinggi sebagai syarat bagi guru yang dianggap mampu menjalankan tugas-tugas di bidang pekerjaan. Sifat inteligen ini ditunjukkan dengan adanya ketetapan, kemahiran dan keberhasilan dalam bertindak. Adanya rasa tanggung jawab yang diperlihatkan sebagai kenyataan dalam bertindak, baik secara, teknologi, etika dan ilmu pengetahuan.⁵⁸

Secara umum, kompetensi guru yakni kemampuan atau keterampilan, pengetahuan, sikap seorang guru secara konseptual dan cara pengimplementasian kemampuan secara operasional dalam proses kegiatan belajar mengajar yang aktif.⁵⁹

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 17.

⁵⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 72.

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, hlm. 18.

⁵⁹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, hlm. 21.

Jadi, kompetensi guru merupakan seorang pendidik dalam menjalankan profesi atau pekerjaannya dengan kemampuan atau kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya secara tanggungjawab guna memperlancar proses jalannya belajar mengajar. Selain itu, kompetensi guru merupakan suatu kesanggupan dari pendidik dalam melaksanakan tugasnya mengenai proses belajar mengajar, serta kesanggupan yang harus dimilikinya dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan atau keahlian yang dijalannya dengan sebaik mungkin .

Berikut ini merupakan 4 kompetensi guru antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar dan kemampuan melakukan penilaian.⁶⁰

Kompetensi pedagogik yakni sebagai bentuk pemahaman, perancang atau pelaksana pembelajaran yang mendidik, evaluasi dari hasil pembelajaran peserta didik dalam mengaktualisasikan semua potensi atau kemampuan yang di miliki dalam mengelola pembelajaran.⁶¹

Maka, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus di miliki para pendidik yang berkaitan dengan ciri khas peserta didik di lihat dari segala aspek seperti intelektual, moral, dan emosional. Sehingga dapat memberikan implikasi bahwa seorang pendidik mampu menguasai pengaplikasian berbagai macam teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran,

⁶⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, hlm. 21.

⁶¹ Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan*, (Banten : UNPAM Press, 2019). hlm. 36.

karena tidak semua peserta didik mempunyai sifat atau karakteristik yang sama melainkan berbeda-beda. Selain itu, terkait dengan kurikulum, seorang pendidik diharapkan bisa mengembangkan kurikulum pada tingkatan di satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebab, seorang pendidik harus juga mampu mengoptimalkan peserta didik secara efektif yang bertujuan untuk aktualisasi potensi atau kemampuannya di dalam kelas dan mengadakan kegiatan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah dijalaninya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki guru yakni tercerminkan kepada pribadi yang dewasa, selalu stabil, memiliki kewibawaan diri, jiwa yang arif, selalu memiliki kemantapan diri, memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi contoh, panutan dan teladan kepada peserta didik.⁶²

Menurut Zakiah Darajat, mengemukakan bahwa kepribadian yang akan menentukan seseorang dapat menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur, terutama bagi anak didik yang masih tingkat PAUD/TK/SD dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Guru yang baik menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka membangun etika dan moral pesera didik sehingga gurulah yang senantiasa menjadi pilihan dan panutan peserta didik.⁶³

Berdasarkan uraian mengenai kompetensi kepribadian di atas yang telah dijelaskan pada dasarnya kompetensi kepribadian tersebut yang seharusnya di miliki oleh seorang guru sebagai pribadi yang profesional mencakup sikap, perbuatan, perilaku, ciri khas, karakter, akhlak, tindakan, tanggung jawab, memiliki

⁶² Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan*, hlm. 37.

⁶³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 13.

pembawaan terhadap penampilan dirinya di masyarakat dan membawa kewibawaan pada dirinya sesuai dengan norma-norma maupun aturan yang berlaku.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan dari seorang pendidik yang menunjukkan bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat yang secara langsung dan tidak langsung untuk melakukan sebuah interaksi berupa komunikasi, adaptasi, bergaul dan melakukan sosialisasi dengan peserta didik, teman yang sepadan, orang tua, tenaga kependidikan dan masyarakat luas yang berada di sekitarnya secara efektif dan efisien.⁶⁴

Guru di pandangan oleh semua peserta didiknya dan masyarakat luas merupakan panutan atau teladan yang dapat menjadi contoh dan di jadikan sebagai suri taulan dan panutan bagi kehidupan sehari-hari. Guru di harapkan memiliki kemampuan bersosial di masyarakat luas untuk menjalin komunikasi dan agar masyarakat dapat memberikan aspirasinya untuk kemajuan pendidikan dalam rangka memperlancar jalannya proses pembelajaran yang lebih efektif serta efisien.

Adanya kemampuan sosial tersebut, didambakan dapat memperlancar hubungan sosial antara sekolah dengan masyarakat luas secara rukun dapat berjalan dengan baik. Apabila terdapat keperluan ataupun kepentingan dengan orang tua peserta didik bahkan secara luas dengan masyarakat sekitar. Sehingga, guru akan lebih mudah menjalin komunikasi dan tidak mendapatkan kesulitan.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam mengelola mata pelajaran yang di pegang atau di ampunya, sehingga di samping menguasai cara mengajar

⁶⁴ Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan*, hlm. 40.

maka harus menguasai ahli dalam bidang tertentu yang diajarkannya dalam upaya melakukan tugas, tanggung jawab dan fungsinya sebagai guru.⁶⁵ Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.⁶⁶

Jadi kompetensi profesional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam seorang guru yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi atau keilmuan yang menaungi materinya terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4. Kriteria Guru Sebagai Profesi

Glen Langford Martinis menjelaskan bahwa kriteria profesi mencakup:⁶⁷

- a. Gaji atau Upah.
- b. Memiliki keterampilan dan pengetahuan.
- c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- d. Mengutamakan suatu layanan.
- e. Memiliki rasa satu kesatuan.
- f. Mendapat pengakuan atas pekerjaannya.

Berkanaan dengan kriteria profesi keguruan, terdapat pendapat lain dari National Education Association (NEA) juga membagi beberapa kriteria profesi keguruan ke dalam kategori adalah sebagai berikut:

- a. Jabatan berkaitan dengan intelektual.
- b. Jabatan berkaitan dengan ilmu khusus.
- c. Jabatan perlu persiapan profesional dalam waktu lam.

⁶⁵ Nurzaman, Alinurdin, & Palogo Baliando, *Profesi Keguruan*, hlm. 38.

⁶⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, hlm. 12.

⁶⁷ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, hlm. 42.

- d. Jabatan secara kesinambungan memerlukan latihan dalam jabatan.
- e. Jabatan yang dapat menjamin karier profesi sebagai keanggotaan secara tetap.
- f. Jabatan yang memiliki standar.
- g. Jabatan mengutamakan layanan umum bukan keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang kuat dan terjalin secara erat dengan organisasi profesional.⁶⁸

5. Kriteria Guru Sebagai Profesional

Menurut Hamalik, terdapat beberapa cara untuk menjadi guru profesional memerlukan persyaratan yang mengharuskannya untuk memenuhi kriteria tersebut, maka sebagai berikut:

- a. Bakat menjadi guru
- b. Keahlian seorang guru
- c. Keahlian terintegrasi
- d. Mental kuat
- e. Badan sehat
- f. Luas pengetahuan dan pengalamannya
- g. Berjiwa Pancasila
- h. Perilaku baik sebagai warga negara.⁶⁹

Kemudian telah dijelaskan lebih lanjut ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1974 yang termuat dalam pidato pembukaan kongres PGRI VIII disebutkan terdapat 10 (sepuluh) ciri guru profesional diantaranya yaitu:

- a. Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran
- b. Subjek yang diajarkan memiliki kaitannya dengan ilmu pengetahuan
- c. Memberikan kekuatan positif untuk peserta didiknya
- d. Terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik
- e. Keterampilan husus dalam manajemen kelas.

⁶⁸ Seotipjo & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 18.

⁶⁹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, hlm. 44.

- f. Memiliki keterampilan mendisiplinkan secara efektif peserta didiknya.
- g. Memiliki harapan tinggi kepada peserta didiknya.
- h. Memberikan hal terbaik kepada peserta didik dalam proses pengajaran.
- i. Memiliki pengetahuan tentang kurikulum.
- j. Memiliki kualitas hubungan kepada peserta didik.⁷⁰

6. Indikator Guru Profesional

Kualifikasi akademik dan kompetensi pada guru PAUD/TK/RA telah tercantum ke dalam Peraturan Pemerintah RI terbaru Nomor 16 Tahun 2007. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan bagi seorang guru TK dan sederajatnya guna memperoleh kompetensi dasar yang dimilikinya yang sudah ditempuh melalui jalur pendidikan secara formal dan non-formal. Guru mempunyai standar kompetensi yang dikembangkan melalui empat kompetensi dasar yang wajib dimiliki seorang guru untuk meningkatkan kualifikasinya sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru PAUD/TK/RA diharuskan memiliki kualifikasi akademik yang diperolehnya melalui program-program terakreditasi yang telah dijalankannya selama studi yakni paling minimum adalah diploma empat (D-IV) dan sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi.⁷¹

Berikut ini adalah beberapa indikator dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru terlihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermatabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 57.

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 2.

Tabel 1.
Kompetensi Pedagogik⁷²

No.	Sub-Kompetensi	Indikator
1.	Memahami peserta didik	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
		Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2.	Merancang pembelajaran	Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
		Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
		Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar
		Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Tabel 2.
Kompetensi Kepribadian⁷³

No.	Sub-Kompetensi	Indikator
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum.
		Bertindak sesuai dengan norma sosial.
		Bangga sebagai guru yang profesional
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
2.	Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
		Memiliki etos kerja yang tinggi.
3.	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
4.	Akhlak mulia dan menjadi teladan	Bertindak sesuai norma agama
		Iman, takwa, jujur dan ikhlas
		Memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik

⁷² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 47.

⁷³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 48.

5.	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
		Memiliki perilaku yang disegani

Tabel. 3
Kompetensi Sosial⁷⁴

No.	Sub-Kompetensi	Indikator
1.	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		Guru dapat memahami keinginan dan harapan peserta didik
2.	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik	Dapat berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak serta solusinya
3.	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik	Guru dapat memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan peserta didik kepada orang tua

Tabel. 4
Kompetensi Profesional⁷⁵

No.	Sub-Kompetensi	Indikator
1.	Menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi	Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
		Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan sesuai dengan bahan ajar
		Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran
		Menerapkan konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar

⁷⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 49.

⁷⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 49.

2.	Menguasai struktur dan metode keilmuan	Guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
----	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, menentukan berhasil atau tidaknya yakni didasarkan kepada metode yang peneliti tersebut gunakan. Sebab itu, metode yang digunakan oleh seorang peneliti harus mampu mendapatkan atau memperoleh datanya secara jelas mengenai penelitian yang dilakukannya. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang secara ilmiah yang dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan. Metode penelitian tersebut dimulai dengan melakukan penentuan atau pencarian topik, melakukan pengumpulan data dan melakukan menganalisis data. Sehingga nantinya dari tahapan tersebut akan diperoleh suatu pemahaman terkait pengertian yang didasarkan melalui topik, gejala-gejala maupun isu-isu yang ada.⁷⁶ Berkaitan dengan metode penelitian inilah peneliti akan menjelaskan mengenai apa jenis penelitian yang digunakan, dimana tempat dan lokasi waktu penelitian dilakukan, siapa saja subjek dan objek yang ada dalam penelitian, apa yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, apa yang digunakan dalam teknik analisis data dan bagaimana teknik uji keabsahan datanya.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah lapangan (*field research*). Jenis penelitian kualitatif ini dimana peneliti berusaha memahami arti atau pengertian dari terjadinya suatu peristiwa dan interaksi seseorang dalam keadaan tertentu. Penelitian lapangan tersebut akan difokuskan pada memahami, menggali, dan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁷⁷

Adapun pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Sehingga, maksud dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk

⁷⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 2.

⁷⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 351.

mengumpulkan berbagai informasi dan mencari data terkait keadaan status gejala-gejala yang ada serta apa adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian mengumpulkan berbagai informasi terkait gejala-gejala yang ada, yakni situasi mengenai gejala menurut apa yang terdapat pada saat penelitian dilakukan. Data yang terkumpul pada penelitian ini dalam bentuk kata-kata maupun gambar yang tidak menekankan kepada bentuk angka.⁷⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang peneliti jadikan untuk memperoleh informasi dan sumber data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan dilaksanakan di TK PGRI Mekar Utami Bumiagung yang berlokasi di Jl. Jatijajar, dukuh Kebonagung, Bumiagung, Kecamatan. Rowokele, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54472. Alasan dipilihnya TK PGRI Mekar Utami karena belum ada penelitian yang membahas terkait permasalahan yang peneliti teliti. Oleh karena itu, nantinya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk TK PGRI Mekar Utami khususnya RA/TK pada umumnya

Waktu penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni akan dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli sampai September 2021, untuk mengumpulkan dan menggali data-data dan fakta-fakta berupa informasi yang di dapat dari subjek yang hubungan dengan penelitian. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK PGRI Mekar Utami adalah sebagai berikut:

Lokasi TK PGRI Mekar Utami merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan PGRI, maka dari itu apabila guru mengalami kendala bisa menyampaikannya melalui Yayasan PGRI di kecamatan kemudian pihak yayasan dapat menyampaikannya ke PGRI pusat. Selain itu guru juga akan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

lebih mudah mengembangkan profesinya karena lebih dekat dengan PGRI yang berada di kecamatan.⁷⁹

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini baik manusia, benda atau lainnya yang dapat menjelaskan atau memberikan informasi. Subjek dari penelitian ini diantaranya Pengurus Yayasan PGRI, Kepala Sekolah dan Guru di TK PGRI Mekar Utami.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan yang dijadikan sebagai hal-hal pokok ke dalam persoalan penelitian. Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian yang sudah peneliti tentukan adalah Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting bagi seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Sebab, tujuan utama penelitain yakin kegiatan dalam mengumpulkan, mendapatkan dan memperoleh berbagai data atau informasi yang valid. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang mereka gunakan dengan baik, maka seorang peneliti tidak pernah akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan dan standar data yang telah ditetapkan.⁸⁰

Demi mendapatkan data akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala Sekolah TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Juli 2020 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 224.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua belah pihak untuk bertukar informasi terkait ide dan gagasan melalui tanya jawab terkait permasalahan, sehingga dapat mengontruksikan makna terhadap suatu topik tertentu.⁸¹ Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk kebutuhan penelitian dalam mengumpulkan data-data. Wawancara (*interview*) merupakan kejadian terhadap proses hubungan atau interaksi dua belah pihak yakni pewawancara (*interviewer*) dengan seorang sumber informasi yang akan diwawancarai (*interviewee*) dengan komunikasi secara langsung. Wawancara adalah percakapan melalui tanya secara tatap muka (*face to face*) dengan pewawancara yang diwawancarainya, maka pewawancara akan memberi pertanyaan secara langsung dengan beberapa rancangan yang berkaitan objek yang akan ditelitinya.⁸²

Sebelum wawancara dimulai, disini peneliti melakukan tahap persiapan dengan menggunakan beberapa tahapan supaya proses kegiatan wawancara dapat berjalan lancar tanpa adanya suatu kendala. Berikut beberapa tahapan-tahapan terkait wawancara yaitu:

- a) Menentukan narasumber, disini peneliti memilih narasumbernya adalah Kepala TK PGRI Mekar Utami dan Guru TK PGRI Mekar Utami.
- b) Meminta izin terlebih dahulu dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan kapan waktu penelitian, dimana tempat penelitian, dan kapan kegiatan wawancara dilaksanakan.
- c) Mempersiapkan materi wawancara sebagai panduan supaya lebih terstruktur dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Esterberg terdapat beberapa jenis wawancara yakni sebagai berikut:

- 1) Wawancara Terstruktur

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

⁸² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm.

Wawancara terstruktur digunakan oleh seorang peneliti guna memperoleh, menggali dan mengumpulkan data dalam penelitiannya apabila peneliti tersebut sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperolehnya saat dilapangan.

2) Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi struktur yaitu digunakan oleh seorang peneliti untuk lebih terbuka untuk menemukan informasi terkait permasalahan dengan subjek yang akan wawancarai dan dimintai ide-ide pendapatnya.

3) Wawancara Tak Struktur

Wawancara tak terstruktur merupakan digunakan oleh peneliti melalui wawancara secara bebas. Sehingga peneliti tidak perlu menggunakan pedoman dalam wawancaranya yang sudah tersusun secara terstruktur dan sistematis secara lengkap dalam mengumpulkan data-datanya.⁸³

Dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, disini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Sebab, dengan wawancara terstruktur, peneliti bebas menentukan siapa saja subjek yang akan peneliti ajak dalam kegiatan wawancara sehingga peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh data yang sesuai terkait topik permasalahan dalam penelitian.

Saat melakukan kegiatan wawancara, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah agar pada saat melakukan wawancara mendapatkan informasi yang memang dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan untuk skripsi. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut meliputi pembuatan pedoman wawancara dan menentukan siapa saja yang dijadikan responden.

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian diantaranya Ibu Dwi Purwanti, S.Pd selaku Kepala TK dan Ibu Wagini selaku Guru di TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233.

Kabupaten Kebumen untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data menggunakan cara pencatatan dan pengamatan secara sistematis dari berbagai gejala yang diselidikinya.⁸⁴ Teknik dalam pengumpulan data tersebut membutuhkan kegiatan observasi apabila penelitian yang dilakukannya berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kegiatan kerja dan responden diamatinya tidak terlalu begitu besar.⁸⁵

Adapun terdapat macam-macam observasi diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian objek yang sedang diamatinya sebagai sumber data penelitiannya. Sehingga pada saat melakukan pengamatan, peneliti dilibatkan dalam kegiatan yang dikerjakan oleh narasumber dan merasakan suka dukanya. Maka, observasi partisipatif tersebut akan memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, tajam, valid dan sampai diketahui tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipatif

Pada observasi non-partisipatif adalah kebalikan dari observasi partisipatif. Dalam artian observasi partisipatif peneliti ikut terlibat secara langsung dengan aktivitas sehari-hari objek yang sedang diamatinya. Keterlibatan peneliti yang dimaksud bukan menjalankan

⁸⁴ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 72.

⁸⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

tugas-tugas subjek secara langsung, tetapi hanya sebagai pengamat independen dari segala aktivitas subjek.⁸⁶

Disini teknik yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan, karena peneliti hanya mengamati peristiwa atau aktivitas secara keseluruhan tidak mengambil bagian dalam kegiatan obyek penelitian. Teknik observasi mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data-data relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melengkapi data-data penelitian berupa sumber yang tertulis, gambar, dokumen harian, sejarah, biografi, kebijakan dan peraturan yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸⁷

Disini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana TK PGRI Mekar Utami maupun hal-hal lain yang memiliki tingkat korelevansi penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis yang telah diperolehnya terkait hasil dari kegiatan wawancara, melalui catatan lapangan dan kegiatan dokumentasi dengan mengkategorikan data tersebut kemudian

⁸⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 116.

⁸⁷ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, hlm. 74.

menjabarkan menjadi unit-unit, proses sintesa, menyusun menjadi pola, memilih yang paling penting untuk dipelajari, menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh para pembaca.⁸⁸

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan secara sistematis yang prosesnya tersusun dalam pencaharian dan pengaturan proses wawancara, kegiatan observasi, pencatatan dari data lapangan, dokumentasi, foto dan data lainnya yang mendukung secara jelas dalam memberikan pemahaman kepada peneliti tentang data yang telah dikumpulkannya. Sehingga temuan dari hasil penelitian dapat tersajikan kepada pembaca secara valid.⁸⁹

Peneliti melakukan analisis data yakni bersamaan dengan proses pengumpulan semua data terkait permasalahan pada saat dilapangan. Kemudian data akan di analisis menggunakan data deskriptif tujuannya untuk lebih dalam lagi mendeskripsikan atau menggambarkan data secara sistematis, terstruktur, aktual dan akurat terkait kebenaran fakta yang telah diteliti.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yakni menyajikan rangkuman terkait pemilihan hal-hal yang lebih pokok, memfokuskan terhadap perihal yang penting, di cari tema hingga pola serta menyisihkan hal yang tidak perlukan lagi. Sehingga, akan lebih jelas dan memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari data yang dibutuhkan apabila data sudah direduksi oleh peneliti.⁹⁰

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan beberapa informasi yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis guna memberikan sebuah penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan melalui berbagai alasan terkait data dari lapangan yang sudah

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

⁸⁹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 400.

⁹⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 123.

diperolehnya selama proses penelitian menggunakan penelitian kualitatif berbentuk naratif. Sebab itu, perlu dilakukan proses penyederhanaan terkait data tanpa harus mengurangi isinya.⁹¹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data yang ada. Peneliti akan menjabarkan kesimpulan terkait data yang telah diperoleh saat di lapangan. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan kesamaan pernyataan terhadap subyek penelitian menggunakan makna dan konsep dasar yang terkandung dalam penelitian tersebut.⁹²

F. Teknik Uji Keabsahan data

Dalam mendapatkan suatu keabsahan data, maka diperlukan sebuah teknik pengecekan atau pemeriksaan. Proses teknik pemeriksaan tersebut berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Sehingga, terdapat empat kriteria dalam teknik uji keabsahan data diantaranya menggunakan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁹³

Teknik keabsahan data salah satunya yakni Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁹⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara diperiksa atau cek data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan analisis oleh peneliti hingga menghasilkan

⁹¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 123.

⁹² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 124.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 241.

kesimpulan selanjutnya akan meminta kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber.⁹⁵

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara diperiksa atau di cek data kepada sumber yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.⁹⁶

3. Triangulasi waktu

Waktu dalam kredibilitas data sangat mempengaruhinya. Karena data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara dilakukan pada saat pembelajaran selesai, subjek penelitian tidak terlalu sibuk serta tidak mengganggu jam pelajaran jika pada waktu tersebut maka peneliti akan memperoleh data yang lebih valid sehingga kredibel.⁹⁷

Dalam penelitian ini, disini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber yakni peneliti akan menguji data yang sudah diperoleh dari narasumber dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan narasumber lainnya. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 3 narasumber yaitu Pengurus PGRI, Kepala Sekolah dan Guru TK PGRI Mekar Utami. Sehingga, dalam rangka pengujian kredibilitas dari suatu data juga dilakukan melalui pengecekan dengan kegiatan wawancara, kegiatan observasi dalam waktu, situasi dan kondisi yang berbeda. Maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian dari data tersebut.

⁹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2018), hlm. 120.

⁹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, hlm. 121.

⁹⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, hlm. 121.

BAB IV
PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN
PROFESI GURU DI TK PGRI MEKAR UTAMI BUMIAGUNG
KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN

A. Gambaran Umum TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen

Sebelum dilakukan pembahasan dari penyajian data hasil penelitian, peneliti disini kan terlebih dahulu menjabarkan latar belakang penelitian. Deskripsi latar belakang penelitian ini dilakukan untuk memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu TK PGRI Mekar Utami Bumiagung. Pemaparan gambaran umum tempat penelitian untuk mengetahui gambaran umum yang terdapat pada tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun gambaran umum TK PGRI Mekar Utami Bumiagung yang akan dipaparkan terdiri dari: (1) Sejarah TK PGRI Mekar Utami Bumiagung; (2) Visi dan Misi serta Motto TK PGRI Mekar Utami Bumiagung; (3) Profil TK PGRI Mekar Utami; (4) Stuktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami; (5) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK PGRI Mekar Utami; (6) Keadaan Peserta Didik TK PGRI Mekar Utami; (7) Keadaan Sarana dan Prasarana TK PGRI Mekar Utami.

1. Sejarah Singkat TK PGRI Mekar Utami

Lembaga pedidikan TK PGRI Mekar Utami dibangun di atas tanah seluas 80m², yang berlokasi di Jl. Jatijajar, dukuh Kebonagung, Bumiagung, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54472. Keberadaanya diawali dari berdirinya pada 21 September 1987 berdasarkan No. SK Pendirian 69/Sek/Kep/IX/87 dengan No. NSPN 69833741 serta SK ijin operasional 421.1/159 dan tanggal operasional: 2017-02-13.⁹⁸

⁹⁸ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

Nama TK PGRI Mekar Utami Bumiagung di ambil kata PGRI yang berasal dari yayasan yang berada di kecamatan. Di kecamatan tersebut terdapat dua yayasan yakni Yayasan Dian Dharma dan Yayasan PGRI. Sehingga TK PGRI Mekar Utami merupakan salah satu bagian dari yayasan yang berada di kecamatan yaitu Yayasan PGRI.

Dahulu TK ini bernama TK Tunas Muda. Namun beberapa tahun kemudian antara 2-3 tahun TK pernah berhenti terkait masalah gedung. Dikarenakan dahulu TK tidak mempunyai gedung sehingga dalam proses penyelenggaraan pembelajaran ikut bergabung dengan SD. Sehingga dengan terkendalanya gedung yang tidak memungkinkan untuk berbagi dengan SD maka TK dalam penyelenggaraan pendidikan diberhentikan sementara.

Namun tidak lama kemudian di buka kembali dengan berganti nama lembaga menjadi TK PGRI Mekar Utami sampai sekarang. Latar belakang dibukanya kembali TK PGRI Mekar Utami tersebut dikarenakan dahulu Bu Nasiatun selaku kepala TK saat itu membawa anak-anak untuk belajar dirumahnya. Namun pembelajaran dari rumah tersebut tidak memenuhi syarat dengan kondisi kesederhanaan kapasitas tempat yang tidak memadai untuk menampung siswa yang banyak. Dengan kondisi tersebut, pemerintah desa merespon dengan menawarkan anak-anak sekolah kembali seperti semula yang ditempatkan di gedung perumahan dinas SD milik Bapak Jumono yang kosong. Sehingga proses pembelajaran di gedung rumah dinas tersebut berjalan hingga selang beberapa tahun sampai pembangunan PNPM barulah TK PGRI Mekar Utami diberikan gedung saat ini pada tahun 2014 sampai sekarang.

Keberadaan TK PGRI Mekar Utami Bumiagung dalam melaksanakan dan menjalankan lembaga pendidikan masih sangat dibutuhkan dan dituntut untuk tetap aktif dalam meningkatkan serta memberikan eksistensinya di masyarakat luas karena dapat dikatakan

sebagai titik pusat atau strategis di beberapa tempat bukan hanya di Bumiagung saja namun berbagai tempat sekitarnya seperti buniayu dan purwodadi.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah atau dinamis terhadap persaingan dunia pendidikan yang terus meningkat dan tuntutan dari masyarakat terkait pelayanan pendidikan anak usia dasar semakin tinggi, maka TK PGRI Mekar Utami lebih mengupayakan kualitas. Upaya peningkatan dari berbagai aspek seperti kualitas pendidik, kualitas pembelajarannya, kualitas sarana dan prasarana. Dalam kualitas sarana dan prasarana TK PGRI Mekar Utami berasal dari bantuan dari pemerintah desa dan swadaya. Bantuan yang di berikan pemerintah desa berupa gedung dan APL. Sedangkan swadaya yakni berasal dari uang kenang-kenangan wali siswa di akhir tahun untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana.⁹⁹

2. Letak Geografis TK PGRI Mekar Utami

Letak geografis merupakan lokasi dimana TK PGRI Mekar Utami berada dan melakukan kegiatan belajar mengajar. TK PGRI Mekar Utami berlokasi di Jl. Berikut dibawah ini batas-batas terdekat dari TK PGRI Mekar Utami Bumiagung.

Tabel. 5
Batas-Batas TK PGRI Mekar Utami¹⁰⁰

No	Batas Wilayah	
	Batas	Desa/Kecamatan/Kabupaten
1	Utara	Desa Jatiluhur
2	Timur	Kecamatan Buayan
3	Selatan	Desa Rowokele dan Kecamatan Buayan
4	Barat	Desa Jatiluhur dan Kabupaten Banyumas

⁹⁹ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

3. Visi dan Misi TK PGRI Mekar Utami

Dimanapun organisasi seperti lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang dijadikan suatu acuan lembaga tersebut untuk menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, TK PGRI Mekar Utami Bumiagung dapat diketahui visi dan misi TK PGRI Mekar Utami yakni sebagai berikut.¹⁰¹

- a. Visi TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
“Menyiapkan Generasi Cerdas, Ceria, Berakhlak Mulia”
- b. Misi TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
 - 1) Membimbing peserta didik menjadi generasi cerdas, kreatif dan mandiri.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang ceria, aktif dan menyenangkan.
 - 3) Memupuk jiwa peserta didik yang berakhlak mulia dan cinta tanah air.

4. Profil TK PGRI Mekar Utami

Berikut merupakan profil dari TK PGRI Mekar Utami Bumiagung:

Tabel. 6

Identitas Satuan Pendidikan/Lembaga¹⁰²

1	Nama	TK PGRI Mekar Utami
2	NPSN	69833741
3	Alamat	Jl. Jatijajar KM 01
4	Kode Pos	54472
5	Desa/Kelurahan	Bumiagung
6	Kecamatan	Rowokele
7	Kabupaten	Kebumen
8	Provinsi	Jawa Tengah

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

¹⁰² Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

9	Status Sekolah	Swasta
10	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
11	Kurikulum	Kurikulum 2013
12	Jenjang Pendidikan	TK
13	Luas Sekolah	80m ²

Tabel. 7

Izin Pendirian TK PGRI Mekar Utami¹⁰³

1	Naungan	Yayasan PGRI
2	No. SK Pendirian	69/Sek/Kep/IX/87
3	Tanggal SK. Pendirian	1987-09-21
4	No. SK. Operasional	421.1/159
5	Tanggal SK Operasional	2017-02-13
6	Akreditasi	-
7	No. SK. Akreditasi	-
8	Tanggal SK. Akreditasi	-
9	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

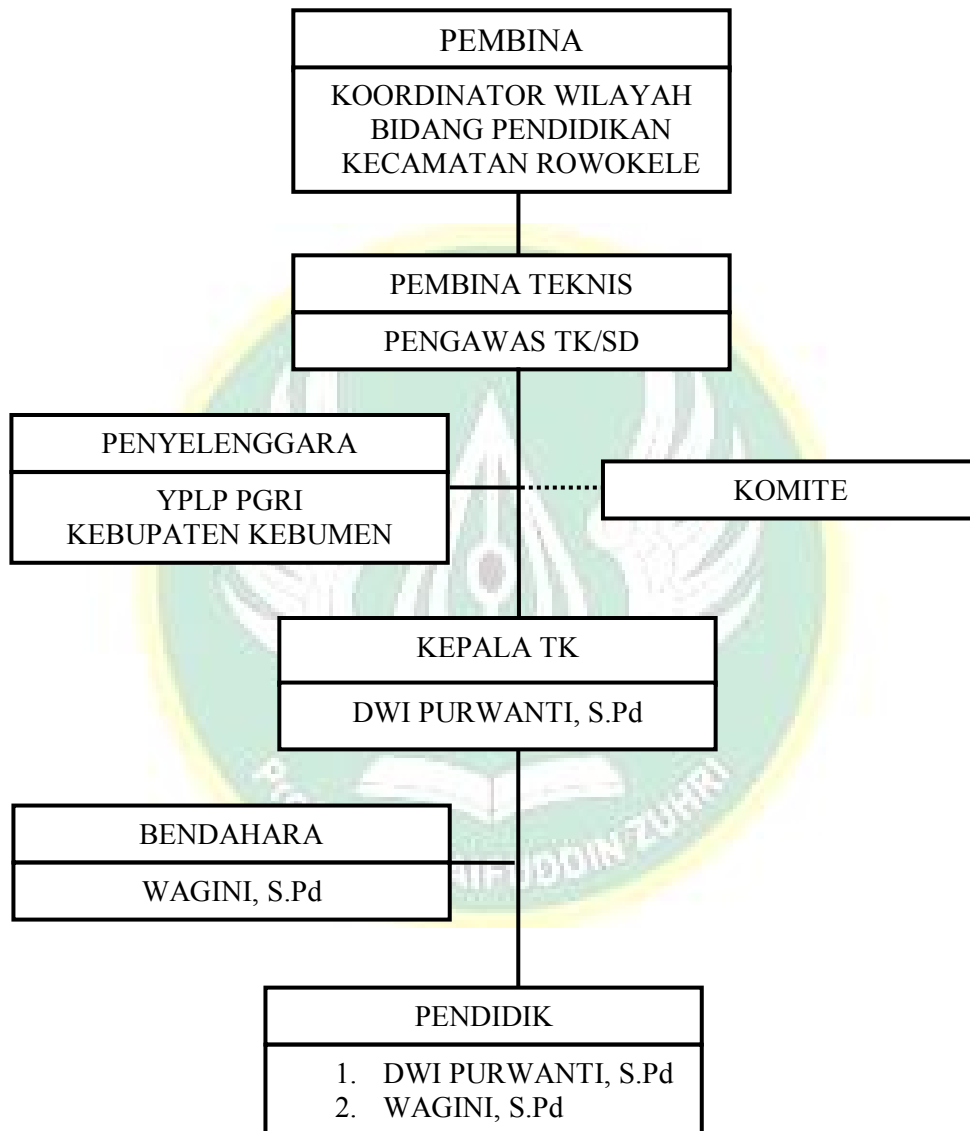
5. Struktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami

Organisasi pastinya terdapat dimanapun itu berada pasti mempunyai struktur organisasi, sama halnya sekolah juga memiliki sebuah struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui terkait pembagian tugas dari setiap tanggung jawab masing-masing jabatan dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi di lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperjelas garis-garis komando setiap jabatan. Struktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami dengan posisi paling atas ditempati oleh pembina hingga posisi paling bawah.

¹⁰³ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami Bumiagung dapat diketahui struktur organisasi TK PGRI Mekar Utami Bumiagung adalah sebagai berikut:

Tabel. 8
Stuktur Organisasi TK PGRI Mekar Utami¹⁰⁴



¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK PGRI Mekar Utami

Komponen utama pendidikan salah satunya pendidik. Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan guna menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional dengan dimilikinya kompetensi dasar yang mencakup berbagai indikator-indikator yang harus dicapainya.

Berikut merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di TK PGRI Mekar Utami berjumlah 2 orang diantaranya yaitu Dwi Purwanti S.Pd sebagai Kepala TK dan Wagini S.Pd sebagai guru di TK PGRI Mekar Utami.

Tabel. 9
Data PTK¹⁰⁵

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	0	0	0
Perempuan	1	1	2
Total	1	1	2

7. Keadaan Peserta Didik TK PGRI Mekar Utami

Komponen paling utama dalam suatu pendidikan adalah peserta didik. Di TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Terdapat 32 peserta didik dengan 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.¹⁰⁶

8. Keadaan Sarana dan Prasarana TK PGRI Mekar Utami

Sarana dan prasarana merupakan komponen sangat penting penunjang dalam pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Ketika terdapat sarana dan prasarana yang memadai akan membantu

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif maupun kegiatan lainnya. Dengan adanya sarana prasarana maka proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman dan kondusif. Jika sarana dan prasarana nyaman, guru dalam memberikan materi atau proses pengajaran akan lebih nyaman sebaliknya juga dengan peserta didik akan lebih nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam menerima materi atau pembelajaran di diberikan oleh gurunya, sehingga dengan adanya sarana prasarana proses penyelenggaraan akan berjalan dengan efektif dan lancar.

Sarana dan prasarana yang terdapat di TK PGRI Mekar Utami meliputi sarana pembelajaran diantaranya meja, kursi, musik, papan tulis, seni, alat peraga pembelajaran, dan almari. Sedangkan prasarana pembelajaran yaitu gedung, arena bermain, dan kamar mandi. Adapun rincian lebih detail sarana prasarana TK PGRI Mekar Utami yakni:

Tabel. 10
Sarana TK PGRI Mekar Utami¹⁰⁷

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tempat cuci tangan	2
2	Kursi guru	2
3	Musik	1
4	Jam dinding	2
5	Loker	3
6	Kursi siswa	32
7	Lemari	2
8	Memasak	1
9	Papan tulis	1
10	Meja guru	7
11	Seni/kreatifitas	1
12	Meja siswa	1
13	Balok	3 set

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

14	Bahan alam	1
15	Main peran	1
16	Bahan lain	1
17	Televisi	1
18	Kipas angin	1
19	Sound	1

Tabel. 11
Prasarana TK PGRI Mekar Utami¹⁰⁸

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Kamar mandi/WC guru	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Kamar Mandi siswa	1
4	Ruang teori/kelas	1
5	Gudang	1

B. Penyajian Data

Hasil penelitian mengenai peran PGRI dalam pengembangan profesi guru TK PGRI Mekar Utami diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru TK PGRI Mekar Utami. Hasil penelitian yang mendukung lainnya juga diperoleh melalui observasi alamat atau lokasi lembaga, lingkungan fisik lembaga, ruangan serta sarana dan prasarana yang menunjang. Selain itu, kegiatan dilakukan melalui studi dokumentasi terkait dengan letak geografis, sejarah berdiri lembaga sekolah dan jumlah guru dan proses pembelajaran

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, dan verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian. Maka berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru di TK PGRI Mekar Utami

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah PGRI

Semangat Ke-Indonesiaan tumbuh di kalangan guru-guru Indonesia melalui organisasi perjuangan guru-guru pribumi pada zaman Belanda. Organisasi ini bernama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) berdiri pada tahun 1912 dan bersifat unitaristik. Para anggotanya terdiri dari guru bantu, guru desa, kepala sekolah dan penilik sekolah. Berlatarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, mereka bertugas di Sekolah Desa dan Sekolah Rakyat Angka Dua menggunakan bahasa pengantar yakni bahasa daerah dan bahasa melayu.

Tidak mudah bagi PGHB dalam memperjuangkan nasib anggotanya dengan pangkat, status sosial dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Di samping itu, berkembang pula organisasi guru yakni Persatuan Guru Bantu (PGB), Perserikatan Guru Desa (PGD), Persatuan Guru *Ambachtsschool* (PGAS), Perserikatan *Normaalschool* (PNS), *Hogere Kweekschool Bond* (HKSB). Terdapat pula organisasi guru yang bercorak keagamaan, kebangsaan atau lainnya seperti *Christelijke Ouderwys Vereniging* (COV), *Katolieke Ouderwysbond* (KOB), *Vereniging Van Muloleerkrachten* (VVM) dan *Nederlands Indische Ouderwys Genootschap* (NIOG) yang beranggotakan semua guru tanpa membeda-bedakan etnis atau agama. Perjuangan guru tidak lagi berfokus pada perbaikan nasib serta kesamaan hak dan posisi dengan Belanda, melainkan telah memuncak menjadi perjuangan nasional dengan teriak “merdeka”.¹⁰⁹

Pada tahun 1932, 32 organisasi guru yang bebeda-beda latar belakang dengan sadar dan sepakat untuk bersatu mengubah namanya menjadi Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) menjadi Persatuan

¹⁰⁹ *Sejarah Singkat Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)*, (Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia, 2020), hlm. 1.

Guru Indonesia (PGRI). Perjuangan PGI bukan hanya sekedar nasib guru, melainkan memuncak pada kesadaran dan cita-cita kemerdekaan oleh bangsa Indonesia.

Seratus hari setelah Proklamasi Kemerdekaan tepatnya tanggal 23-25 November 1945 diadakan Kongres Guru Indonesia di Surakarta bertempat di Gedung Somaharsa (Pasar Pon), *Van Deventer School*, Sekolah Guru Puteri. Melalui kongres tersebut segala perbedaan antara organisasi guru yaitu perbedaan tamatan di lingkungan pekerjaan, lingkungan daerah, aliran politik, agama dan suku sepakat dihapuskan. Mereka meniadakan perbedaan latar belakang dan sebagainya demi bersatu untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak Kongres Guru Indonesia (kongres ke-1 PGRI) semua guru Indonesia menyatakan dirinya bersatu dalam satu wadah PGRI.

Sejak lahirnya PGRI bahwa organisatit tersebut tidak memandang ijazah, status, tempat bekerja, jenis kelamin, latar belakang agama dan lain sebagainya. Kelahiran PGRI sebagai wadah pemersatu guru yang sedang mengalami revolusi kemerdekaan dengan adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran guru-guru Indonesia dalam memenuhi kewajiban, pengabdian serta partisipasinya berjuang dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Para guru yang mengadakan kongres serentak bersatu mengisi kemerdekaan dengan tiga tujuan sebagai berikut:

- a. Mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia
- b. Mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar-dasar kerakyatan
- c. Membela hak dan nasib buruh umumnya dan guru pada khususnya.

Dinamika politik yang sangat dinamis, PGRI tetap setia dalam pengabdiannya sebagai organisasi profesi yang bersifat unitaristik, independen dan nonpartisipan. Maka sebagai bentuk penghormatan kepada guru, Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan

Presiden Nomor 78 Tahun 1994 menetapkan hari lahir PGRI pada tanggal 25 November sebagai Hari Guru Nasional.

Pada tahun 1998, PGRI menghadapi tantangan dalam lingkup global, nasional dan organisasioonal. Pada abad ke-21 ditandai dengan berbagai perubahan yang berlangsung cepat terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala dampaknya.

Memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi di segala bidang, terjadi perubahan cara dan banyak inovasi bermunculan. Menghadapi perubahan dunia yang terus menerus mengglobal, PGRI harus memantapkan posisinya sebagai organisasi profesi berbasis soliditas dan solidaritas anggota serta komitmen pengurus. Secara struktural dan fungsional, arah perjuangan PGRI mulai bergerak ke arah profesi yang modern dengan mentransformasikan PGRI menjadi kekuatan moral intelektual dengan tidak meninggalkan perjuangan sebagai organisasi perjuangan dan ketenagakerjaan.

PGRI terus memperkuat jati dirinya sebagai organisasi profesi yang modern dan dapat merespon kebutuhan berdasarkan zamannya. Penguatan peran Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis (APKS) sebagai wadah peningkatan kompetensi para guru yang digelorkan dari guru dan oleh guru sebagai upaya PGRI memberikan kesempatan setara tanpa mendeda-bedakan status para guru untuk meningkatkan kapasitas profesinya.

PGRI sebagai organisasi pembelajar harus lebih siap berantisipasi dan beradaptasi terhadap berbagai perkembangan dapat mengakselerasi dan mengembangkan proses, hasil dan layanan yang baik. Di era keterbukaan saat ini, PGRI harus cakap belajar dari pesaing dan mitra. Seluruh lini organisasi sedapat mungkin dapat melancarkan transfer pengetahuan dari satu bagian ke bagian lain untuk memberdayakan semua sumber daya manusia dalam berbagai jenjang organisasi.

2. Visi dan Misi PGRI

a. Visi PGRI

Didirikannya PGRI yakni untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan program utamanya pada bidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta diperjuangkannya kesejahteraan para guru.¹¹⁰ Sehingga terwujudnya organisasi yang mandiri, dinamis, dicintai oleh anggotanya, dan diakui perannya oleh masyarakat dan disegani sebagai mitra .

b. Misi PGRI

1) Misi Nasional

Misi nasional merupakan misi dalam mewujudkan dan mempertahankan keinginan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 sebagai bangsa yang adil dan makmur.

2) Misi Pembangunan Nasional

Misi pembangunan nasional merupakan keikutsertaan dan berperan serta dalam mewujudkan pembangunan nasional merupakan bagian dari kemerdekaan.

3) Misi Pendidikan Nasional

Misi pendidikan nasional merupakan partisipasi secara aktif dalam mewujudkan pembangunan nasional bidang pendidikan dan pembangunan nasional pada pengembangan SDM.

4) Misi Profesional

Misi profesional adalah misi dalam memperjuangkan serta mewujudkan guru yang profesional guna mempertahankan hak dan martabatnya dalam pengembangan karirnya.

¹¹⁰ Restoeningsih, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 42.

5) Misi Kesejahteraan

Misi kesejahteraan merupakan perjuangan demi tercapainya kesejahteraan secara lahir dan batin semua guru dan tenaga kependidikan.¹¹¹

3. Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru di TK PGRI Mekar Utami

PGRI merupakan suatu organisasi perjuangan, organisasi profesi dan organisasi ketenagakerjaan yang ikut berperan aktif secara global dalam ilmu pengetahuan, kemasyarakatan dan pembagunan di bidang pendidikan sesuai dengan Perundang-Undangan, Anggaran Dasar dan Rumah Tangga AD/ART yang disempurnakan. PGRI menjadi organisasi terbesar dan tertua di Indonesia sekaligus menjadi rumah bagi para guru untuk mewujudkan dan menyuarakan hak-hak profesinya sekaligus meningkatkan kualitasnya.

PGRI di samping sebagai organisasi profesi yang masih di akui pemerintah saat ini baik terpusat dari pemerintah itu maupun di bawah naungan yayasan. PGRI memiliki peran sebagai salah satu organisasi profesi yang mewadahi bagi berhimpunnya segenap pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat menaruh perhatiannya sebagai bentuk dari tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dan sebagai perantara semua kebutuhan guru mendapatkan hak kesejahteraannya untuk disampaikan kepada pemerintah pusat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wagini selaku Guru TK.

“Dengan adanya organisasi profesi PGRI sebagai wadah bagi para guru, maka guru-guru menjadi lebih diperhatikan seperti halnya kesejahteraan, karena sebuah pekerjaan dengan semestinya mempunyai wadah melalui aturan-aturan seperti (AD/ART) maka profesi tersebut akan menjadi lebih terarah. Sebaliknya, dengan tidak adanya wadah maka tidak akan terarah.”¹¹²

¹¹¹ Restoeningsih, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 42.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd (Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB s/d selesai.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan PGRI yakni telah menaruh perhatian kepada anggotanya melalui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai landasan utama yang harus dipegang teguh pengurus dan anggota sebagai pedoman acuan dalam menjalankan kegiatan PGRI. Dalam AD/ART memuat semua yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh organisasi yang berisi peraturan-peraturan seperti kode etik PGRI dan program kerja PGRI agar berjalan secara tertib dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Lebih lanjut lagi, Bu Dwi Purwanti S.Pd selaku Kepala TK PGRI Mekar Utami menegaskan tentang organisasi profesi, beliau menyatakan:

“Karena kami seorang guru, maka organisasi kami adalah PGRI, maka organisasi profesi menjadi suatu wadah atau tempat untuk persatuan guru-guru dari jenjang TK, SD, SMP dan lain sebagainya.”¹¹³

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya PGRI sebagai wadah guru maka akan lebih terarah untuk membentuk organisasi profesi yang independen dan mempersatukan semua guru secara berjenjang mulai dari TK, SD, SMP dan lain sebagainya. Sehingga mendapatkan perhatian khusus melalui aturan-aturan AD/ART untuk pengembangan profesi, kompetensi, perlindungan, dan yang utama adalah kesejahteraan bagi para anggotanya.

Eksistensi dari suatu organisasi akan diakui apabila telah menjalankan peran dan tugasnya dengan baik sebagai organisasi. Sebab itu, akan membawanya sebagai bentuk positif bagi para anggota, instansi bahkan kepada masyarakat luas. PGRI dalam mengembangkan profesi guru khususnya guru TK PGRI Mekar Utami telah menjalankan perannya. Berikut merupakan peran dan program

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd (Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB s/d selesai.

pengembangan profesi yang telah diberikan PGRI kepada guru TK PGRI Mekar Utami sebagai berikut:

a. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Peserta yang mengikuti program pendidikan guru (PPG) adalah semua guru yang memiliki keinginan untuk meningkatkan profesionalnya. Guru yang mengikuti PPG pada dasarnya memiliki semangat yang tinggi dalam memperoleh kesejahteraan.

Pendidikan profesi guru (PPG) telah dilaksanakan oleh PGRI memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya yang sudah diperoleh guru TK PGRI Mekar Utami. Penyelenggaraan PPG ini dilakukan oleh PGRI memiliki tujuan utama yaitu memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan mendorong kesejahteraan bagi para guru. Karena di era 4.0 tidak cukup menjadi guru profesional tanpa sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi menjadi bukti bahwa guru tersebut sudah mempunyai bekal dengan menguasai semua kompetensi dasar bagi guru.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd selaku Kepala TK yakni sebagai berikut:

“Kalau pelatihan biasanya diadakan oleh IGTKI mba, tapi kalau diklat penguatan kepala sekolah atau PPG itu ada kerjasama dari PGRI. PPG itu pendidikan profesional guru, dari guru TK, SD, SMP, SMA untuk menjadikan guru berkualitas sesuai standar mutu yang sudah ditentukan. Setelah lulus PPG maka guru akan mendapat haknya yaitu tunjangan sertifikasi dari pemerintah. Dan PPG itu untuk semua guru yang memenuhi syarat atau kualifikasi mba.”¹¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru lulusan PPG diharapkan dapat menjadi seorang guru yang berkualitas yang memenuhi standar nasional yang sudah

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 29 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB s/d selesai.

ditentukan, sehingga pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan bermutu.

Pengembangan profesi bagi guru yang dilaksanakan PGRI melalui perannya dengan memberikan program PPG untuk guru mendapatkan haknya yakni sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi guru TK PGRI Mekar Utami. Selaku Kepala TK, Ibu Dwi Purwanti menegaskan bahwa bagi seorang guru yang akan mengikuti sertifikasi terdapat beberapa syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Minimal pendidikan S1, S1 Linier terutama PAUD
- 2) Melakukan proses administrasi
- 3) Melakukan tahap pre-test
- 4) Tahap seleksi peserta PPG
- 5) Program PPG dilaksanakan selama enam bulan atau tiga bulan
- 6) Tahap akhir post-test
- 7) Jika peserta tidak lulus diperbolehkan mengulang lagi.¹¹⁵

PGRI sebagai organisasi profesi memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan keprofesian para anggotanya, khususnya bagi seorang guru. PGRI sebagai organisasi profesi dikatakan ideal sebagai wadah meningkatkan profesionalisme bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah-masalah serta memperjuangkan nasibnya sehingga menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar yang diinginkan oleh masyarakat luas. Berikut pernyataan dari Ibu Dwi Purwanti selaku Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung tentang profesi guru:

“Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik anak memberikan ilmunya kepada anak seperti itu terutama anak didik nggih, terutama itu memang harus ada persyaratan khusus terutama untuk

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

kompetensinya, kompetensi guru yang harus dimiliki begitu.”¹¹⁶

Kompetensi guru berkaitan dengan kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan dan menyukseskan pengajaran terhadap peserta didik di dalam kelas. Guru dapat dikatakan kompeten apabila dapat memenuhi semua standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan Ibu Dwi Purwanti mengenai pentingnya kompetensi bagi seorang guru, sebagai berikut:

“Kompetensi sangat penting karena tidak semua orang itu menjadi guru. Mungkin bisa di saat seperti ini manakala musim pandemi anak belajar dari rumah itu semua ibu semua wali siswa ibunya atau bapaknya atau anaknya itu menjadi guru di rumah tetapi kan banyak yang mengeluh karena pada dasarnya kalau seorang guru itu harus ada ilmu gurunya harus ada kompetensi gurunya nah begitu.”¹¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang guru dan dosen telah dinyatakan standar kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Apabila guru sudah memenuhi standar tersebut maka guru sudah mempunyai kemampuan atau keahlian yang terlatih dan terdidik dan berpengalaman dalam bidangnya sehingga guru sudah bisa dikatakan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Dengan datangnya musibah *Covid-19* sangat memerlukan keprofesionalan maupun kreativitas guru dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara baik dengan orang tua peserta didik

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

dengan memberi pemahaman yang tepat agar mereka dapat menjadi pengganti guru di sekolah untuk pendampingan belajar dari rumah.

Sesuai dengan amanat AD/ART, PGRI mempunyai wewenang yang harus dijalankan bagi para anggotanya bahwa PGRI sebagai salah satu organisasi profesi, maka kewenangan PGRI yakni menetapkan dan menegakkan kode etik guru, memberikan bantuan hukum kepada guru, memberikan perlindungan profesi guru, melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru, dosen, dan tenaga kependidikan. melaksanakan sertifikasi guru bersama pemerintah dan perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan dan memajukan pendidikan nasional.¹¹⁸

Guru selain berkewajiban dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pengajaran bermutu, dan menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru juga berkesempatan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensinya sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh PGRI. Pendapat tersebut disampaikan oleh Ibu Purwanti, beliau menyampaikan:

“Untuk jalan menuju kesana ada. Iya jadi dari PGRI bekerjasama misalnya dengan LPTK kalau tidak salah terus dengan universitas yang sudah di tunjuk untuk menjadi tempat bahwa guru itu menjadi mahasiswa di universitas tertentu yang sudah ditunjuk untuk menjadi pendidikan profesional guru PPG. Kalau saya kan di UNNES Semarang, kalau teman-teman ada yang di Jogja ada yang di Solo terus misalnya ada yang di mana ya di Purwokerto kayanya dulu pernah ya kaya gitu. Namun kalau dalam hal pembiyaan kalau saya itu ada subsidi dari pemerintah 50% terus dari pribadi 50%.”¹¹⁹

¹¹⁸Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: V/Kongres/XXII/PGRI/2019 tentang Anggaran Dasar dan Rumah Tangga PGRI Pasal 11.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PGRI dalam mewujudkan program pengembangan profesi membangun kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun instansi lainnya. PPG yang dilaksanakan oleh guru di TK PGRI Mekar Utami bahwa PGRI bekerjasama dengan LPTK yang menggait universitas. PPG yang dilakukan oleh Ibu Dwi Purwanti dilaksanakan di UNNES dan masih mendapatkan subsidi 50% dan dilaksanakan selama tiga bulan.

Salah satu bentuk peran yang dijalankan PGRI sesuai dengan aturan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru di TK PGRI Mekar Utami Bumiagung yakni sebagai berikut:

- a. PGRI telah melaksanakan pengembangan profesi guru TK PGRI mekar utami dengan memberikan sertifikasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.
- b. Guru diberikan subsidi dari sebesar 50%.
- c. Guru mengeluarkan biaya untuk program pengembangan juga sebesar 50%.
- d. Menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui PGRI yang bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melalui Universitas yang ditunjuk.
- e. Kualifikasi akademik guru harus lulusan S-1 pendidikan atau linier dan D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru profesional sesuai Standar Nasional Pendidikan (NSP).
- f. Menjadi guru profesional harus memiliki standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pelatihan profesi guru (PPG) ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi guru dengan adanya timbal balik dari pemerintah bahwa seorang guru yang

menyelesaikan PPG berhak menyandang gelar guru profesional dan berhak mendapat sertifikasi maka akan lebih banyak keunggulan jika telah menyandang status sebagai guru profesional terutama dalam hal peluang karir dan tunjangan profesi.

b. Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS)

Diklat penguatan kepala sekolah merupakan program bagi kepala sekolah untuk memperkuat kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan bidang manajerial, kepemimpinan, supervisi, pendidikan karakter, kewirausahaan dan pengembangan sekolah berdasarkan delapan SNP, karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di suatu lembaga sekolah secara berkelanjutan harus meningkatkan kompetensinya melalui diklat penguatan kepala sekolah.

Pelaksanaan diklat kepala sekolah dilaksanakan kurang lebih hampir satu bulan secara daring dikarenakan keadaan pandemi *Covid-19*. Peserta yang mengikuti diklat adalah semua kepala sekolah yang berada di Kebumen salah satunya adalah Kepala TK PGRI Mekar Utami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Purwanti S.Pd selaku Kepala TK mengenai diklat penguatan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“Diklat kepala sekolah saya laksanakan kemarin itu diklat bagi kepala sekolah yang sudah menjadi kepala sekolah bukan calon diklat kepala sekolah yang baru mau menjabat kepala sekolah. Kemudian kami mengikuti dengan sistem daring mba.”¹²⁰

Diklat kepala sekolah yang telah dilaksanakan oleh Kepala TK PGRI Mekar Utami adalah yang sudah menjadi kepala sekolah bukan calon kepala sekolah. Diklat penguatan kepala sekolah sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengorganisasikan, mengelola dan mengatur sekolah. Sehingga kepala sekolah wajib memiliki lima kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Tujuan khusus dari diklat penguatan kepala sekolah ini yakni untuk menguatkan kemampuan kepala sekolah dalam bidang pengetahuan, keterampilan hingga sikap. Namun, tujuan umum dari diklat penguatan kepala sekolah adalah memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd selaku Kepala TK terkait tujuan diklat penguatan kepala sekolah sebagai berikut:

“Tujuan dari diklat penguatan kepala sekolah itu berisi tentang supervisi, manajerial dan kewirausahaan. Kemudian proses pelaksanaan diklat penguatan kepala sekolah dilakukan dengan kegiatan membahas materi, diskusi pemecahan masalah, tanya jawab terkait kendala, kelebihan dan kekurangan di lembaga sekolah dan lain-lain.”¹²¹

Selain tujuan, terdapat materi yang dibahas dalam diklat penguatan kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan Ibu Dwi Purwanti selaku kepala sekolah yang mengikuti diklat kepala sekolah yakni materi tersebut berisikan dengan membahas materi, kemudian berdiskusi, melakukan pemecahan masalah, melakukan tanya jawab terkait kendala yang dihadapi, menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada lembaga sekolah masing-masing.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

c. Seminar

Dalam program seminar ini PGRI dalam menjalankan perannya sebagai organisasi bagi guru, telah melakukan beberapa program pengembangan untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru TK PGRI Mekar Utami. Program tersebut dilaksanakan secara daring dan luring, mengingat kondisi sekarang dengan adanya *Covid-19* maka program tersebut dilaksanakan secara daring melalui *webbinar* maupun *zoom meeting* menggunakan ponsel atau laptop. Dalam program seminar ini pesertanya meliputi semua guru-guru yang ada di Kebumen bukan hanya dari Yayasan PGRI saja.

Peran PGRI dalam pengembangan profesi bahkan kesejahteraan guru di saat ada dan belum adanya pandemi *Covid-19* yang telah diberikan kepada guru TK PGRI Mekar Utami. Terdapat program dilakukan oleh PGRI sebagai bentuk pengembangan atau peningkatan profesionalisme kepada guru, seperti yang dinyatakan Ibu Purwanti sebagai berikut:

“Kalau sebelum pandemi itu sering nggih sering kita mengikuti untuk diklat, pelatihan dan seminar kaya gitu tapi untuk kalau sekarang kayanya susah, iya paling iya itu kaya seminar atau diklat atau apa untuk itu melalui *zoom meeting* iya itu *webbinar* gitu-gitu nggih, melalui laptop nggih biasanya seperti itu. Untuk program pengembangan secara rutin itu tergantung dari pihak PGRI jadi kita mengikuti misalnya ada informasi bahwa mau diadakannya pelatihan kaya gitu kita ikuti tapi nggak secara rutin sebegitu sebulan sekali kaya gitu.”¹²²

Dalam suatu kegiatan, tidak hanya untuk dilaksanakan saja. Namun proses kegiatan tersebut juga harus berjalan dengan efektif dan lancar agar tujuan awal yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Berikut pendapat mengenai keefektivan terkait program penyelenggaraan seminar yang diberikan oleh PGRI.

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

Seperti pemaparan Ibu Dwi Purwanti S.Pd selaku Kepala TK mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Kalau efektif itu mungkin ya 90% nggih, karna kalau begini mba kalau misalnya jumlah banyak peserta jumlah banyak kan tidak maksimal seperti waktu jumlahnya sedikit kaya gitu, kadang-kadang kalau pembicara di depan terus kita di bagian belakang nih misalnya kan tidak maksimal dalam menyerap ilmu nggih, tetapi kalau misalnya kita ada di barisan depan mungkin bisa dengan jelas kaya gitu melihat dengan mendengarkan dan mengikuti kaya gitu. Ya mungkin itu 10% nya dari kita mungkin kurang konsentrasi atau apa mungkin nggih.”¹²³

Berdasarkan pernyataan tersebut, program seminar untuk mengembangkan profesi guru terbilang sudah cukup efektif, namun terdapat beberapa kendala dalam proses penyelenggaraanya. Berikut beberapa kendala dalam program seminar:

- 1) Banyaknya jumlah peserta yang mengikuti seminar
- 2) Keterbatasan waktu penyelenggaraan seminar
- 3) Pembicara yang tidak menguasai podium
- 4) Kurang konsentrasi dari para peserta seminar

Namun dari beberapa kendala dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut, maka terdapat beberapa tujuan dengan dilaksanakannya program seminar tersebut bagi guru. Berikut tujuan dari seminar yang diadakan oleh PGRI yakni sebagai berikut:

- a) Meningkatkan *skill* bagi guru
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar
- c) Meningkatkan keterampilan bidang administrasi

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

d. PGRI Memberikan Surat Keterangan (SK) Untuk Guru TK PGRI Mekar Utami

Peran lain yang diberikan PGRI untuk pengembangan profesi guru TK PGRI adalah surat keterangan (SK). Agar guru diakui sebelum melakukan pengajaran guru harus berstatus legal baik kepala sekolah maupun guru di lembaga tersebut. SK inilah yang menjadi bukti perizinan bahwa guru tersebut sudah legal dalam melakukan pengajaran di dalam kelas. Berikut pernyataan Ibu Dwi Purwanti mengenai SK dari pihak PGRI sebagai berikut:

“Untuk guru atau kepala sekolah dari Yayasan PGRI memang dibuatkan SK untuk administrasi saja mba, kalau untuk mengajukan tunjangan ke pusat belum mba. Tetapi memang betul mba bagi guru TK dari Yayasan PGRI kalau mau menerima tunjangan kesra dan sertifikat juga harus menyertakan SK mba.”¹²⁴

SK tersebut menjadi sangat penting bagi guru, hal ini menjadikan kemudahan bagi guru untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keprofesiannya. Berikut beberapa tujuan SK bagi guru TK PGRI Mejar Utami sebagai berikut:

- 1) Sebagai izin untuk mengajar
- 2) Mempermudah dalam mengurus administrasi
- 3) Memberikan apresiasi bagi guru honorer secara legal diakui oleh dinas pendidikan
- 4) Mempermudah mengajukan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)
- 5) Untuk mengajukan tunjangan

e. Kegiatan *Couching Klinik*

Kegiatan *couching klinik* merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh PGRI untuk *sharing* antara Yayasan PGRI

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

dengan para anggotanya terkait lembaga sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa saja keunggulan dari lembaga sekolah, apa kekurangan lembaga sekolah, dan untuk mengetahui apa saja yang ada di lembaga sekolah seperti keadaan pendik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan keuangan yang dimiliki lembaga sekolah.

PGRI merupakan organisasi bagi guru-guru untuk menyalurkan semua aspirasinya. Selain untuk mengembangkan profesi bagi guru, PGRI juga melakukan pengembangan untuk lembaga sekolah. Sebab itu, dengan adanya kegiatan *couching clinic* tersebut merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh pihak PGRI untuk guru sebagai tempat keluh kesah yang dihadapi oleh guru dengan memberikan solusi sebagai jalan keluarnya.

Hal tersebut akan dijelaskan melalui wawancara dengan Ibu Purwanti selaku Kepala TK mengenai program kucing klinik, maka pernyataan beliau sebagai berikut:

“Nggih kalau pengembangan kita misalnya dari kita kan ada konsultasi nih, *couching clinic* yang kita lakukan perlembaga ke Yayasan PGRI di Kebumen, nah kita diberi pengarahan, diberi masukan, terus misalnya ada permasalahan di lembaga kita bisa konsultasi ke sana ke Yayasan PGRI.”¹²⁵

Lebih lanjut lagi, pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Wagini selaku guru TK mengenai program pengembangan dari PGRI yaitu:

“Kalau dalam hal peningkatan pengembangan kita bekerjasama seluruh anggota sekolah termasuk dari kepala sekolahnya, gurunya, wali siswanya bekerjasama kemudian dikoordinir oleh PGRI-nya baik untuk pengembangan fisik maupun pengembangan di kegiatan belajar mengajarnya.”¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB s/d selesai.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd (Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB s/d selesai.

Maka, berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan adanya program *couching klinik* yakni sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk *sharing* terkait kendala lembaga pendidikan
- 2) Sebagai tempat bermusyawarah
- 3) Sebagai tempat konsultasi
- 4) Memberikan arahan-arahan
- 5) Memberikan masukan
- 6) Memberikan solusi
- 7) Perlunya kerjasama dengan semua komponen pendidikan

Kegiatan *couching klinik* tersebut masih terbilang baru, karena baru berjalan satu kali. Pelaksanaan kegiatan *couching klinik* ini para guru biasanya datang ke kantor PGRI yang berada di Kebumen sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru-guru biasanya *sharing* dengan bentuk tanya jawab tentang lembaga sekolah dengan pengurus Yayasan PGRI kemudian bermusyawarah dengan menyampaikan apa kekurangan dan permasalahan terkait lembaga pendidikan yang mencangkup semua komponen pendidikan. Kemudian, dari pihak PGRI memberi saran dan solusi terkait kendala yang di hadapi.

Dari berbagai program kegiatan yang telah diberikan dan diselenggarakan oleh PGRI diharapkan semua guru di Indonesia dan khususnya bagi guru TK PGRI Mekar Utami yang tergabung ke dalam wadah perkumpulan PGRI akan memiliki semangat untuk meningkatkan profesionalismenya dan kesejahteraannya. Sebab, profesionalisme merupakan penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya dan menyukseskan kegiatan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berikut pernyataan Ibu Wagini, S. Pd selaku Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung sebagai berikut:

“Yah memang guru adalah seorang pekerja, kan butuh sesuatu itu jadi memang iya kalau seorang guru itu memang seorang pekerja tapi itu berangkat dari hati ya kan, kalau sudah dari hati seorang guru itu seorang guru harus berjenjang untuk mendapatkannya. Orang bekerja kan pengen ada hasilnya upah minimalnya ya, namun itukan berjenjang untuk bekerja, kalau itu sudah berangkatnya dari hati yang ikhlas ya nanti materi akan mengikutinya kalau kita sudah ikhlas.”¹²⁷

Guru sama halnya sebagai pekerja atau buruh yang ingin mendapatkan sebuah kesejahteraan walaupun hanya seorang guru honorer. Namun guru bekerja dengan niat dari hati yang ikhlas. Sehingga perbedaanya guru adalah pekerja yang profesional yang di bekali dengan ilmu-ilmu yang mereka miliki melalui pendidikan secara berjenjang yang harus ditempuhnya.

Dengan tergabungnya guru yang menjadi anggota PGRI yang telah menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi dengan gelar Sarjana Pendidikan sampai pendidikan pra-jabatan hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut sudah dianggap sebagai guru yang profesional. Oleh karena itu, PGRI sebagai salah satu organisasi profesi guru sangat berperan penting dalam proses peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru. Organisasi profesi akan menjalankan perannya dengan baik apabila semua anggota PGRI kompak membangun solidaritas dan semangat yang tinggi serta terus menarus memperbaiki kinerja sebagai guru profesional.

f. Diklat Calistung

Diklat Calistung merupakan program untuk memberikan bimbingan dan teknik dalam mengajarkan bagaimana cara membaca, menulis dan berhitung kepada siswa kelas rendah. Dari diklat ini diharapkan adanya inovasi-inovasi dalam metode pembelajaran calistung. Selain itu, guru yang mengikuti diklat

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd (Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), tanggal 16 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB s/d selesai.

calistung tersebut guna mencapai 4 kualifikasi kompetensi dasar guru. Pelaksanaan diklat ini diikuti oleh semua anggota PGRI yang berada di Kebumen. Diklat tersebut diadakan supaya guru-guru dapat memberikan kepada anak didiknya bagaimana anak tersebut agar lancar dalam hal calistung.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Suryati S.Pd.SD selaku Sekretaris Yayasan PGRI sebagai berikut:

“ Yang PGRI lakukan untuk pengembangan profesi yakni diklat calistung. Diklat calistung ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan teknik mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas rendah”.¹²⁸

Maka, berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan adanya diklat calistung yakni sebagai berikut:

1. Guru dapat memberikan bimbingan dan teknik membaca pada siswa kelas rendah
2. Guru dapat memberikan bimbingan dan teknik menulis pada siswa kelas rendah
3. Guru dapat memberikan bimbingan dan teknik berhitung pada siswa kelas rendah.

g. Diklat *Microsoft Office 365*

Perkembangan teknologi di zaman sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga para pendidik dan kepala TK diharapkan selalu meningkatkan komptensinya yang berhubungan dengan teknologi dan komunikasi (TIK). Sehingga, dengan adanya diklat *microsoft office 365* dapat membantu pendidik dan kepala TK dalam melakukan pengembangan profesi pada dirinya.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati, S.Pd (Selaku Sekretaris Yayasan PGRI), tanggal 17 Februari 2022 pukul 14.00 WIB s/d selesai.

Tujuan dari diklat *microsoft office 365* sebagaimana pernyataan Ibu Supriyati, S.Pd selaku Sekretaris Yayasan PGRI, sebagai berikut:

“Jadi tujuan dari diklat *microsoft office* yaitu untuk memberikan dasar-dasar keterampilan digital abad 21 agar mendukung pada masa pandemi.”¹²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dimana pandemi *Covid-19* saat ini mengharuskan peserta didik dan para pendidik harus melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sehingga adanya diklat *microsoft office 365* ini sangat membantu para pendidik dalam menggunakan teknologi dan cara mengoprasikannya serta guru dapat memiliki inovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses pembelajara berlangsung.

Dalam suatu program, tidak hanya untuk dilaksanakan saja. Namun proses kegiatan tersebut juga memiliki kendala dalam proses pelaksanaan program tersebut. Berikut pendapat mengenai kendala terkait program penyelenggaraan diklat *microsoft office 365* yang diberikan oleh PGRI untuk pengembangan profesi guru. Seperti pemaparan Ibu Supriyati S.Pd.SD selaku Sekretaris Yayasan PGRI mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Kendala bagi yang melaksanakan yakni dengan full daring, khususnya *microsoft office 365* karena merupakan hal baru. Sehingga bisa ikut secara luring tetapi praktiknya daring akan mendapatkan pendampingan dari narasumber, kendala lainnya ya jaringan internet.”¹³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kendala ketika melaksanakannya lebih ke diklat *microsoft office 365* karena program tersebut masih tergolong baru. Mengingat pandemi *covid*

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati, S.Pd.SD (Selaku Sekretaris Yayasan PGRI), tanggal 17 Februari 2022 pukul 14.00 WIB s/d selesai.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati, S.Pd (Selaku Sekretaris Yayasan PGRI), tanggal 17 Februari 2022 pukul 14.00 WIB s/d selesai.

-19 ini, semua program harus dilaksanakan secara daring, dalam hal praktiknya yakni dilaksanakan secara daring dan tak jarang pula jaringan tidak mendukung. Hal ini membutuhkan pendampingan secara penuh dari narasumber agar para guru-guru yang mengikuti diklat *microsoft office 365* dapat mengembangkan profesinya secara maksimal.

Berdasarkan kendala yang terjadi pada saat program dilaksanakan, PGRI mengatasinya sebagai berikut:

1. Full daring mencari informasi tambahan melalui narasumber atau sumber lain
2. Luring semi daring dengan membawa paket internet yang memiliki jaringan bagus.¹³¹

C. Analisis Data

Sebagaimana yang sudah dijabarkan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, pada BAB IV ini akan berisi terkait hal-hal yang sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yakni metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru

Mengingat jati diri PGRI sebagai sebuah wadah perantara antara organisasi dan anggotanya, peran PGRI dalam pengembangan profesi guru TK PGRI Mekar Utami menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program: 1) Pelatihan Profesi Guru (PPG); 2) Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS); 3) Seminar; 4) Pemberian Surat Keterangan (SK); 5) *Couching Klinik* 6) Diklat Calistung 6) Diklat *Microsoft Office 365*. Berdasarkan semua program PGRI

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati, S.Pd.SD (Selaku Sekretaris Yayasan PGRI), tanggal 17 Februari 2022 pukul 14.00 WIB s/d selesai

tersebut seluruhnya merupakan program yang melibatkan anggota dan organisasi, baik guru TK PGRI Mekar Utami dan PGRI.

Dengan sudah dijabarkannya data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui berbagai informasi tentang Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Menurut pengamatan peneliti mengenai Peran PGRI dalam Pengembangan Guru atau PGRI dikatakan sebagai organisasi profesi bagi guru relevan terhadap teori yang dikemukakan oleh Syarifah Normawati terkait fungsi organisasi profesi diantaranya fungsi pemersatu dan fungsi peningkatan kemampuan profesional.¹³² Kedua fungsi tersebut tercermin ke dalam program-program dari PGRI untuk guru di TK PGRI Mekar Utami sebagai berikut:

a. Fungsi Pemersatu

Fungsi pemersatu yakni PGRI sebagai organisasi profesi menjadi tempat atau wadah pemersatu anggota yaitu guru sebagai anggota PGRI untuk meningkatkan potensi keprofesionalannya. Sehingga fungsi tersebut dapat dibuktikan bahwa PGRI menjadi wadah mempersatukan guru-guru di Indonesia untuk menjadi kader atau anggota organisasi guru tersebut salah satunya yakni guru TK PGRI Mekar Utami untuk mendapatkan haknya sebagai anggota dalam mendapatkan kesejahteraan semestinya mereka dapatkan.

b. Fungsi Peningkatan Kemampuan Profesional.

Fungsi peningkatan kemampuan profesional yakni PGRI sebagai organisasi profesi berfungsi dalam meningkatkan dan melakukan pengembangan bagi para anggotanya. Sehingga fungsi tersebut dapat dilihat dalam program yang diberikan PGRI untuk guru TK PGRI Mekar Utami dalam pengembangan profesinya.

¹³² Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragini Dot Com, 2019), hlm. 217.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan PGRI memberikan program pengembangan bagi guru: : 1) Pelatihan Profesi Guru (PPG); 2) Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS); 3) Seminar; 4) Pemberian Surat Keterangan (SK); 5) *Couching Klinik*.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan cerminan utama dari jati diri PGRI sebagai organisasi bagi guru. Selanjutnya yang kedua, agar lebih relevan terkait fungsi, terdapat tiga jati diri PGRI yakni PGRI sebagai organisasi profesi, PGRI sebagai organisasi perjuangan dan PGRI sebagai organisasi ketenagakerjaan.¹³³

1) PGRI sebagai Organisasi Perjuangan

Dalam hal ini, para guru dalam memperjuang haknya agar tidak merasa sendiri, sebab mereka berada satu wadah organisasi yaitu PGRI. Sehingga, PGRI dalam menjalankan jati dirinya tersebut tercermin pada salah satu bentuk perhentian PGRI kepada guru TK PGRI Mekar Utami yakni menerbitkan Surat Keterangan (SK) dan program *couching klinik*.

SK yang diberikan PGRI untuk guru TK PGRI Mekar Utami menjadi bukti sebagai pengembangan profesi guru, dikarenakan SK tersebut menjadi bukti nyata bahwa guru tersebut sudah legal dan diakui keberadaannya. SK tersebut dapat dikatakan sebagai SIM secara resmi untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan mempermudah dalam hal administrasi.

Selain SK, PGRI memberikan program *couching klinik* sebagai wadah konsultasi bagi guru. Dalam kegiatan ini, guru-guru biasanya *sharing* dengan bentuk tanya jawab tentang lembaga sekolah dengan pengurus Yayasan PGRI kemudian bermusyawarah dengan menyampaikan apa kekurangan dan permasalahan terkait lembaga pendidikan yang mencakup semua komponen pendidikan. Kemudian, dari pihak PGRI memberi saran dan solusi terkait kendala yang di hadapi. Program *couching klinik*

¹³³ Restoeningroem, dkk, *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*, hlm. 38.

juga dikatakan sebagai pengembangan bagi guru TK PGRI Mekar Utami dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sejawat sesama organisasi, sehingga dapat sesuai dengan salah satu kompetensi dasar guru yaitu kompetensi sosial.

2) PGRI sebagai Organisasi Profesi

Dalam hal ini, PGRI merupakan wadah bagi para guru dalam meningkatkan bahkan mengembangkan keahlian sebagai guru profesional sesuai dengan standar yang ada. Oleh karena itu, jati diri PGRI tercermin program pengembangan profesi guru yakni pelatihan profesi guru (PPG), diklat penguatan kepala sekolah (PKS) maupun seminar guna meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemudian setelah guru lulus mendapatkan sertifikat sebagai bukti bahwa guru tersebut adalah guru profesional.

Pelatihan Profesi Guru (PPG) dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Hal ini dapat diketahui bahwa PGRI melakukan kerjasama dengan LPTK dan memberikan subsidi sebesar 50% untuk guru mengikuti program pendidikan guru (PPG) bagi anggotanya untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesi pada dirinya. Bagi guru yang mengikuti program pendidikan diwajibkan memiliki kualifikasi S-1 pendidikan atau D-IV Non-Kependidikan. Setelah guru lulus akan diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional.

Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS) dilakukan untuk penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan supervisi, kemampuan manajerial dan kemampuan kewirausahaan.

Seminar dilakukan secara daring melalui *webbinar* menggunakan laptop atau ponsel dikarenakan pandemi *covid-19* melalui laptop dalam rangka untuk meningkatkan *skill* bagi guru,

untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan bidang administrasi.

Diklat calistung ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan teknik mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas rendah. Dan guru dapat mengembangkan kualifikasinya yakni 4 kompetensi guru, walaupun guru sudah mengikuti PPG yang memenuhi 4 kompetensi dasar guru dan sudah dapat dikatakan sebagai guru profesional, namun guru tersebut juga harus mengembangkan profesinya secara berkesinambungan melalui program-program yang diberikan PGRI salah satunya diklat calistung.

Diklat *microsoft office 365* bertujuan untuk memberikan dasar-dasar keterampilan bagi pengembangan profesi guru di era digital abad 21 agar mendukung pada masa pandemi *covid-19*, dan menumbuhkan inovasi pada guru agar kreatif ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3) PGRI sebagai Organisasi Ketenagakerjaan

Dalam hal ini, guru merupakan kelompok pekerja profesional untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya yakni dinilai dari imbal jasa dan rasa aman dalam bekerja, maka PGRI adalah tempat untuk berjuang saling menyemangati satu sama lain antar anggota.

Maka, jati diri PGRI tersebut tercermin berdasarkan lima pilar PGRI. Namun hanya pilar imbal jasa yang belum sepenuhnya dirasakan oleh guru PGRI hanya memberikan berupa penerbitan surat keterangan (SK) dan program pengembangan profesi seperti PPG, seminar dan diklat bukan kesejahteraan honor ataupun gaji. Berdasarkan hal tersebut guru di TK PGRI Mekar Utami sudah merasakan kenyamanan kondisi kerja dan antar pribadi atau sesama anggota PGRI serta guru sudah memperoleh kesempatan memperoleh pendidikan melanjutkan lebih tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang mengacu pada data-data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, maka peneliti menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

Peran PGRI dalam pengembangan profesi guru di TK PGRI Mekar Utami melalui 7 program. *Pertama*, Pelatihan Profesi Guru (PPG) dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. *Kedua*, Diklat Penguatan Kepala Sekolah (PKS) dilakukan untuk penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan supervisi, kemampuan manajerial dan kemampuan kewirausahaan. *Ketiga*, Seminar dilakukan untuk meningkatkan *skill* bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan bidang administrasi. *Keempat*, Surat Keterangan (SK) dilakukan untuk perizinan dalam melakukan pengajaran di kelas dan mempermudah dalam hal administrasi. *Kelima*, *Couching Klinik* dilakukan oleh PGRI sebagai tempat *sharing* atau musyawarah bagi guru terkait pengembangan lembaga sekolah, selain itu program *couching klinik* juga dikatakan sebagai pengembangan bagi guru TK PGRI Mekar Utami dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sejawat sesama organisasi, sehingga dapat sesuai dengan salah satu kompetensi dasar guru yaitu kompetensi sosial. *Enam*, Diklat Calistung ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan teknik mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas rendah. Selain itu guru yang mengikuti diklat tersebut dapat mengembangkan profesinya yakni dengan meningkatkan 4 kompetensi dasar guru. *Tujuh*, Diklat

microsoft office 365 bertujuan untuk memberikan dasar-dasar keterampilan digital abad 21 agar mendukung pada masa pandemi. Diklat *microsoft office 365* mempermudah guru dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

Selain itu, guru yang mengikuti program pengembangan profesi yang dilaksanakan PGRI, ketika sudah lulus akan mendapatkan sertifikat secara legal yang dapat digunakan untuk mengajukan tunjangan atau kesejahteraan lainnya. Sertifikat tersebut menjadi bukti bahwa guru tersebut telah mengikuti program pengembangan profesi yang secara legal kemampuannya diakui sebagai guru yang profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Yayasan PGRI, diharapkan lebih fokus dalam program-program pelatihan untuk pengembangan profesi guru agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Untuk Kepala Sekolah, agar senantiasa memberikan motivasi kepada guru TK PGRI Mekar Utami supaya tetap semangat dalam mengembangkan profesinya.
3. Untuk Guru, diharapkan terus mengembangkan keprofesiannya serta merasa bahwa dirinya memiliki organisasi. Sehingga jangan pantang menyerah dalam mengembangkan keprofesianya, hendaknya dapat mengambil sisi positif dari perjuangan panjang PGRI.
4. Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan keilmuan mengenai peran PGRI dalam pengembangan profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, & dkk. 2020. *Buku Ajar Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ariyanti, Rika. 2007. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, Nomor 1, April.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiarto. 2009. "Peranan PGRI Sebagai Kelompok Kepentingan (Interest Groups) Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Guru (Studi Kasus Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah Masa Bakti 2004 s/d 2009)". *Tesis Undip*.
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Dasawulan, T. 2019. "Peran Intelijen Kejaksaan Republik Indonesia Dalam Penegakkan Hukum Menurut Perundang-Undangan". *Skripsi UPN Veteran Jakarta*.
- Dimiyati, A. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Faria, Iis. 2015. "Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru TK di Kota Bandung", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII No. 2, Oktober.
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani. 2016. "Peranan PGRI Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kecamatan Manggala Kota Makassar". *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikir, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.
- Hanifah, N. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hariandja, M. T. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Haruni, O. 2019. *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* . Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Hasanah, A. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Pustaka Setia. (t.thn.).

Hasil Dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), Tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB s/d Selesai.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd (Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), Tanggal 16 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB s/d Selesai.

Hasil wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd (Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung), Tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 11.00 WIB s/d Selesai.

Hasil wawancara dengan Ibu Suryati, S.Pd.SD (Selaku Sekretaris Yayasan PGRI), tanggal 17 Februari 2022 pukul 14.00 WIB s/d selesai

Hasil dokumentasi di TK PGRI Mekar Utami pada tanggal 04 Oktober 2021.

Henawanto, A. 2014. "Persepsi Guru Terhadap Persatuan Guru Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 1 No. 1 Januari* .

Hurhadi, A. 2017. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.

Ibrahim, R. 2013. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN* .

Indriyani, W., & Ariyani, R. M. 2012. "Pengaruh Antara Peran Organisasi Profesi Keguruan (PGRI) Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru IPS Di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka". *Jurnal Ekonomi Vol. 1 No 1 September-Desember* .

Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor V/Kongres/XXII/PGRI/2019 Tentang Anggaran Dasar dan Rumah Tangga PGRI Pasal 11.

Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: V/Kongres/XXII/PGRI/2019 Tentang Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga PGRI Pasal 10.

Keputusan Kongres XXII Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: V/Kongres/XXII/PGRI/2019 Tentang Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga PGRI Pasal 8.

Mutolib, A. 2020. "Pera Guru Dalam Meningkatkan Anak Tunagrahita Di SMALB C Yakut Purwokerto". *Skripsi IAIN Purwokerto* .

Muwarningsih, T. 2004. Peranan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Vol. 8 No. 1 Februari* .

Mustofa. 2007. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 Nomor 1, April.

Normawati, S., & dkk. 2019. *Etika & Profesi Guru*. Riau: PT. Indragini Dot Com.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurjan, S. 2015. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Nurzaman, & Dkk. 2019. *Profesi Keguruan*. Banten: UNPAM Press.

Octavia, A. S. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 2.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Da Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Restoeningroem, Rahmatullah, & Sinuarat, J. Y. 2019. *Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Rohman, A. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. Citra Intrans Selaras.

Roqib, M., & Nurfuadi. 2020. *KEPRIBADIAN GURU: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

Said, K. 2019. *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*. Riau: PT. Indragini Dot Com.

Seotipjo, & Kosasi, R. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryo. 2011. "Budaya Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Di Kabupaten Karanganyar)". *Tesis UMS* .
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'bani, M. A. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Syaefudin, U. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winardi. 2003. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Yuanistutik, L. 2013. "Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang". *Jurnal Pendidikan Vo. 1 No. 1 Januari* .
- Yusuf, M. A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA Kepala TK PGRI Mekar Utami

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Peran PGRI dalam Pengembangan Profesionalisme guru TK PGRI Mekar Utami.

2. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apa yang dimaksud dengan organisasi profesi ?
- 2) Mengapa PGRI termasuk organisasi profesi ?
- 3) Apakah anda anggota PGRI ?
- 4) Sejak kapan menjadi anggota PGRI ?
- 5) Apa tujuan menjadi anggota PGRI ?
- 6) Apa saja manfaat menjadi anggota PGRI ?
- 7) Meliputi apa saja tanggung jawab PGRI yang sudah diberikan kepada para anggotanya ?
- 8) Apa saja bentuk pembinaan yang sudah diberikan oleh PGRI ?
- 9) Apa saja bentuk perlindungan yang sudah diberikan oleh PGRI ?
- 10) Meliputi apa saja hak-hak profesi yang anggota dapat melalui PGRI ?
- 11) Guru adalah seorang pekerja dan hak-hak pekerja adalah hak-hak guru. Setujukah dengan pernyataan tersebut ?
- 12) Apa saja bentuk promosi sebagai hak guru yang telah diberikan bagi anggota oleh PGRI ?
- 13) Larangan apa saja selama menjadi anggota PGRI ?
- 14) Apa program pengembangan profesi bagi kepala sekolah yang telah diberikan oleh PGRI ?

- 15) Apa program pengembangan profesi bagi lembaga sekolah yang telah diberikan oleh PGRI ?
- 16) Bagaimana pendapat ibu dengan masuknya PGRI sebagai serikat pekerja ?
- 17) Apa yang dimaksud dengan profesi guru ?
- 18) Apa yang dimaksud dengan kompetensi guru ?
- 19) Apa saja kompetensi guru tersebut ?
- 20) Seberapa pentingkah kompetensi bagi guru ?
- 21) Bagaimana guru dapat dikatakan profesional ?
- 22) Apa saja program pengembangan profesi dari PGRI yang sudah diikuti ?
- 23) Apakah PGRI juga melakukan sertifikasi bagi para anggotanya ?
- 24) Seberapa pentingkah sertifikasi bagi guru ?
- 25) Adakah syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi ?
- 26) Apa pendapat ibu mengenai program pengembangan profesi yang dilakukan PGRI ?
- 27) Apa kelebihan dan kekurangan program pengembangan profesi yang sudah ibu ikuti ?
- 28) Bagaimana proses pelaksanaan program yang ibu ikuti ?
- 29) Apakah program pengembangan profesi tersebut sudah efektif ?
- 30) Bagaimana program pengembangan saat Covid-19 ?
- 31) Apa kesan saat mengikuti program pengembangan profesi dari PGRI?
- 32) Kapan saja program pengembangan profesi yang diberikan PGRI ?
- 33) Adakah agenda rutin pertemuan untuk seluruh kader PGRI ?
- 34) Apakah tugas dan tanggungjawab PGRI sudah sesuai dengan kode etik guru ?
- 35) Apakah melalui PGRI semua aspirasi para guru dapat tersampaikan kepada pemerintah ?
- 36) Apakah saja masalah-masalah guru yang harus dibenahi oleh PGRI ?

37) Apa aja harapan untuk PGRI kedepannya ?

38) Apa saja saran untuk PGRI kedepannya?



PEDOMAN WAWANCARA
Guru TK PGRI Mekar Utami

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Peran PGRI dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami.

2. Pertanyaan Panduan

a) Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b) Pertanyaan Penelitian

- 1) Apa yang dimaksud dengan organisasi profesi ?
- 2) Mengapa PGRI termasuk organisasi profesi ?
- 3) Apakah anda anggota PGRI ?
- 4) Sejak kapan menjadi anggota PGRI ?
- 5) Apa tujuan menjadi anggota PGRI ?
- 6) Apa saja manfaat menjadi anggota PGRI ?
- 7) Meliputi apa saja tanggung jawab PGRI yang sudah diberikan kepada para anggotanya ?
- 8) Apa saja bentuk pembinaan yang sudah diberikan oleh PGRI ?
- 9) Apa saja bentuk perlindungan yang sudah diberikan oleh PGRI ?
- 10) Meliputi apa saja hak-hak profesi yang anggota dapat melalui PGRI ?
- 11) Guru adalah seorang pekerja dan hak-hak pekerja adalah hak-hak guru. Setujukah dengan pernyataan tersebut ?
- 12) Apa saja bentuk promosi sebagai hak guru yang telah diberikan bagi anggota oleh PGRI ?
- 13) Larangan apa saja selama menjadi anggota PGRI ?
- 14) Menurut ibu apakah perwujudan kesejahteraan yang PGRI berikan sudah sesuai 5 lima pilar ?

- 15) Bagaimana pendapat ibu dengan masuknya PGRI sebagai serikat pekerja ?
- 16) Apa yang dimaksud dengan profesi guru ?
- 17) Apa yang dimaksud dengan kompetensi guru ?
- 18) Apa saja kompetensi guru tersebut ?
- 19) Seberapa pentingkah kompetensi bagi guru ?
- 20) Bagaimana guru dapat dikatakan profesional ?
- 21) Apa saja program pengembangan profesi dari PGRI yang sudah diikuti ?
- 22) Apakah PGRI juga melakukan sertifikasi bagi para anggotanya ?
- 23) Seberapa pentingkah sertifikasi bagi guru ?
- 24) Adakah syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi ?
- 25) Apa pendapat ibu mengenai program pengembangan profesi yang dilakukan PGRI ?
- 26) Apa kelebihan dan kekurangan program pengembangan profesi yang sudah ibu ikuti ?
- 27) Bagaimana proses pelaksanaan program yang ibu ikuti ?
- 28) Apakah program pengembangan profesi tersebut sudah efektif ?
- 29) Bagaimana program pengembangan saat Covid-19 ?
- 30) Apa kesan saat mengikuti program pengembangan profesi dari PGRI?
- 31) Kapan saja program pengembangan profesi yang diberikan PGRI ?
- 32) Adakah agenda rutin pertemuan untuk seluruh kader PGRI ?
- 33) Apakah tugas dan tanggungjawab PGRI sudah sesuai dengan kode etik guru ?
- 34) Apakah melalui PGRI semua aspirasi para guru dapat tersampaikan kepada pemerintah ?
- 35) Apakah saja masalah-masalah guru yang harus dibenahi oleh PGRI ?
- 36) Apa aja harapan untuk PGRI kedepannya ?
- 37) Apa saja saran untuk PGRI kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Yayasan PGRI

3. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Peran PGRI dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami

4. Pertanyaan Panduan

c) Identitas Diri

4) Nama :

5) Jabatan :

6) Alamat :

d) Pertanyaan Penelitian

1) Berdasarkan yang peneliti lakukan di TK PGRI Mekar Utami terdapat 5 program yang PGRI berikan untuk pengembangan profesinya. Apakah masih ada program pengembangan lainnya?

2) Apa tujuan dari masing-masing program tersebut?

3) Lalu untuk program dilaksanakan secara daring atau luring?

4) Bagaimana proses pelaksanaannya?

5) Kemudian program tersebut dilaksanakan berapa hari?

6) Apakah ada kendala atau hambatan yang ditemui PGRI ketika melaksanakan program tersebut?

7) Kemudian bagaimana solusi untuk menangani kendala tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kegiatan Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru di TK PGRI Mekar Utami Bumiagung. Aspek yang diamati:

1. Alamat/Lokasi Lembaga
2. Lingkungan fisik lembaga pada umumnya
3. Ruangan
4. Sarana dan prasarana yang menunjang



PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, meliputi:

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga
3. Jumlah pegawai
4. Kurikulum



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hari dan Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021
Informan : Dwi Purwanti, S.Pd
Jabatan : Kepala TK
Lokasi : Gedung TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Keterangan

X : B Yogi Supadmi Kurniasih (Pewawancara)

Y : Dwi Purwanti (Yang Diwawancara)

X : Assalamu'alaikum Ibu, Bagaimana kabarnya bu?

Y : Wa'alaikumsalam mba, alhamdulillah baik.

X : Sebelumnya maaf mengganggu waktunya bu, dan langsung saja nggih bu.

Y : Nggih silahkan mba

X : Menurut apa yang dimaksud dengan organisasi profesi ?

Y : Karena saya guru jadi organisasinya PGRI, jadi organisasi profesi suatu wadah yang sebagai tempat untuk persatuan guru-guru bisa dari jenjang TK, SD, SMP dan bisa yang lainnya begitu.

X : Lalu mengapa PGRI termasuk organisasi profesi ?

Y : Ya karena PGRI adalah wadah persatuan bagi guru-guru.

X : Apakah ibu anggota PGRI ?

Y : Ya betul.

X : Sejak kapan menjadi anggota PGRI ?

Y : Sejak 2010 sampai sekarang

X : Apa tujuan menjadi anggota PGRI ?

Y : Ya itu kan karna kita :

- 1) Karena kita sebagai guru
- 2) Dilembaga kami ini PGRI jadi memang otomatis kalau di Yayasan PGRI itu dari anggota PGRI begitu

X: Lalu apa saja syarat-syarat menjadi kader atau anggota PGRI ?

Y : Iya mendaftar. Itu misalnya kalau bukan Yayasan PGRI itu bisa untuk menjadi anggota PGRI karena anggota PGRI itu kan kudu dari semua yayasan bisa masuk sebagai guru.

1. Ya kita mendaftar dulu
2. Mengisi data-data
3. Terus kita nanti diajukan ke yayasa
4. Terus nanti ada kartu anggota kaya gitu nggih
5. Terus ada nomor NIY, nomor anggota seperti itu.

X : Lalu apa saja manfaat menjadi anggota PGRI ?

Y : Manfaatnya itu untuk menjadi mudah dalam misalnya kita mengurus surat-surat, untuk SK begitu. Terus kalau misalnya untuk izin operasionalnya lembaga itu dari PGRI ya begitu.

X : Selain itu meliputi apa saja tanggung jawab PGRI yang sudah diberikan kepada para anggota?

Y : Tanggungjawabnya :

- 1) Sebagai anggota
- 2) Ada perlindungan hukum apabila terjadi sesuatu seperti itu

X : Lalu apa bentuk perlindungan yang diberikan oleh PGRI tersebut?

Y : emm diantaranya :

1. Untuk lembaga itu memberikan perhatian kepada lembaga apabila ada kesulitan-kesulitan kita bisa konsultasi ke PGRI
2. Dan kalau untuk guru itu memberikan kemudahan manakala kita mengurus SK jadi begitu

X : Lalu apa saja bentuk pembinaan yang sudah diberikan oleh PGRI ?

Y : Kalau pembinaan iya, itu biasanya satu tahun sekali kita berkumpul di semua yayasan PGRI ke Kebumen kan pusatnya. Kalau misalnya sekarang lagi musim pandemi jadi kita perlembaga.

X : Meliputi apa saja hak-hak profesi yang anggota dapat melalui PGRI ?

Y : Iya kita sebagai anggota. Iya hak-hak kita itu kita menjadi anggota terus mendapatkan hak untuk diberi kemudahan untuk membuat surat-surat SK baik guru maupun Kepala TK.

X : Guru adalah seorang pekerja dan hak-hak pekerja adalah hak-hak guru.

Setujukah dengan pernyataan tersebut ?

Y : Guru sebagai pekerja begitu? Tapi kalau menurut saya kalau seorang guru itu ya mungkin tidak sama dengan pekerja, karena lebih profesi ya kalau pekerja itu kan belum tentu profesional. Misalnya kalau pekerja itu misalnya mencangkul di sawah itu kan pekerja juga, terus misalnya bekerja di pabrik itu pekerja juga, misalnya di pasar itu pekerja juga, tapi kalau guru itu memang bekerja tetapi profesional karena ada ilmu-ilmu tertentu yang harus dimiliki seorang guru untuk memberikan pendidikan anak-anak di sekolah begitu. Tapi kalau haknya mungkin mendapatkan gaji dan lain-lain mungkin itu sama, tapi kalau guru itu cenderung untuk apa ya untuk memberikan ilmu yang kita dapat itu untuk siswa begitu.

X : Lalu Apa saja bentuk promosi sebagai hak guru yang telah diberikan bagi anggota oleh PGRI ?

Y : Yaitu bisa dari kalau kita itu dari guru menjadi kepala sekolah seperti itu, terus misalnya dari kepala sekolah itu bisa menjadi anggota PGRI di tingkat pengurus nggih menjadi pengurus PGRI di Kecamatan atau misalnya dari Kecamatan nanti bisa naik ke tingkat kabupaten begitu itu promosi jabatannya enggih.

X : Selain itu adakah larangan-larangan apa saja selama menjadi anggota PGRI ?

Y : Iya pasti ada, kita memang harus menjaga etika nggih, etika sebagai guru jika memang kalau larangan itu ya yang bertentangan dengan etika guru nggih terutama ya sopan santun, tingkah laku dan lain-lain.

X : Apa program pengembangan profesi bagi kepala sekolah yang telah diberikan oleh PGRI ?

Y : Diklat kepala sekolah saya laksanakan kemarin itu diklat bagi kepala sekolah yang sudah menjadi kepala sekolah bukan calon diklat kepala sekolah yang baru mau menjabat kepala sekolah. Kemudian kami mengikuti dengan sistem daring mba.

X: Apa program pengembangan profesi bagi Lembaga sekolah yang telah diberikan oleh PGRI ?

Y: Nggih kalau pengembangan kita misalnya dari kita kan ada konsultasi nih, *couching klinik* yang kita lakukan perlembaga ke Yayasan PGRI di Kebumen, nah kita diberi pengarahan, diberi masukkan, terus misalnya ada permasalahan di lembaga kita bisa konsultasi ke sana ke Yayasan PGRI

X : Bagaimana pendapat ibu dengan masuknya PGRI sebagai serikat pekerja ?

Y : Iya memang itu kemaren itu kemaren masuk seperti itu. Kalau untuk masuk di serikat pekerja ya ada si sebagian yang merasa setuju dan ada sebagian yang kurang setuju. Kalau dari saya ya itu karna kalau menurut saya nggih nuwun sewu kalau guru itu kan memang lebih keprofesionalnya kaya gitu. Iya kalau pekerja mungkin bisa yang lain-lain iya mungkin tanpa profesional bisa sebagai pekerja kaya gitu tapi kalau guru itu memang bekerja tetapi ada profesionalnya begitu nggi nggih.

X : Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan profesi guru ?

Y : Profesi guru itu adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik anak memberikan ilmunya kepada anak seperti itu terutama anak didik nggih, terutama itu memang harus ada persyaratan khusus terutama untuk kompetensinya, kompetensi guru yang harus dimiliki begitu.

X : Lalu menurut ibu Apa yang dimaksud dengan kompetensi guru ?

Y : Kemampuan. Enggih kompetensi itu kemampuan yang dimiliki seorang guru

X : Apa saja kompetensi guru tersebut ?

Y : Misalnya dalam kompetensi bersosialisasi, dalam akademiknya, dalam profesionalnya, terus dalam kepribadiannya.

X : Seberapa pentingkah kompetensi bagi guru ?

Y : penting, sangat penting enggih karena tidak semua orang itu menjadi guru. bisa mungkin bisa di saat seperti ini manakala musim pandemi anak belajar dari rumah itu semua ibu semua wali siswa ibunya atau bapaknya atau anaknya itu menjadi guru di rumah tetapi kan banyak yang mengeluh karena pada dasarnya kalau seorang guru itu harus ada ilmu gurunya harus ada kompetensi gurunya nah begitu enggih.

X : Menurut ibu, bagaimana guru dapat dikatakan profesional ?

Y : Apabila sudah memenuhi kompetensi itu standar kompetensi yang dimiliki guru.

X : Apa saja program pengembangan profesi dari PGRI yang sudah diikuti ?

Y : Iya itu mengadakan diklat, mengadakan seminar, iya mengadakan pelatihan-pelatihan begitu. Terus kalau misalnya guru yang belum mampu maksudnya belum memenuhi kompetensi yang dimiliki guru itu memang ada semacam pembinaan begitu.

X : Apakah PGRI juga melakukan sertifikasi bagi para anggotanya ?

Y : Untuk jalan menuju kesana ada. Iya jadi dari PGRI bekerjasama misalnya dengan LPTK apa ya, iya terus dengan universitas yang sudah di tunjuk untuk menjadi tempat bahwa guru itu menjadi mahasiswa di universitas tertentu yang sudah ditunjuk untuk menjadi pendidikan profesional guru PPG iya seperti itu. Kalau saya kan di UNNES Semarang, kalau teman-teman ada yang di Jogja ada yang di Solo terus misalnya ada yang dimana ya di Purwokerto kayanya dulu pernah ya kaya gitu. Namun kalau dalam hal pembiayaan kalau saya itu ada subsidi dari pemerintah 50% terus dari pribadi 50%.

X : Seberapa pentingkah sertifikasi bagi guru ?

Y : Alhamdulillah penting, iya itu kalau sertifikasi guru kan sebagai tempat bahwa guru itu sudah mendapatkan pendidikan profesional guru, nah itu untuk kesejahteraannya itu ada timbal balik dari pemerintah bahwa seorang itu sudah profesional dan nanti akan mendapatkan kesejahteraan sertifikasi.

X : Adakah syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi ?

Y : Ada, iya ada syarat-syaratnya :

1. Ya minimal pendidikan S1, S1 Linier nggih PAUD misalnya yang pendidikan.
2. Terus kita harus mengikuti uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru sudah memenuhi standarnya pre-test dulu, kita mengikuti persyaratan-persyaratan administrasi untuk mengikuti PPG
3. Setelah administrasi sudah selesai semua kita mengikuti seleksi bahwa kita dinyatakan sebagai calon peserta PPG. Nah setelah itu kita mengikuti

program PPG itu selama kalau dulu saya itu enam bulan, kalau yang sekarang mungkin bisa tiga bulan karena kita tidak sama nggih masing-masing. Kalau saya enam bulan ada yang tiga bulan nah itu dengan ada yang daring dan ada yang luring.

4. Nah setelah itu kita di test akhir, test uji kompetensi yang akhir itu nah dinyatakan lulus itu kita mendapatkan sertifikasi guru. Kalau belum lulus bisa mengulang lagi.

X : Apa pendapat ibu mengenai program pengembangan profesi yang dilakukan PGRI ?

Y : Ya insyaallah kalau untuk pengembangan itu terutama untuk apa namanya fisik lembaga kalau PGRI memberikan saran-saran misalnya kita kurang apa ya ruangan di lembaga itu kan memang diberi saran oohh ini kurang untuk gedung apa misalnya bagian gedung, apa misalnya bagian gudang, atau bagian rombel ya, terus misalnya ada fisik-fisik yang kurang selalu diberi saran kaya untuk permainannya, untuk gedungnya.

X : Apa kelebihan dan kekurangan program pengembangan profesi yang sudah ibu ikuti ?

Y : Iya kalau :

1. Kelebihan : iya kita jadi tau kita konsultasi kesana bahwa lembaga kita seperti ini misalnya dari lokasinya, dari luas ruangnya kaya gitu terus ruangan yang ada apa saja. Nah itu seandainya ada yang kekurangan kita kan diberi saran.
2. Kalau kekurangannya : memang dari PGRI belum memberikan bantuan secara fisik begitu iya untuk misalnya ini pembiayaan rehab gedung atau untuk pembiayaan misalnya untuk gedung baru kaya gitu. Nah iya baru saran-saran lah enggih kaya gitu.

X : Bagaimana proses pelaksanaan program yang ibu ikuti ?

Y : Iya alhamdulillah kalau sebelum pademni itu sering nggih sering kita mengikuti untuk diklat atau seminar atau pelatihan kaya gitu tapi untuk kalau sekarang kayanya susah, iya paling iya itu kaya seminar atau diklat atau apa untuk itu melalui *zoom meeting* iya itu webinar gitu-gitu nggih, melalui

laptop nggih biasanya seperti itu. Untuk program pengembangan secara rutin itu tergantung dari pihak PGRI jadi kita mengikuti misalnya ada informasi bahwa mau diadakannya pelatihan kaya gitu kita ikuti tapi nggak secara rutin sebegitu sebulan sekali kaya gitu.

X : Apakah program pengembangan profesi tersebut sudah efektif ?

Y : Kalau efektif itu mungkin ya 90% nggih, karna kalau begini mba kalau misalnya jumlah banyak peserta jumlah banyak kan tidak maksimal seperti waktu jumlahnya sedikit kaya gitu, kadang-kadang kalau pembicara di depan terus kita di bagian belakang nih misalnya kan tidak maksimal dalam menyerap ilmu nggih, tetapi kalau misalnya kita ada di barisan depan mungkin bisa dengan jelas kaya gitu melihat dengan mendengarkan dan mengikuti kaya gitu. Ya mungkin itu 10% nya dari kita mungkin kurang konsentrasi atau apa mungkin nggih.

X : Bagaimana program pengembangan profesi yang dilakukan PGRI masa *Covid-19* sekarang ini ?

Y : Ya paling seminar kaya gitu lewat *zoom meeting* dan lain-lainnya secara daring.

X : Apa kesan saat mengikuti program pengembangan profesi dari PGRI?

Y : Menyenangkan, bisa bertemu dan berkumpul dengan banyak semasa guru.

X : Kapan saja program pengembangan profesi yang diberikan PGRI ?

Y : Tidak mesti si mba, kalau ada informasi terkait seminar atau pelatihan kami pasti ikuti.

X : Adakah agenda rutin pertemuan untuk seluruh kader PGRI ?

Y : agenda rutin setahun sekali

X : Apakah tugas dan tanggungjawab PGRI sudah sesuai dengan kode etik guru ?

Y : enggih insyaallah sudah sesuai.

X : Apakah melalui PGRI semua aspirasi para guru dapat tersampaikan kepada pemerintah ?

Y : aspirasi guru sementara ini misalnya yang kenaikan pangkat kaya gitu bisa tersalurkan iya kemaren waktu, almarhum Pak Sulistyono itu masih sugeng itu memang aspirasi dari PGRI tersampaikan kaya gitu iya, semoga untuk

kedepannya yang melanjutkan perjuangan dari Pak Sulistyio itu juga bisa membawa aspirasi dari guru nggih.

X : Apakah saja masalah-masalah guru yang harus dibenahi oleh PGRI ?

Y : ohh masalah-masalah itu kesejahteraan mungkin yaaa..

1. kalau sementara ini kan kesejahteraan dari pihak PGRI belum memberikan kesejahteraan gaji atau honor kaya gitu ya mungkin itu. Kalau untuk pelatihan sudah nggih,
2. terus kalau permasalahan-permasalahan misalnya bagi guru yang masih pendidikan SLTA misalnya itu kan harus ada jenjang selanjutnya melalui diklat dasar atau apa gitu yang menuju ke kompetensinya kaya gitu.

X : lalu PGRI apakah juga terlibat langsung untuk hal pendidikan bagi guru ?

Y : tidak si, kalau untuk pendidikan kita kebanyakan mengambil dari UT itu bagaimana nggih, tetapi memang ada apa ya dari PGRI itu menyarankan bahwa untuk menuju guru profesional itu harus minimal S1 Linier nggih S1 pendidikan gitu memang harus.

X : Apa aja harapan untuk PGRI kedepannya ?

Y : alhamdulillah kalau harapan kami semoga PGRI selalu memperhatikan jenjang-jenjang yang paling bawah nggih seperti TK misalnya untuk kesejahteraan pendidikanya, untuk kesejahteraan lembaganya itu harapan kami. Terus misalnya apa yah ada kunjungan dari dinas dari Yayasan PGRI ke lembaga-lembaga begitu. Iya kemaren itu memang sudah ada kunjungan itu satu kecamatan.

X : Apa saja saran untuk PGRI kedepannya?

Y : oohh saran semoga lebih memperhatikan para guru dan memperhatikan lembaga-lembaga kami.

X : nggih sudah cukup, terimakasih bu.

Y : nggih sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Hari dan tanggal : Senin, 16 Agustus 2021
Informan : Wagini S.Pd
Jabatan : Guru
Lokasi : Gedung TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Keterangan

X : B Yogi Supadmi Kurniasih (Pewawancara)

Y : Wagini (Yang Diwawancara)

X : Apa yang dimaksud dengan organisasi profesi ?

Y : Sepertinya.. sama seperti Bu Dwi, organisasi kan wadah dan profesi kan lebih ke apa ya kita seorang guru profesi pekerjaan. Berarti wadah wadah dan profesi saya adalah seorang guru. hehe

X : Mengapa PGRI termasuk organisasi profesi ?

Y : Ya iya, karena itu kan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) jadi menyeluruh Se-Indonesia

X : Apakah anda anggota PGRI ?

Y : betul

X : Sejak kapan menjadi anggota PGRI ?

Y : Dari tahun dua tahun yang lalu berarti tahun 2019. Nah karena kan saya berangkat dari PAUD dulu, PAUD itu kan non-formal, yayasannya kan PKK kan nah terus kemudian naik ke TK, di TK masuk ke Yayasan PGRI berarti tahun 2019.

X : Apa tujuan menjadi anggota PGRI ?

Y : Ya jelas, kalau suatu pekerjaan kan mesti ada wadahnya terus kemudian punya aturan ada ART dan sebagainya kan, jadi supaya agar terarah intinya lebih terarah.

X : Apa saja manfaat menjadi anggota PGRI ?

Y : Ya jadi diperhatikan, iya coba misalnya engga ada wadahnya terus kemudian

apanya ya dari kesejahteraan terus dari perhatian ya jadi lebih diperhatikanlah.

X : Meliputi apa saja tanggungjawab PGRI yang sudah diberikan kepada para anggotanya ?

Y : Untuk sementara si ya itu tadi seperti pemantauan di kegiatan, terus kemudian baik dari ya contohnya kalau kita ini kan mau uji akreditasi nih nah itu dari kepengurusan PGRI pun dikoordinir, seperti tadi ada apa ya yang dilakukan zoom meeting untuk diklatnya, untuk pelatihannya seperti itu dan yang menghendel PGRI.

X : Apa saja bentuk pembinaan yang sudah diberikan oleh PGRI ?

Y : Ya seperti tadi diklat, pelatihan itu.

X : Apa saja bentuk perlindungan yang sudah diberikan oleh PGRI ?

Y : Sekarang masih kalau ada kegiatan di koordinir dari sana si belum ada perhatian secara khusus si. Tapi alhamdulillah sekarang sudah lebih baik dari yang lalu-lalu artinya kan yang dulu hanya kita tau kita masuk ke Yayasan PGRI, belum ada dari sana engga ada apa ya hanya tau itu covernya kalau sekarang kan memang sudah terjalin komunikasi yang baik setiap kegiatan itu ada komunikasi, insyaallah lebih terarah lebih baik.

X : Meliputi apa saja hak-hak profesi yang anggota dapat melalui PGRI ?

Y : Kalau seperti itu ya tadi seperti mendapat kartu anggota, terus kemudian SK sementara ini yang di dapat artinya kalau sudah ada SK kan sudah apa ya istilahnya sudah punya izin.

X : Guru adalah seorang pekerja dan hak-hak pekerja adalah hak-hak guru. Setujukah dengan pernyataan tersebut ?

Y : Yah memang guru adalah seorang pekerja, kan butuh sesuatu itu jadi memang iya kalau seorang guru itu memang seorang pekerja tapi itu berangkat dari hati ya kan, kalau sudah dari hati seorang guru itu seorang guru harus berjenjang untuk mendapatkan. Orang bekerja kan pengen ada hasilnya upah minimalnya ya, namun itukan berjenjang sudah bekerja, kalau itu sudah berangkatnya dari hati yang ikhlas ya nanti ikutilah nanti materi akan mengikutinya kalau kita sudah ikhlas.

X : Apa saja bentuk promosi sebagai hak guru yang telah diberikan bagi anggota oleh PGRI ?

Y : Apa si ya promosi guru.. belum lah. Kan karena memang berjenjang itu tadi si contohnya aturan yang sekarang sebetulnya itu si aturan pemerintah yang kita ikuti aturan pemerintah. Sekarang posisi organisasi TK kepalanya harus S1 gurunya harus S1, kepalanya sudah mendapatkan sertifikasi guru juga menyusul, iya jadi harus bergantian. Sementara ini baru ibu kepala sekolahnya yang mendapatkan sertifikasi, nanti kemudian mungkin saya gak lama lagi ya menyusul gitu.

X : Larangan apa saja selama menjadi anggota PGRI ?

Y : Ya iya lah, suatu organisasi kan pasti punya aturan contohnya ya misalnya etika guru, sopan santun guru dan kode etik itu harus terarah.

X : Menurut ibu apakah perwujudan kesejahteraan yang PGRI berikan sudah sesuai 5 lima pilar ?

Y : Ya apa ya kalau :

1. Dari imbal jasa ya belum ada sementara. Tapi barangkali setelah ini ada.
2. Rasa aman : ohh aman.
3. Hubungan antar pribadi : baik
4. Kondisi kerja : baik
5. Kalau dalam hal peningkatan pengembangan kita bekerjasama seluruh anggota sekolah termasuk dari kepala sekolahnya, gurunya, wali siswanya bekerjasama kemudian dikoordinir oleh PGRI-nya baik untuk pengembangan fisik maupun pengembangan di kegiatan belajar mengajarnya.

X : Bagaimana pendapat ibu dengan masuknya PGRI sebagai serikat pekerja dapat memperkuat pekerja di Indonesia?

Y : Bagus, biar memperjuangkan hak kita seorang guru. setuju. Ya benar karena kita kan ada harapan kan PGRI masuk ke dalam serikat pekerja mungkin akan memperjuangkan hak-hak kami.

X : Apa yang dimaksud dengan profesi guru ?

Y : Profesi ya kan tadi pekerjaan. Aku adalah seorang guru dan perkerjaanku

adalah seorang guru kaya gitu, suatu pekerjaan mungkin ya. hehe

X : Apa yang dimaksud dengan kompetensi guru ?

Y : Waaahh itu jelas kemampuan, iya kan untuk mendapatkan sertifikasi kan harus ada memenuhi beberapa kompetensi itu.

X : Apa saja kompetensi guru tersebut ?

Y : hem ada berapa kompetensi ya. Ada 5.

X : Seberapa pentingkah kompetensi bagi guru ?

Y : Ya penting, apa ya mempunyai profesi kalau nggak ada kemampuannya ya mau bagaimana misalnya seorang guru nggak menguasai kemampuan untuk menjadi seorang guru ya contohnya kaya kita kenapa harus sekolah yang Sarjana Pendidikan PAUD khususnya kan kaya gitu ya karna memang ya penting kaya gitu.

X : Bagaimana guru dapat dikatakan profesional ?

Y : Yang sudah memenuhi syarat. Profesional tadi misalnya apa dari sosialnya ya intinya sudah memenuhi kompetensi tadi lah.

X : Apa saja program pengembangan profesi dari PGRI yang sudah diikuti ?

Y : Dua tahun lalu apa ya, baru diklat akreditasi kemaren melalui zoom iya karena kondisi pandemi.

X : Apakah PGRI juga melakukan sertifikasi bagi para anggotanya ?

Y : Iya Cuma berjenjang tadi tidak bersama-sama.

X : Seberapa pentingkah sertifikasi bagi guru ?

Y : Ya penting, jangan ditanya alasannya penting pokoknya. Jadi gagah kalau punya sertifikasi.

X : Adakah syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi ?

Y : Pasti, suruh mengikuti PPG, terus kemudian verwal untuk memenuhi syarat.

X : Apa pendapat ibu mengenai program pengembangan profesi yang dilakukan PGRI ?

Y : Ya baik si, harapan kedepan semoga semakin baik. Untuk saat ini si belum terlihat banget ya, tapi ya diperhatikan saja kita sudah senang, sering *calling*, terus kemudian di cek data dan sebagainya judulnya kan baru perhatian-perhatian awal ya itu kami sudah senang gitu.

X : Apa kelebihan dan kekurangan program pengembangan profesi yang sudah ibu ikuti ?

Y : kalau dari :

1. Kelebihan kita jadi tau contoh di tata tertib administrasi ya itu bagus dari PGRI kan di apa ya di koordinir di pantau gitu ya juga bukti fisik juga di ceklis
2. Kekurangannya ya baru memberikan saran, dari segi bantuan belum hanya memberikan saran ya itu tadi untuk tata tertib administrasi harus seperti ini dan harus seperti ini itu ada dari sana.

X : Bagaimana proses pelaksanaan program yang ibu ikuti ?

Y : Prosesnya ya seperti kemaren di awal ada undangan kita harus apa ya dikumpulkan dulu terus kemudian menyampaikan saran kritiknya jadi apa ya terus ada tindak lanjut lah kaya gitu.

1. Misalnya diadakan rapat dulu
2. Terus punya program apa dan sebagainya
3. Terus ada dari PGRI menindaklanjuti

X : Apakah program pengembangan profesi tersebut sudah efektif ?

Y : Ya efektif, sementara efektif ya karena itu tidak terlalu jauh kan PGRI kan di Kebumen kami di Kretek ya efektiflah. Di waktu sekarang genah sudah dimudahkan dengan adanya internet dan sebagainya, ya efektif.

X : Apa kesan saat mengikuti program pengembangan profesi dari PGRI?

Y : Bagus.

X : Kapan saja program pengembangan profesi yang diberikan PGRI ?

Y : Tidak pastinya. Kemaren waktu penindaklanjutan dua bulan kemudian.

X : Adakah agenda rutin pertemuan untuk seluruh kader PGRI ?

Y : Ada, kadang diadakan road show. Dan diadakan setengah tahun kadang satu tahun malah.

X : Apakah tugas dan tanggungjawab PGRI sudah sesuai dengan kode etik guru ?

Y : Ya sudah mungkin, Cuma belum 100% perasaan si ya kaya gitu ya karena ya itu tadi saya masuk anggota baru dua tahun.

X : Apakah melalui PGRI semua aspirasi para guru dapat tersampaikan kepada

pemerintah ?

Y : Insyaallah kalau tidak mager di jalan. Dulu ada misalnya dari PGRI ya misalnya kita mau demo menyampaikan aspirasi itu kan kita tidak datang ke pusat disitu ada tahapannya harus melalui ini-ini jenjang untuk tahapan. Misalnya ingin ada yang disampaikan ke pemerintah lha itu sudah ada, lantaran wasilahnya lewat PGRI itu kita menyampaikannya dan PGRI menyampaikan ke pemerintah.

X : Apakah saja masalah-masalah guru yang harus dibenahi oleh PGRI ?

X : Masalah yang paling pertama yaitu :

1. Ya administrasinya
2. Kalau berikutnya ya itu tadi dari untuk menerapkan seorang yang profesi guru itu tadi ya ada bimbingan lah dari sana

X : Apa aja harapan untuk PGRI kedepannya ?

Y : Ya kita berharap :

1. Semoga Yayasan PGRI semakin maju
2. Terus kemudian lebih memperhatikan anggotanya
3. Dan Jayalah PGRI

X : Dan terakhir bu, apa saja saran untuk PGRI kedepannya?

Y : Saran ya ya itu tadi kembali lagi, kalau sekarang ini kan saya baru dua tahun menjadi anggota PGRI belum begitu merasakan. Tapi kedepannya ya harapannya seperti tadi keinginnya dibimbing terus untuk kami lembaganya lebih baik lagi. Untuk kesejahteraan sebenarnya nomor satu dan sekarang ini kami belum merasakannya karena saya baru mendapat dari lembaga, karena mutasi tadi si mutasi dari PAUD menuju TK dan adan jeda dua tahun. Jadi aturannya dari pemerintah ini adalah tahun kedua setelah setelah ini insyaallah.

X : Terimakasih ibu, sudah cukup.

Y : Sama-sama .

HASIL WAWANCARA

Hari dan tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Informan : Supriyati, S.Pd.SD

Jabatan : Sekretaris Yayasan PGRI

Lokasi : Via WhatsApp

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Keterangan

X : B Yogi Supadmi Kurniasih (Pewawancara)

Y : Supriyati (Yang Diwawancara)

X : Berdasarkan yang peneliti lakukan di TK PGRI Mekar Utami terdapat 5 program yang PGRI berikan untuk pengembangan profesinya. Apakah masih ada program pengembangan lainnya?

Y : Ya memang benar, selain itu PGRI melakukan pengembangan profesi lainnya yakni mengadakan diklat calistung dan diklat microsoft office 365.

X : Apa tujuan dari masing-masing program tersebut?

Y : - diklat calistung untuk memberikan bimbingan dan teknik mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas rendah.
- Diklat microsoft office 365 bertujuan untuk memberikan dasar-dasar keterampilan digital abad 21 agar mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi.

X : Lalu untuk program dilaksanakan secara daring atau luring?

Y : Luring dan daring

X : Dan bagaimana proses pelaksanaannya?

Y : Pemberian materi dan praktik

X : Kemudian program tersebut dilaksanakan berapa hari?

Y : 3 hari

X : Apakah ada kendala atau hambatan yang ditemui PGRI ketika melaksanakan program tersebut?

Y : kendala bagi yang melaksanakannya dengan full daring, khususnya *microsoft*

office 365 merupakan hal baru. Sehingga bisa ikut secara luring tetapi praktiknya daring, akan mendapatkan pendampingan dari narasumber. Kendala lainnya ya jaringan internet.

X : Kemudian bagaimana solusi untuk menangani kendala tersebut?

Y : Yang full daring mengatasi dengan banyak mencari informasi tambahan melalui narasumber lainnya atau sumber lainnya. Sedangkan yang luring semi daring kendala jaringan dengan membawa paket internet yang memiliki jaringan bagus.

X : nggih bu sudah cukup, terimakasih

Y : sama-sama



HASIL OBSERVASI

Hari : Senin, 04 Oktober 2021
Tempat : TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
Waktu : 08.30 s/d selesai

Pada penelitian kali ini, penulis mengutamakan pengamatan. Adapun aktifitas yang dilakukan lembaga adalah guru-guru melakukan proses pembelajaran dengan para siswa. Peneliti juga mengamati tentang ruangan, sarana dan prasarana yang ada apakah masih layak digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Mengamati mulai dari ruang kelas, ruang tunggu tamu hingga taman bermain siswa.



Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd selaku Kepala TK



Wawancara dengan Ibu Wagini, S.Pd selaku guru TK



Ruang Kelas TK PGRI Mekar Utami



Ruang Tamu TK PGRI Mekar Utami



Taman Bermain TK PGRI Mekar Utami



Tampak Depan TK PGRI Mekar Utami



Wawancara dengan Ibu Supriyari, S.Pd.SD
Selaku Sekretaris Yayasan PGRI

Lampiran 4

Sejarah PGRI



PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA PENGURUS BESAR

Jalan Tanah Abang III No. 24 Jakarta 10160 Indonesia,
Telp. (021) 384 1121, 384 985 Fax. (021) 344 6504
Email: pbpgri@pgri.or.id dan pb.pgri@yahoo.com Website: www.pgri.or.id

SEJARAH SINGKAT PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)

"Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah" (Jas Merah), ungkap Bung Karno.

Semangat keindonesiaan telah lama tumbuh di kalangan guru-guru Indonesia. Organisasi perjuangan guru-guru pribumi pada zaman Belanda berdiri pada tahun 1912 dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB). Organisasi ini bersifat unitaristik yang anggotanya terdiri dari para Guru Bantu, Guru Desa, Kepala Sekolah, dan Penilik Sekolah. Dengan latar pendidikan yang berbeda-beda mereka umumnya bertugas di Sekolah Desa dan Sekolah Rakyat Angka Dua yang menggunakan bahasa pengantarnya bahasa daerah ditambah bahasa Melayu.

Tidak mudah bagi PGHB memperjuangkan nasib anggotanya yang memiliki pangkat, status sosial dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Sejalan dengan itu, di samping PGHB berkembang pula organisasi guru baru antara lain Persatuan Guru Bantu (PGB), Perserikatan Guru Desa (PGD), Persatuan Guru *Ambachtsschool* (PGAS), Perserikatan *Normaalschool* (PNS), *Hogere Kweekschool Bond* (HKSB); di samping organisasi guru yang bercorak keagamaan, kebangsaan atau lainnya seperti *Christelijke Onderwijs Vereniging* (COV), *Katolieke Onderwijsbond* (KOB), *Vereniging Van Muloleerkrachten* (VVM), dan *Nederlands Indische Onderwijs Genootschap* (NIOG) yang beranggotakan semua guru tanpa membedakan golongan agama. Perjuangan guru tidak lagi berfokus pada perbaikan nasib serta kesamaan hak dan posisi dengan Belanda, melainkan telah memuncak menjadi perjuangan nasional dengan teriak "merdeka".

Pada tahun 1932, dengan penuh kesadaran, 32 organisasi guru yang berbeda-beda latar belakang, paham dan golongan sepakat bersatu mengubah nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI). Pengubahan nama ini mengejutkan pemerintah Belanda, karena penggunaan kata "Indonesia" yang mencerminkan semangat kebangsaan sangat tidak disenangi oleh Belanda. Sebaliknya, kata "Indonesia" ini sangat didambakan oleh guru dan bangsa Indonesia. Perjuangan PGI bukan lagi sekadar nasib guru, melainkan memuncak pada kesadaran dan cita-cita kemerdekaan. Pada zaman pendudukan Jepang segala organisasi dilarang, sekolah ditutup, dan Persatuan Guru Indonesia (PGI) tidak dapat lagi melakukan aktivitas.

Seratus hari setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, tepatnya tanggal 23-25 November 1945 berlangsung **Kongres Guru Indonesia** di Surakarta. Kongres berlangsung di Gedung Somaharsana (Pasar Pon), Van Deventer School, Sekolah Guru Puteri (sekarang SMP Negeri 3 Surakarta). Melalui kongres Guru Indonesia, segala perbedaan antara organisasi guru yang didasarkan perbedaan tamatan di lingkungan pekerjaan, lingkungan daerah, aliran politik, agama, dan suku sepakat dihapuskan. Para pendiri merupakan guru-guru yang aktif mengajar, persiapan guru yang aktif berjuang, dan pegawai pendidikan Republik Indonesia yang baru dibentuk. Mereka meniadakan perbedaan latar belakang dan sebagainya demi bersatu untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak kongres Guru Indonesia (kongres ke-1 PGRI), semua guru Indonesia menyatakan dirinya bersatu dalam satu wadah PGRI.

Sejak lahirnya, PGRI bersifat unitaristik, independen, dan non-partisan. Keanggotaannya tanpa memandang ijazah, status, tempat bekerja, jenis kelamin, latar belakang agama, dan lain sebagainya. Kelahiran PGRI sebagai wadah pemersatu guru yang sedang mengalami revolusi kemerdekaan merupakan manifestasi rasa tanggung jawab dan kesadaran kaum guru Indonesia dalam memenuhi kewajiban akan pengabdianya serta partisipasinya kepada perjuangan menegakkan dan mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Para guru yang mengadakan kongres serentak bersatu mengisi kemerdekaan dengan tiga tujuan: (1) mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia; (2) mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai

dengan dasar-dasar kerakyatan; dan (3) membela hak dan nasib buruh umumnya, guru pada khususnya.

Dalam rona dan dinamika politik yang sangat dinamis, PGRI tetap setia dalam pengabdian sebagai organisasi profesi yang bersifat **unitaristik, independen, dan nonpartisan**. Untuk itulah, sebagai penghormatan kepada guru, Pemerintah Republik Indonesia melalui **Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1994, menetapkan hari lahir PGRI tanggal 25 November sebagai Hari Guru Nasional**, dan selalu diperingati setiap tahun.

Tahun 1998, arus semangat reformasi melanda negeri. Perubahan situasi politik masa itu turut memengaruhi arah perjuangan organisasi. Di masa awal reformasi, PGRI menghadapi tantangan dalam lingkup global, nasional, dan organisasional. Tantangan global, khususnya di abad ke-21 yang ditandai dengan berbagai perubahan yang berlangsung cepat terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala dampaknya. Lingkungan yang sedang berubah secara global memerlukan pola kerja dalam bentuk kerja tim; memerlukan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); masyarakat meritokratik yang lebih menghargai prestasi daripada status dan asal-usul; dan menghormati orang yang mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan produktif.

PGRI memosisikan diri sebagai mitra strategis pemerintah dan pemerintah daerah. Perjuangan konsisten PGRI dalam meningkatkan harkat martabat dan muruah para guru banyak membuahkan hasil. Di antaranya; PGRI lahirnya Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen yang dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 yang berimplikasi adanya tunjangan profesi yang hingga kini dinikmati para pendidik di seluruh tanah air; terbentuknya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (dulu Ditjen PMPTK) yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan; Pengadaan guru bantu yang kemudian diangkat menjadi PNS. PGRI terus berkomitmen dalam memperjuangkan nasib para guru honorer kategori maupun non-kategori khususnya yang berusia di atas 35 tahun agar diberikan kesempatan menjadi ASN melalui jalur ASN-PPPK maupun jalur CPNS.

Memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi di segala bidang, terjadi perubahan cara dan banyak inovasi bermunculan. PGRI perlu mengubah *mindset* pengurus dan anggota agar cepat beradaptasi dalam struktur, kultur, substansi, dan sumberdaya berjalan efektif. Menghadapi perubahan dunia yang semakin mengglobal, PGRI harus terus memantapkan posisinya sebagai organisasi profesi berbasis soliditas dan solidaritas anggota serta komitmen pengurus. Secara struktural dan fungsional, arah perjuangan PGRI mulai bergerak ke arah profesi yang modern dengan mentransformasi PGRI menjadi kekuatan moral intelektual dengan tidak meninggalkan elan perjuangan sebagai organisasi perjuangan dan ketenagakerjaan. Modernisasi organisasi sesuai kebutuhan dilakukan antara lain dengan membentuk alat perangkat kelengkapan organisasi sesuai kebutuhan seperti PGRI Smart Learning and Character Center (PGRI SLCC), Lembaga Kajian Kebijakan Pendidikan, dan kini tengah digagas Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. Hadirnya PGRI SLCC menunjukkan keseriusan PGRI dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi dalam menghadapi perubahan di era revolusi industri 4.0.

PGRI terus memperkuat jati dirinya sebagai organisasi profesi yang modern dan dapat merespon kebutuhan berdasarkan zamannya. Penguatan peran Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis (APKS) sebagai wadah peningkatan kompetensi para guru yang digelorkan dari guru dan oleh guru sebagai upaya PGRI memberikan kesempatan setara tanpa membedakan status para guru untuk meningkatkan kapasitas profesinya.

PGRI sebagai organisasi pembelajar harus lebih siap berantisipasi dan beradaptasi terhadap berbagai perkembangan, dapat akselerasi dan mengembangkan proses, hasil dan layanan yang baik. Di era keterbukaan saat ini, PGRI harus cakup belajar dari pesaing dan mitra. Seluruh lini organisasi sedapat mungkin dapat melancarkan transfer pengetahuan dari satu bagian ke bagian lain, memberdayakan semua sumberdaya manusia dalam berbagai jenjang organisasi.

Di usia yang ke-75, semoga PGRI semakin jaya dan terus memberi arti untuk Indonesia.

Jakarta, 25 November 2020
Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia

Lampiran 5

Surat Permohonan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / MPI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama	:	B YOGI SUPADMI KURNIASIH
2. NIM	:	1717401054
3. Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
4. Semester	:	6 (ENAM)
5. Penasehat Akademik	:	Zuri Pamuji M.Pd.I
6. IPK (sementara)	:	3.64

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN TK PGRI MEKAR UTAMI BUMIAGUNG”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Zuri Pamuji M. Pd.I
2. Rahman Afandi M.S.I
3. Novan Ardy Wiyani M. Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Zuri Pamuji M. Pd.I
NIP. 198303162150310005

Purwokerto, 10 Agustus 2020

Yang mengajukan,

B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM. 1717401054

Lampiran 6

Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020
Lampiran : ----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 04-08-20

Kepada Yth.
Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
2. NIM : 1717401054
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran PGRI dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
2. Tempat/Lokasi : Bumiagung
3. Tanggal obsevasi : 07 Agustus – 20 Agustus 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n- Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi M.S.I.
NIP. 196808032005001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 06 Agustus 2020
No. Revisi :

Lampiran 7

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**TK PGRI MEKAR UTAMI
BUMIAGUNG**

Alamat : Jl. Jatijajar Km.1 Desa Bumiagung Kec. Rowokele Kab. Kebumen 54472

Bumiagung, 29 Agustus 2020

Nomor : 18/TKMU/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth
Dekan Bidang Akademik
Jurusan MPI
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan Izin Observasi Pendahuluan Nomor
B.862.a/InI7/FTIK/J.MPI/PP.00.9/VIII/2020 bahwa mahasiswa :

1. Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
2. NIM : 1717401054
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : FTIK / MPI
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Maka kami memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa tersebut di TK PGRI Mekar Utami.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala TK PGRI Mekar Utami

Dwi Purwanti, S.Pd

Lampiran 8

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TANGGAL : 23 OKTOBER 2020 NOMOR : 871.0. TAHUN 2020

Tentang :
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	2	3	4
1	Dr. H. Mukhroji, M.S.I	Syawal Hidayatulloh 1717401089	Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Manajemen Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2	Dr. Suparjo, MA	Nia Nur Pratiwi 1717401026	Management Of Community Learning Center's (CLC) In The Competitive Society " A Study At Darul Qur'an Al Karim Community Learning Center Barturradan Banyumas
3	Sony Susandra, M.Ag	Wiwit Retnoningsih 1717401045	Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Di SDIT Insan Mulia Maos
4	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Yekti Kurniasri 1717401048	Peningkatan SDM Sebagai Tim Kerja Untuk Meningkatkan Daya Saing MI Darwata Glempang Maos
5	M.A. Hermawan, M.S.I	Nuning Setianingsih 1717401028	Manajemen Strategik Dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mts Ma'arif NU 11 Purbasari
6	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Evi Nur Khaeni 1717401014	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD Studi Pada TK Aisyiyah Karangbawang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
7	H. Rahman Afandi, M.S.I	Mita Augustin 1717401078	Kepemimpinan kreatif kepala TK dan Implikasinya pada kreativitas guru dan anak di TK YWKA 2 Purwokerto
8	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag	B. Yogi Supadmi 1717401054	Peran PGRI Dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
9	Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd	Fivi Mularsih 1717401098	Praktik manajemen program tahfidz berbasis sasaran di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school
10	H. Rahman Afandi, M.S.I	Ida Yeni Kurniawati 1717401018	Manajemen Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Anak Di Masjid Baitul Muttaqin Sokanegara
11	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Puji Lestari 1717401032	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Tahfidz di MI GUPPI Jepara Wetan
12	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Rizqi Indriantika 1717401037	Manajemen Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan Kejajar Banyumas
13	Zuri Pamuji, M.Pd.I	Fatimatul Azizah 1717401062	Peran Guru Dan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan Studi Pada RA Miftahul Huda Selandaka
14	Layla Mardiyah, M.Pd	Homsah Widianti 1717401065	Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Dan Home Shcooling (Ka Hos) Di PKBM Ar Rasyid Purwokerto
15	Muflihah, M.Pd	Umi Soliah 1717401091	Benhmarking Penyelenggaraan Kursus Bahasa Inggris di LKP Brave English Course (BEC) Supiuh
16	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Mukh Adib Shofawi 1717401080	Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Garut
17	Dr. Kholid Mawardi, M.Ag., M.Hum	Hanafi Chesamoche 1617401096	Pembelajaran Agama islam berbasis TQM di TADIKA desa Besu Bangnangseta Jala Thailand
18	Dr. H. Suwito, M.Ag	Ibnu Abinnashih 1717401066	Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Qur'an Pada PKBM Tahfidzu Qur'an Al Karim Baturaden

Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag
 NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
 Tanggal Terbit : 23 Oktober 2020
 No. Revisi :



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : 821.A. TAHUN 2020

Tentang :
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto perlu ditetapkan dosen pembimbing,
b. Bahwa mereka yang namanya sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan
ini dianggap memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standat nasional pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN
menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja
IAIN Purwokerto
6. Hasil Sidang Judul Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 22 Oktober 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara yang namanya tersebut dalam kolom 2 lampiran surat keputusan
ini sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
sebagaimana kolom 3 lampiran surat keputusan ini.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi
mahasiswa sebagaimana tersebut dalam kolom 3 surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama dua
Keempat : semester.
kelima : Segala sesuatu yang berkaitan dengan surat keputusan ini dibebankan kepada peraturan
perundang-undangan yang berlaku;
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat
kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Oktober 2020
Dekan FTIK, -

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth (

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK IAIN Purwokerto
3. Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 23 Oktober 2020
No. Revisi : -





Lampiran 9

Blangko Bimbingan Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553.





BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : B YOGI SUPADMI KURNIASIH
No. Induk : 1717401054
Fakultas/Jurusan : FTIK / MPI
Pembimbing : DR. M. SLAMET YAHYA M. AG.
Nama Judul : PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU TK PGRI MEKAR UTAMI BUMIAGUNG KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	17 November 2020	Bimbingan proposal skripsi		
2	19 November 2020	Bimbingan proposal skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553.

3	21 November 2020	Bimbingan proposal skripsi		
4	23 November 2020	Acc proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 30 November 2020
Dosen Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya M. Ag
NIP. 19721104200312100



Lampiran 10

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Jurusan/Prodi : FTIK / MPI
Tanggal Seminar : Selasa, 12 Januari 2021
Judul Proposal : Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen

Catatan Penguji :

1. Sebelum Rumusan Masalah Perlu adanya simpulan tentang apa yang dimaksud dengan judul penelitian ini
2. Manfaat Praktis : tambahkan lagi bagi peneliti berikutnya
3. Sebelum metode penelitian, perlu adanya paragraf yang menegaskan tentang novelty dan distingsi penelitian.
4. Belum adanya waktu penelitian

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

"Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen"

Purwokerto, 12 Januari 2021
Penguji

Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 19680803200501 1001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : Muncul OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 11

Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI HARI : SELASA, 12 JANUARI 2021

No	Nama/Nim	Judul Proposal	Tanda Tangan	Penguji	
				Nama	T.Tangan
1	Linawati 1617401023	Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Perempuan Oleh Aktivis PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		N	
2	Kharisma Matusilmi 1717401020	Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga		N	
3	Nuning Setianingsih 1717401028	Strategi rekrutmen penerimaan peserta didik baru di Mts Ma'arif NU 11 Purbasari		N	
4	Wiwit Retnoningsih 1717401045	Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Panisihan Maos Cilacap		N	
5	Yekti Kurniasri 1717401048	Peningkatan Sumber Daya Manusia Sebagai Tim Kerja untuk Peningkatan Daya Saing MI Darwata Glempong Maos Cilacap			
6	B Yogi Supadmi Kurniasih 1717401054	Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen			
7	Nizafatul Hidayah 1717401027	Strategi Penyelenggaraan Layanan PAUD Berbasis ICT di Masa New Normal Pada PAUD ABACA Laren Bumiayu Brebes			
8	Ibnu Abinnashih 1717401066	Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran Pada Pkbn Darul Qur'an Al-Karim Baturraden			
9	Zahra Nur Annisa 1717401096	Manajemen Kelas Transformatif di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto			

Mengetahui/Menyetujui
 Wakil Dekan I,

Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. Suparjo, M.A
 NIP.: 197307171999031001

Safrudin Aziz, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd.I
 NIP.: 19840226 200501 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 4 Januari 2021
No. Revisi :

Lampiran 12

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"PERAN PGRI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU TK PGRI MEKAR UTAMI KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : MPI / FTIK

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, M.S.
NIP. 19680803200501 1001

Penguji

Rahman Afandi, M.S.
NIP. 19680803200501 1001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 12 Januari 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 13

Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Prodi : MPI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
No. Induk : 1717401054
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Dr. Slamet Yahya M. Pd.I
Nama Judul : Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI
Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten
Kebumen

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 Januari 2021	Bab I : Latar Belakang		
2.	Rabu, 24 Maret 2021	Bab II : Teori Pembahasan		
3.	Rabu, 19 Mei 2021	Bab III : Metode Penelitian		
4.	Rabu, 16 Juni 2021	Bab I, II, III : - Format Penulisan - Kata Penghubung		
5.	Senin, 12 Juli 2021	Bab I, II, III, IV : - Penulisan Halaman - Penomoran Halaman - Kata Sambung		
6.	Senin, 11 Oktober 2021	Bab I, II, III, IV, V : - Penulisan Huruf Kapital - Penggunaan Huruf <i>Italic</i>		
7.	Senin, 25 Oktober 2021	Bab I, II, III, IV, V - Penulisan Halaman		
8.	Rabu, 10 Nov 2021	Bab I, II, III, IV, V - Penyajian data Analisis data		

Dibuat di : Purwokerto
Dosen Pembimbing

Dr. Slamet Yahya M. Pd.I
NIP. 19721104200312100



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10 November 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 15

Surat Permohonan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.1/7/2021 Purwokerto, 1 Juli 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
Kecamatan Rowokele
di- Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
2. NIM : 1717401054
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK
5. Alamat : Jl. Jatijajar, Dukuh Kebonagung, Bumiagung, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54472
6. Judul : Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala TK dan Guru
2. Tempat/lokasi : TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
3. Tanggal Riset : 1 Juli s/d 1 September 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : Juli 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Riset



**TK PGRI MEKAR UTAMI
BUMIAGUNG**

Alamat: Jl. Jatijajar KM. 1 Desa Bumiagung Kec. Rowokele
Kab. Kebumen 54472

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/TKMUB/xi/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dwi Purwanti, S.Pd
2. Jabatan : Kepala TK PGRI Mekar Utami

Dengan ini menerangkan bahwa:

3. Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
4. NIM : 1717401054
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
7. Universitas : Universitas Negeri Islam Profesor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Maksud: Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran PGRI dalam Pengembangan Profesionalisme Guru TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Bumiagung, 9 Desember 2021

Kepala TK PGRI Mekar Utami

Dwi Purwanti, S.Pd

Lampiran 17

Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

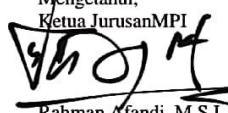
Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK / MPI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran PGRI Dalam Pengembangan Profesi Guru
TK PGRI Mekar Utami Bumiagung Kecamatan
Rowokele Kabupaten Kebumen


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 19680803200501 1001

Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya M. Ag
NIP. 19721104200312100



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 11 November 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 18

Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2603/Un/UPT.Perpust./HM.02.2/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : B YOGI SUPADMI KURNIASIH
NIM : 1717401054
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 November 2021

Pt. Kepala,

Agus Nurohman



Lampiran 19

Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
PAK
20 17



Sertifikat
No.:085/A/Pan.OPAK/DEMA-I/III/2017
diberikan kepada:
YOGI SUPADMI KURNIASIH
.....
sebagai:
Peserta
.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	86	88	86	84	90	87

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor-III

Dr. **K. Satriyanto, Lc., M.Si.**
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut

Imam **Muharrir Kartumawan**
DEMA IAIN Purwokerto
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK

Noto Saputro
PANITIA OPAK
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
NIM. 1423301287

Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sh.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

B YOGI SUPADMI KURNIASIH
1717401054

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Inla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2018-039

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخونان : شارح جندرل أحمديانى رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ان. ١٧ / UPT. Bhs / ٠٤ / PP. ١٨٧ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ب. يوغى سوبدمي كورنياسيه
القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

(مقبول) $\frac{56}{100}$

٢٠١٧ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
M.Ag. الدكتور
رقم التوظيف 19670307 199303 1 005



Lampiran 22

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **B YOGI SUPADMI KURNIASIH**
Student Number : **1717401054**
Study Program : **MPI**

Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 77 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpunwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3714/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Diberikan Kepada:
B YOGI SUPADMI KURNIASIH
NIM: 1717401054
Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 18 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 27 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD



Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



SERTIFIKAT

Nomor: 917/K.LPPM/KKN.46/11/2020




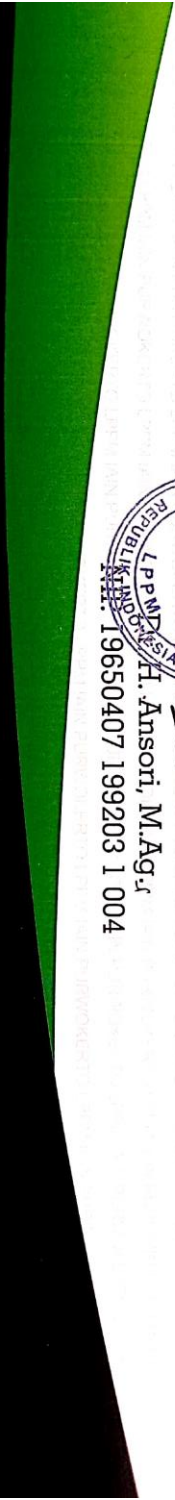
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : B YOGI SUPADMI KURNIASIH
NIM : 1717401054
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Kemahasiswaan, 13 November 2020
Ketua LPPM,

LPPM IAIN Purwokerto
H. Ansori, M.Ag.
NIM: 19650407 199203 1 004



Lampiran 25

Sertifikat Praktek Kerja Langsung

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021
Diberikan kepada :
B YOGI SUPADMI KURNIASIH
1717401054

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala
Dr. Murtadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 26

Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Prodi : MPI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Purwokerto

Hal : Biodata Mahasiswa

Kepada

Yth. Dekan FTIK UIN SAIZU Purokerto

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Guna memenuhi syarat-syarat muqosah Skripsi, maka saya sampaikan biodata sebagai berikut:

Nama : B Yogi Supadmi Kurniasih
NIM : 1717401054
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 18 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Lembaga Pendidikan : MA Negeri Sumpiuh
Judul Skripsi : Peran PGRI dalam Pengembangan Profesi Guru di TK PGRI Mekar Desa Bumiagung Utami Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen
Alamat : Desa Bumiagung RT 07 RW 01 Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen
Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Parno
b. Ibu : Tusinem
Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : PNS
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Lulus Munaqosah : 4 Februari 2022
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Nomor Ijazah :
Riwayat Pendidikan : 1 Pendidikan Formal:
a. TK PGRI Mekar Utami Tahun 2004
b. SD Negeri 2 Bumiagung Tahun 2011
c. MTs Negeri Tambak Tahun 2014
d. MA Negeri Sumpiuh Tahun 2017
e. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022
2 Pendidikan Non Formal:
a. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, Karangnangka, Baturraden

Dengan demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 November 2021



B Yogi Supadmi Kurniasih